



Panduan Teknis Fasilitas Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan untuk Masyarakat Desa

Panduan Teknis Fasilitasi Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Untuk Masyarakat Desa

Edisi Revisi Juni 2024

Panduan Teknis Fasilitasi Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Untuk Masyarakat Desa

Tim Penyusun:

Amsurya Warman Amsa

Hartono

Nyur Yawati

Urban El Fatih Bani Adam

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari Program Pengembangan Penghidupan Masyarakat yang Inklusif di Perdesaan Kawasan Timur Indonesia (Program BangKIT) dan disusun oleh tim yang namanya tertulis pada buku ini. Publikasi ini tidak untuk diperjualbelikan dan dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan non komersial. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini dapat menghubungi info@bakti.or.id

Publikasi juga tersedia di www.bakti.or.id

Yayasan BaKTI

Jl. Daeng Ngeppe No. 1/10

Makassar, Sulawesi Selatan

90223

Daftar Isi

Pendahuluan 6

Latar belakang 6

Tujuan Panduan 6

Ruang Lingkup Panduan 6

Konsep Dasar Fasilitasi 7

Prinsip-prinsip yang Harus Dimiliki oleh Fasilitator 8

Sikap Fasilitator 9

Daftar Periksa Fasilitator 11

Tahap 1. Persiapan Pengembangan Perencanaan Penghidupan/

Berkelanjutan Desa 13

1.1 Koordinasi Program, Identifikasi Masyarakat Miskin dan Pemetaan

Pemangku Kepentingan 14

1.2 Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Kerja Penghidupan Desa 20

1.3 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Desa dalam Perencanaan Penghidupan 24

Tahap 2. Mengenali Peluang, Potensi Sumber Daya dan Risiko Penghidupan

Masyarakat Desa 27

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang ada di Desa 29

2.2. Menilai Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya 42

2.3 Memetakan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat
di Desa 53

Tahap 3. Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan Penghidupan

Berkelanjutan Desa 59

3.1 Merumuskan dan Menetapkan Tujuan Bersama Penghidupan Berkelanjutan
Desa serta Tantangan Dalam Pencapaiannya 60

3.2 Menyusun Rancangan Kegiatan untuk Penghidupan Berkelanjutan Desa 70

Tahap 4. Membangun Kesepakatan dan Mengintegrasikan Rencana Penghidupan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Desa 79

4.1 Musyawarah Pembangunan Desa untuk Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa 80

4.2 Mengintegrasikan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa dan Daerah 84

Tahap 5. Mengukur Pencapaian dan Mendapatkan Pembelajaran 90

Lampiran

Daftar Desa dan Profil Kluster Kerentanan Iklim 103

Penutup 110



Daftar Singkatan

- APBD** : Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
- APBDesa** : Anggaran Pendapatan Belanja Desa
- BaKTI** : Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia
- BangKIT** : Program Pengembangan Penghidupan Masyarakat yang Inklusif di Pedesaan Kawasan Timur Indonesia
- JSDF** : Japan Social Development Fund
- MoM** : Minute of Meeting/Catatan Pertemuan
- OPD** : Organisasi Perangkat Daerah
- PuG** : Pengarusutamaan Gender
- Pokja** : Kelompok Kerja
- Pokja PBD** : Kelompok Kerja Penghidupan Berkelanjutan Desa
- PRA** : Participatory Rural Appraisal/Penilaian Pedesaan Partisipatif
- RAKORDA** : Rapat Koordinasi Daerah
- RENJA** : Rencana Kerja
- RKP Desa** : Rencana Kerja Pembangunan Desa
- RPJM Desa** : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
- SLA** : Sustainable Livelihood Approach/Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan
- SIPD** : Sistem Informasi Pembangunan Daerah
- TOR** : Term of Reference/Kerangka Acuan Kerja
- VLP** : Village Livelihood Plans/Perencanaan Penghidupan Desa
- Musrenbang** : Musyawarah Perencanaan Pembangunan
- DU RKP** : Daftar Usulan Rencana Kerja Pembangunan

Pendahuluan

Latar Belakang

Program “*Indonesia Inclusive Livelihoods for Poor Rural Communities in Eastern Indonesia*” atau Pengembangan Penghidupan Masyarakat yang Inklusif di Perdesaan Kawasan Timur Indonesia (BangKIT) bertujuan untuk meningkatkan akses peluang penghidupan bagi masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan dan kerawanan pangan di desa sasaran pada Kabupaten Seram Bagian Timur (Provinsi Maluku) dan Kabupaten Sumba Barat Daya (Provinsi NTT) kawasan Timur Indonesia sebagai lokasi program percontohan. Program ini mendapatkan dukungan dari *Japan Social Development Fund* (JSDF) melalui *World Bank*, dan bekerja sama dengan Yayasan BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia) sebagai lembaga pelaksana yang akan bermitra dengan pemerintah daerah di kedua lokasi kabupaten untuk mengembangkan perencanaan penghidupan yang inklusif dan berbasis masyarakat, digabungkan dengan penguatan kerja sama di tingkat lokal dalam mendukung inisiatif penghidupan yang dimotori oleh masyarakat.

Dalam implementasi program BangKIT melalui pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan di desa atau *Village Livelihood Plans* (VLP), Yayasan BaKTI akan memberikan dukungan tenaga Fasilitator Program yang akan melakukan pendampingan secara intensif di desa-desa sasaran untuk memastikan tujuan program tercapai. Fasilitator Program akan bekerja memfasilitasi berbagai proses sesuai dengan kerangka kerja program yang telah disepakati melibatkan pemerintah serta masyarakat desa.

Tujuan Panduan

Tujuan dari panduan teknis ini adalah menjadi pedoman sekaligus alat bantu teknis bagi Fasilitator Program dalam memfasilitasi seluruh tahapan proses perencanaan penghidupan berkelanjutan di desa hingga menjadi dokumen rencana penghidupan berkelanjutan desa (RPBDes) atau *Village Livelihood Plans* (VLP).

Ruang Lingkup Panduan

Ruang lingkup panduan teknis ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan proses pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa yang dibagi dalam lima tahapan fasilitasi yaitu:

1. Fasilitasi persiapan pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa;
2. Fasilitasi mengenali peluang, potensi dan risiko penghidupan masyarakat desa;
3. Fasilitasi menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatan penghidupan berkelanjutan desa;
4. Fasilitasi membangun kesepakatan dan mengintegrasikan rencana penghidupan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan desa; serta
5. Fasilitasi mengukur pencapaian dan mendapatkan pembelajaran.

Konsep Dasar Fasilitasi

Fasilitasi berasal dari kata dasar fasilitas yang artinya memberikan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Fasilitasi juga berarti mempermudah atau membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu. Dengan demikian, secara umum pengertian fasilitasi adalah suatu proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, dan orang yang mempermudah disebut dengan Fasilitator atau Pemandu.



Kegiatan Sosialisasi Program di Desa Solan, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.

Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh fasilitator.

Kemampuan seorang fasilitator dalam memfasilitasi dinilai baik terlihat dari sejauh mana masyarakat dapat dengan mudah memahami tujuan dan lancar saat kegiatan dilakukan. Ada beberapa prinsip-prinsip universal yang harus dimiliki oleh fasilitator termasuk bagaimana bersikap baik secara perilaku dan mental serta bahasa tubuh atau fisik.

Prinsip Utama	Penjelasan
Demokrasi	Nilai utama yang harus ada di dalam pikiran seorang fasilitator adalah demokratis dalam melaksanakan setiap fasilitasi. Dalam hal ini fasilitator memiliki pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak dan kesempatan dan perlakuan yang sama tanpa adanya prasangka dan diskriminatif.
Kerja sama	Suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam proses pelaksanaannya, hanya dapat terealisasi jika ada kerja sama yang solid di antara sesama pelaku kegiatan tersebut. Ini berarti nilai kerja sama berperan utama dalam suatu proses fasilitasi.
Kejujuran	Fasilitator harus memiliki nilai-nilai kejujuran dalam dirinya termasuk atas pikiran, perasaan, keprihatinan dan prioritas dalam mencapai tujuan. Artinya fasilitator harus jujur terhadap peserta dan terhadap dirinya sendiri, terutama yang menyangkut kemampuan dan kelemahan yang dia miliki. Fasilitator harus mewakili dirinya sendiri secara adil dan tidak berusaha berbuat terlalu jauh diluar batas kemampuannya.
Kesamaan Derajat	Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi diri yang mungkin dapat disumbangkan kepada orang lain untuk itu setiap peserta harus diberikan kesempatan yang adil tanpa harus mempertimbangkan status yang dimilikinya. Fasilitator harus menyadari bahwa dirinya dapat saja belajar dari peserta sebagaimana peserta dapat belajar dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.
Fasilitasi	Fasilitator berperan sebagai orang yang mempermudah proses bukan orang yang mengurui. Fasilitator bertugas memandu diskusi dan memberikan wadah untuk setiap ide, pendapat serta mendorong kerjasama antar peserta.
Partisipasi	Fasilitator harus mampu mendorong pelibatan masyarakat secara aktif. Masyarakat yang merencanakan sendiri, berbagi pengalaman dan pengetahuan serta menyampaikan ide ide perencanaannya sendiri. Dengan kata lain proses perencanaan yang <i>bottom up</i> bukan <i>top down</i> .

Sikap Fasilitator

Sikap fasilitator sangat berpengaruh besar bagi peserta daripada tujuan, dan teknik fasilitasi itu sendiri. Sikap mental dan sikap fisik saling mempengaruhi. Sikap mental seseorang tercermin dari pada sikap tubuhnya. Orang yang sikap mentalnya sombong biasanya kelihatan dari sikap dan gerak tubuhnya. Seorang fasilitator harus memiliki sejumlah sikap mental dan sikap tubuh yang dianggap ideal dalam suatu proses fasilitasi.

Sikap Mental atau Perilaku	
Empati	Membiarkan diri sendiri mengalami atau menyatu dalam pengalaman peserta, merenungkan makna dari pengalaman itu sambil menekan penilaian sendiri. Bersikap manusiawi, tidak bereaksi hanya berdasarkan apa yang dilihat atau memahami masalah peserta, hanya dengan logika dan intelektual belaka.
Kewajaran	Bersikap jujur, apa adanya, terus terang, konsisten, mengungkapkan perasaan secara kongkrit dan merespon secara tulus.
Menghormati	Memiliki pandangan positif terhadap peserta, perhatian, pengertian, menghargai orang lain dengan penghargaan penuh, menghargai perasaan, pengalaman dan kemampuan orang lain.
Komitmen	Menghadirkan diri secara penuh, siap bersama kelompok dampingan dalam segala keadaan. Menepati janji jika sudah disepakati dengan masyarakat.
Menghargai	Memperlakukan setiap orang yang berpendapat dengan hormat dan santun, berasumsi bahwa merekalah yang lebih paham dan mengetahui kondisi desanya lebih baik dari orang lain dari luar desa. Ucapkan terima kasih setiap pada setiap ide atau pendapat yang disampaikan walaupun menurut anda tidak benar, dorong semua peserta untuk menghargai ide peserta lain.
Mendengarkan dengan baik	Mendengarkan pendapat kelompok atau masyarakat yang sedang difasilitasi dengan baik, beri apresiasi setiap pendapat yang disampaikan walaupun tidak dianggap benar atau tepat. Pahami bahasa masyarakat agar tidak salah dalam mengartikannya. Jika ada kendala bahasa minta bantuan orang lokal yang dapat menjelaskannya.
Tidak Menggurui	Sikap menggurui dapat dirasakan kelompok dampingan sebagai meremehkan. Ucapan seperti, "Anda salah, mestinya begini", membuat orang merasa diserang. Di dalam hati ia dapat berkata, bahkan yang agresif dapat saja mengucapkan secara terbuka. "Itu kan kata anda, tetapi saya seribu kali melakukan itu dengan hasil yang baik" atau dengan kalimat lain yang terkesan menggurui.

Sikap Mental atau Perilaku

Tidak bersikap ahli	Maksudnya tidak terpancing untuk menjawab setiap pertanyaan, terkesan kita ahli dalam segala bidang. Peserta sebenarnya akan senang kalau fasilitator sekali-sekali tidak langsung menjawab pertanyaan, melainkan melontarkan kepada peserta terlebih dahulu untuk memberi pendapat mereka. Kalau ada yang bisa menjawab dia akan merasa puas, karena dihargai. Kalau tidak ada, setelah sejenak mendapatkan kesempatan berpikir, fasilitator dapat memberikan jawaban.
Sabar dan tidak memotong pembicaraan	Pada saat peserta bertanya, atau mengemukakan pandangannya, fasilitator tidak memotong hanya karena ia tidak sabar. Apabila memang penanya bertele-tele, atau mengemukakan sesuatu yang tidak relevan dan terlalu panjang yang membuat peserta lain mulai nampak gelisah, maka fasilitator menggiring pembicaraan peserta memberi apresiasi dan tidak boleh langsung menghentikan pembicaraan peserta.
Tidak berdebat	Apabila pertanyaan peserta telah terjawab, dan penanya menyanggah kembali, maka bahaya terlibat dalam debat mulai terbuka. Bijaksana bagi Fasilitator untuk menggiring menjadi diskusi umum dengan melontarkannya pada seluruh peserta. Bertanya jawab dengan satu peserta saja di depan sekian banyak peserta dapat menimbulkan kebosanan dan kejengkelan.
Tidak Diskriminatif	Peserta biasanya heterogen, dalam jenis kelamin, dalam usia, dalam dasar pendidikan, dalam latar belakang kebudayaan, dalam agama, dalam pengalaman, dalam kecerdasan. Ada pula yang aktif dan dinamis, agresif, ada pula yang pendiam dan lamban. Fasilitator harus memberikan perhatian kepada semua peserta secara merata, bukan hanya kepada satu dua peserta yang secara pribadi disukainya.

Sikap Tubuh atau Fisik

Variasi	Bagi peserta dewasa tidak mudah memusatkan perhatian pada suatu kegiatan yang monoton. Fasilitator yang duduk terus menerus atau berdiri di satu titik saja cepat membuyarkan konsentrasi peserta. Duduk terus apalagi di belakang meja, mengurangi rasa akrab dengan peserta. Sebaiknya fasilitator duduk, berdiri, dan berjalan silih berganti.
Pandangan	Peliharalah kontak pandangan dengan para peserta. Hindari memandangi peserta tertentu terus menerus, apalagi yang mempunyai kelebihan dalam kedudukan atau fisik. Pandangan yang menyapu dari ujung ke ujung lain, menyinggahi sebanyak mungkin peserta adalah yang terbaik, fasilitator sendiri dapat menangkap umpan balik berupa komunikasi non verbal seperti anggukan, kerut dahi, cibir bibir, dan sebagainya. Hindari memandangi langit-langit ruangan atau titik dinding melampaui kepala peserta, secara terus menerus.

Sikap Tubuh atau Fisik

Gerak tangan	Hindari gerak tangan yang berlebihan dan tidak perlu. Gerak tangan akan nampak sebagai tanda kegelisahan, terkadang Fasilitator meremas-remas kapur, tangan tak henti-hentinya membetulkan kaca mata atau kemeja. Kemudian tolak pinggang dan tangan dalam saku celana dapat saja ditafsirkan oleh masyarakat sebagai keangkuhan dan kesombongan.
Langkah	Melangkah mundur maju, ke kiri dan ke kanan tanpa perlu memberi kesan ketegangan, melangkahlah dengan cara yang meyakinkan pada suatu titik, kalau perlu tanpa mengesankan keraguan.
Senyum	Modal yang paling berharga bagi seorang fasilitator adalah senyumnya. Bukan senyum dibuat-buat, tapi senyum yang terpancar dari jiwa keramahan dan keakraban dengan peserta. Wajah yang bengis, cemberut mungkin menimbulkan rasa takut.
Pakaian	Perlu diperhatikan juga masalah pakaian yang dikenakan fasilitator. Biasanya peserta senang melihat fasilitator mengenakan pakaian yang tidak jauh berbeda dengan peserta, sehingga bisa cukup akrab untuk memotivasi keterbukaan, kerapian sangat dihargai, kemewahan tidak perlu, malah dihindari dalam lingkungan yang miskin. Pakain fasilitator yang nyentrik dan sangat berbeda dengan masyarakat akan membuat jarak keakraban saat kegiatan.





Daftar Periksa Fasilitator

- **Waktu pelaksanaan kegiatan.** Memastikan waktu pelaksanaan kegiatan tidak bersamaan dengan kegiatan lain masyarakat atau agenda pemerintah desa serta mempertimbangkan ketersediaan waktu kelompok perempuan.
- **Pemberitahuan kepada peserta.** Memastikan masyarakat telah mendapatkan pemberitahuan atau undangan sebelumnya dan yang hadir adalah target penerima manfaat langsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- **Peserta perempuan dan kelompok marginal.** Memastikan jumlah kehadiran masyarakat dalam pertemuan dengan komposisi gender perempuan minimal 50% dan masyarakat marginal minimal 30%.
- **Tempat dan peralatan.** Memastikan tempat pelaksanaan kegiatan dan peralatan atau bahan yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi.
- **Pendokumentasian.** Memastikan setiap pelaksanaan kegiatan terdokumentasi dengan baik meliputi foto kegiatan, rekaman dan catatan kegiatan.
- **Layanan pengaduan.** Memastikan layanan pengaduan terinformasi pada setiap kegiatan.



Layanan Pengaduan Program BangKIT

- Setiap rangkaian kegiatan fasilitasi perencanaan penghidupan berkelanjutan desa yang melibatkan masyarakat desa, fasilitator program wajib menyampaikan dan mengingatkan tentang layanan aduan yang tersedia.
- Layanan pengaduan disediakan untuk mengakomodir setiap aduan atau keluhan atas pelaksanaan program dan tindakan dari staf program.
- Layanan pengaduan tersedia baik secara langsung atau tidak langsung melalui nomor telepon yang telah disediakan.

  **0852-9900-9400**

- Layanan pengaduan secara langsung pada tingkat kabupaten dapat disampaikan melalui koordinator program BangKIT kabupaten, sementara pada tingkat regional disampaikan melalui penanggung jawab aduan program BangKIT.
- Seluruh laporan pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti melalui mekanisme yang telah ditentukan.



Magho Linyo-Musyawah Warga Desa. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

TAHAP

1



Persiapan Pengembangan Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Desa

TAHAP 1

Persiapan Pengembangan Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Desa

Tahapan fasilitasi ini termasuk dalam tahap persiapan yang perlu dilakukan oleh fasilitator dalam memfasilitasi pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan di desa. Pada tahapan fasilitasi ini setidaknya terdapat 3 kegiatan utama yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Koordinasi program sekaligus identifikasi masyarakat miskin desa dan pemetaan pemangku kepentingan (stakeholder);
2. Sosialisasi program dan pembentukan kelompok kerja penghidupan desa, serta;
3. Pelatihan peningkatan kapasitas kader desa dalam perencanaan penghidupan.

1.1 Koordinasi Program, Identifikasi Masyarakat Miskin dan Pemetaan Pemangku Kepentingan



TUJUAN

- Untuk membangun koordinasi yang baik di awal pelaksanaan program sekaligus berkonsultasi untuk menerima saran dan masukan serta dukungan yang relevan dalam pelaksanaan program.
- Untuk dapat memetakan masyarakat rentan miskin dan rawan pangan di desa yang akan terlibat dalam proses pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa.
- Untuk dapat memetakan pemangku kepentingan dan para pihak lainnya di desa yang memiliki pengaruh atau kekuatan, dan kepentingan atau ketertarikan terhadap perubahan di tingkat desa dalam proses perencanaan pembangunan desa, sehingga dapat ditentukan strategi pelibatan dan kontribusinya berkaitan dengan pencapaian tujuan program.



PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator Program
- Pemerintah Desa dan BPD
- Unsur Masyarakat Desa



DURASI PERTEMUAN

3 jam



KELUARAN

- Daftar masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan dan kerawanan pangan di desa [Kotak 1.1]
- Laporan berisi matriks analisis pemangku kepentingan desa [Kotak 1.2]

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
Pra-Pelaksanaan Kegiatan			
1	Fasilitator menginformasikan rencana kunjungan ke kantor pemerintah desa.	Uraian lisan Melalui Telepon	
2	Fasilitator mempersiapkan dokumen yang diperlukan dalam proses koordinasi dengan pemerintah desa.	Lembar informasi program, kartu identitas dan surat penugasan	
Pelaksanaan Kegiatan			
1	Fasilitator berkunjung ke kantor desa dan kantor BPD untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan kerangka kerja program serta mengumpulkan data yang diperlukan.	Kunjungan Uraian lisan	Lembar informasi program, kartu identitas dan surat penugasan 15 menit
2	Memperoleh informasi data daftar penduduk miskin atau penerima bantuan dari pemerintah desa (data terpadu kesejahteraan sosial, penerima BLT, PKH, raskin, dan jenis bantuan lainnya), data kepala rumah tangga perempuan, data penduduk disabilitas, dan data kelompok adat terpencil (jika tidak ada data di desa, maka tanyakan dan lakukan pencatatan sendiri).	Diskusi	Data masyarakat miskin desa 15 menit
3	Berkonsultasi dengan pemerintah desa untuk proses validasi data penduduk rentan miskin dan rawan pangan.	Diskusi	Indikator kemiskinan lokal 15 menit
4	Mengumpulkan informasi awal daftar pemangku kepentingan yang ada di desa dari pemerintah desa dan mitra pendamping.	Diskusi	<i>List daftar pemangku kepentingan di desa</i> 15 menit

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu	
5	Melakukan observasi terhadap daftar pemangku kepentingan yang telah teridentifikasi berkaitan dengan pelaksanaan proyek.	Kunjungan Observasi Diskusi Wawancara	Panduan topik wawancara/diskusi dan pengkategorian pemangku kepentingan	1 jam
Pasca-Kegiatan				
1	Menyusun kembali daftar masyarakat miskin desa yang telah tervalidasi berdasarkan aktivitas penghidupannya.	Penulisan	List daftar masyarakat miskin di desa	
2	Mengelompokkan para pihak ke dalam kategori pemangku kepentingan.	Penulisan	List daftar pemangku kepentingan di desa	
3	Mengelompokkan para pihak ke dalam kategori pemangku kepentingan dan menganalisis pengaruh dan kepentingan para pihak menggunakan matriks analisis pemangku kepentingan.	Analisis	Matriks analisis pemangku kepentingan	
4	Fasilitator menyusun laporan hasil kegiatan.	Pelaporan	Catatan hasil pertemuan	



Masyarakat Desa Wainyapu, Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya, mengikuti kegiatan lokakarya perencanaan desa yang difasilitasi program BangKIT. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

KOTAK 1.1

Daftar Masyarakat yang Rentan Terhadap Kemiskinan dan Kerawanan Pangan di Desa

DAFTAR PENDUDUK MISKIN DESA PROGRAM BANGKIT

Desa:	Contoh
Kecamatan/Kabupaten:	Kecamatan Contoh Kabupaten Contoh

	Nama Kepala Keluarga	Nomor Induk Kependudukan	Alamat Lengkap	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan (Aktivitas Penghidupan)
1	Hamba	73700100000	Dusun A, No. 5	Laki-laki	50	4	Nelayan
2	Firman	73700100001	Dusun B, No. 3	Laki-laki	45	3	Petani
3	Aminah	73700100002	Dusun No. 3	Perempuan	45	3	Pengrajin
Dst.							

Alat Validasi Data Masyarakat Miskin

Alat validasi yang digunakan menggunakan instrumen peraturan daerah masing-masing tentang indikator lokal kemiskinan daerah dan tata cara pendataan masyarakat miskin, yang terdiri dari paling tidak atas:

1. Kondisi Realitas Keluarga;
2. Kondisi Rumah;
3. Kondisi Sosial Ekonomi;
4. Status keanggotaan program, yang mengacu pada standar kemiskinan dari Badan Pusat Statistik.

Alat validasi lainnya menggunakan data terpadu kesejahteraan sosial yang termutakhir berasal dari pemerintah kabupaten melalui OPD terkait.

Proses verifikasi dan validasi data masyarakat miskin cukup dilakukan dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan pemerintah kabupaten tanpa harus melakukan pendataan kembali. Observasi hanya dilakukan untuk memastikan penerima manfaat program tepat menysasar masyarakat miskin, kecuali data tersebut tidak ada di desa seperti data kepala rumah tangga perempuan, disabilitas, kelompok adat terpencil, dan kelompok rentan lainnya.

KOTAK 1.2

LIST DAFTAR PEMANGKU KEPENTINGAN DI DESA

Pemangku Kepentingan (Stakeholder)	Nama Kontak	Posisi Pekerjaan	Nomor Kontak	Lingkup	
1	Pemerintah Desa	Bapak Arya	Kepala Desa	08123456789	Internal Desa
2	Pemerintah Kecamatan	Bapak Fahlevi	Kepala Camat	08123456789	Eksternal Desa
dst.	Tokoh Agama Masyarakat	Bapak XXXX	Imam Desa	08123456789	Internal Desa

MATRIKS ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku Kepentingan	Nama Kontak	Posisi Jabatan	Kategori	Kepentingan Kebutuhan	Risiko Ancaman Hambatan	Potensi Kontribusi	Strategi pelibatan	
1	Pemerintah Desa	Arya	Kepala Desa	Aktor Kunci	Dukungan kebijakan terhadap perencanaan penghidupan desa	Rendah pengetahuan dalam perencanaan detail anggaran dana desa	Integrasi usulan penghidupan dalam RKP Desa	Pelibatan sejak awal hingga akhir program
dst.								

Panduan Pertanyaan Wawancara/Diskusi dan Pengkategorian Pemangku Kepentingan

Daftar pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai panduan yang dapat dikembangkan dalam wawancara atau diskusi untuk memperdalam sekaligus mengkonfirmasi informasi awal yang diterima berkaitan identifikasi pemangku kepentingan desa.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui dan pernah terlibat dalam perencanaan pembangunan di desa? Jika iya, sejauh mana keterlibatan bapak/ibu? Apakah bapak/ibu sering mendapatkan undangan menghadiri pertemuan, rapat atau musyawarah umum di desa?
2. Kegiatan pertemuan, rapat atau musyawarah di desa apa saja yang biasanya bapak/ibu mendapatkan undangan dan menghidupinya?
3. Seberapa sering bapak/ibu menghadiri undangan pertemuan, rapat atau musyawarah umum di desa? (dalam skala 1-5)
4. Apakah bapak/ibu pernah mengkritik atau memberikan saran terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan desa? Dan bagaimana caranya? Apakah kritik atau saran yang pernah bapak/ibu sampaikan didengarkan dan ditindaklanjuti oleh pemerintah desa?

5. Apakah ada usulan kegiatan yang pernah bapak/ibu sampaikan kepada pemerintah desa dan dilaksanakan (tertuang dalam RKP Desa) oleh pemerintah desa?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa terdapat masyarakat yang sangat miskin/rentan dan marjinal di desa? Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap masalah masyarakat yang sangat miskin/rentan dan marjinal di desa? Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Apa yang menjadi potensi sumber daya alam di desa? Bagaimana cara mengelola potensi sumber daya alam di desa?
8. Apa saja yang telah bapak/ibu lakukan sampai saat ini dalam mengelola potensi sumber daya di desa untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga bapak/ibu dan masyarakat desa lainnya?
9. Apakah masyarakat desa selama ini mendengarkan dan mengikuti serta memberikan dukungan terhadap apa yang bapak/ibu sampaikan atau yang menjadi saran/usulan untuk pembangunan desa atau mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya di desa?
10. Siapa orang di desa yang bapak/ibu sering dijadikan tempat untuk berkonsultasi/berdiskusi tentang permasalahan pembangunan di desa? Siapa orang di desa yang bapak/ibu dengarkan atau ikuti saran/usulannya setiap saat?

Pengkategorian stakeholder atau pemangku kepentingan di bawah ini dimodifikasi dalam konteks desa dan kaitannya dalam pelaksanaan program:

- a. **Aktor Kuncil/sebagai pemangku kepentingan kunci:** para pihak yang aktif dan mempunyai kepentingan/ketertarikan dan pengaruh/kekuatan yang tinggi terhadap perubahan di dalam desa, misalnya kepala desa dan kepala BPD, kader atau pendamping desa, dan lainnya.
- b. **Aktor utama/sebagai pemangku kepentingan utama:** para pihak yang memiliki kepentingan/ketertarikan tinggi tetapi pengaruh/kekuatan yang rendah, dan walaupun mendukung kegiatan tetapi kapasitasnya terhadap dampak kecil. Para pihak ini dapat meningkatkan pengaruh jika membentuk aliansi dengan para pihak lainnya, misalnya masyarakat miskin desa, kelompok perempuan dan marginal, dan lainnya.
- c. **Aktor pendukung/sebagai pemangku kepentingan pendukung:** para pihak yang mempunyai pengaruh/kekuatan yang tinggi tetapi rendah kepentingan/ketertarikannya terhadap perubahan di desa sehingga dapat menjadi risiko yang signifikan untuk dipantau, misalnya tokoh masyarakat, tokoh adat.
- d. **Aktor lainnya/sebagai pemangku kepentingan lainnya:** pemangku kepentingan yang memiliki sedikit kepentingan dan sedikit pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan menjadi pertimbangan untuk diikutsertakan di dalam pengambilan keputusan misalnya LSM, organisasi pemuda, dan lainnya.

1.2 Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Kerja Penghidupan Desa



TUJUAN

- Untuk memberikan gambaran informasi pelaksanaan program BangKIT kepada masyarakat lebih luas di tingkat desa, meliputi diantaranya tujuan yang ingin dicapai, pihak yang terlibat dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan program BangKIT, sehingga dapat melibatkan semua pihak dan bersifat inklusif.
- Untuk membentuk tim kelompok kerja perencanaan penghidupan berkelanjutan desa (Pokja PBD) yang akan mendukung penyusunan perencanaan pembangunan desa sehingga lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.



PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator Program
- Perwakilan Pemerintah Desa/BPD
- Unsur Masyarakat Desa (50 orang).



DURASI PERTEMUAN

2 - 4 Jam



KELUARAN

- Kepala Desa dan Kepala BPD serta masyarakat peserta pertemuan sosialisasi memiliki pemahaman yang baik terkait Program BangKIT, khususnya tujuan, kegiatan atau aktivitas, dan pihak-pihak yang akan terlibat.
- Terbentuknya tim kelompok kerja perencanaan penghidupan berkelanjutan desa (Pokja PBD) dengan Dokumen SK Kepala Desa atau Kepala BPD.

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
Pra-Pertemuan			
1	Fasilitator berkunjung ke kantor desa untuk berkoordinasi dan mendiskusikan rencana kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja.	Uraian lisan	Informasi tempat kegiatan, mekanisme undangan dan pemberitahuan.
2	Mendiskusikan pihak yang terlibat melalui pengidentifikasian kelompok unsur masyarakat yang ada serta masyarakat miskin berdasarkan aktivitas penghidupan, termasuk	Diskusi terbatas	Daftar masyarakat miskin desa. Komposisi dan mekanisme pembentukan Pokja PBD

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
membahas struktur, komposisi dan mekanisme pembentukan kelompok kerja PBD.			
3	Bersama pemerintah desa berkoordinasi dengan masing-masing kelompok unsur masyarakat desa untuk menyampaikan rencana kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja PBD melalui mekanisme pengusulan kandidat.	Kunjungan, diskusi, wawancara.	Undangan kegiatan
Pertemuan			
1	Fasilitator menjelaskan agenda kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja penghidupan desa.	Uraian Lisan	5 menit
2	Fasilitator menjelaskan gambaran kerangka kerja program meliputi tujuan yang ingin dicapai, aktivitas yang akan dilaksanakan dan pihak-pihak yang akan terlibat.	Uraian Lisan dan Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Slide presentasi informasi program • Lembar informasi program
3	Menjelaskan tujuan tim kelompok kerja PBD yang akan dibentuk kaitannya dengan pencapaian tujuan program.	Uraian Lisan dan Tanya Jawab	Bahan presentasi
4	Fasilitator menyampaikan komposisi, mekanisme pengusulan dan pembentukan kelompok kerja PBD.	Uraian Lisan dan Tanya Jawab	Kotak 1.3 (Komposisi, mekanisme pengusulan dan pembentukan Pokja)
5	Memfasilitasi proses pengusulan kandidat dari perwakilan unsur masyarakat serta penetapan struktur kelompok kerja PBD.	Diskusi	Kotak 1.3 (Komposisi, mekanisme pengusulan dan pembentukan Pokja)
6	Menyampaikan rencana tindak lanjut atau rencana kerja setelah kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja PBD.	Uraian Lisan	5 menit

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
Pasca-Pertemuan			
1	Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut legalitas SK Pokja PBD.	Uraian lisan	Catatan hasil pertemuan
2	Fasilitator menyusun laporan hasil kegiatan pelatihan.	Diskusi terbatas	Catatan hasil pertemuan



Daftar Periksa Kegiatan

- **Tempat kegiatan.** Pastikan penggunaan ruang publik misalnya aula pertemuan desa atau fasilitas publik lainnya yang memungkinkan seluruh masyarakat di desa hadir.
- **Alat dan bahan sosialisasi.** Memastikan kelengkapan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk penginformasian program tersedia di antaranya: bahan presentasi tentang program jika menggunakan media alat bantu presentasi dan cetakan lembar informasi program.
- **Pembentukan kelompok kerja.** Memastikan proses yang partisipatif bagi seluruh kelompok unsur masyarakat khususnya unsur kelompok masyarakat miskin atau marginal, dalam mengusulkan perwakilan mereka melalui pengaturan posisi dalam pertemuan yang berdasarkan kelompok unsur masyarakat masing-masing dan memberikan kesempatan serta waktu yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Komposisi anggota kelompok kerja penghidupan desa adalah 50% laki-laki dan 50% perempuan.
- **Dokumen legalitas kelompok kerja.** Memastikan legalitas kelompok kerja penghidupan desa tersedia dalam bentuk surat keputusan dari pemerintah desa dan atau BPD yang memuat informasi struktur, nama serta tugas dan fungsinya.
- **Layanan Aduan.** Memastikan layanan aduan terinformasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



KOTAK 1.3

KOMPOSISI, MEKANISME PENGUSULAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK KERJA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA

Komposisi Kelompok Kerja Penghidupan Berkelanjutan Desa

Pokja PBD berjumlah sebanyak 20 orang dengan keanggotaan yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Struktur kelompok kerja paling tidak memiliki ketua atau koordinator, sekretaris, dan anggota. Komposisi keanggotaan kelompok kerja terdiri dari perwakilan berbagai unsur masyarakat yang ada di desa meliputi tapi tidak terbatas pada:

1. Perwakilan unsur kelembagaan pemerintah desa dan kelembagaan BPD (2 orang dari tim perencanaan desa)
2. Perwakilan unsur masyarakat kelompok perempuan (2 orang)
3. Perwakilan unsur kelompok masyarakat pemuda dan pelajar desa (2 orang)
4. Perwakilan unsur masyarakat rentan miskin/rawan pangan dari berbagai aktivitas penghidupan diantaranya tidak terbatas pada kelompok petani, kelompok nelayan, kelompok budidaya, kelompok pengolahan, kelompok pengrajin dan lainnya (10 orang)
5. Perwakilan unsur tokoh masyarakat desa, tokoh adat atau tokoh keagamaan (2 orang)
6. Perwakilan kader pendamping atau pemberdayaan masyarakat desa. (2 orang)

Mekanisme Pengusulan Kandidat dan Pembentukan Kelompok Kerja Penghidupan Berkelanjutan Desa

1. Fasilitator program dan Pemerintah Desa/BPD mengidentifikasi kelompok unsur masyarakat desa yang ada serta aktivitas penghidupan dari kelompok unsur masyarakat miskin desa berdasarkan data masyarakat miskin yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Fasilitator program dan Pemerintah Desa/BPD berkoordinasi dengan para pihak kelompok unsur masyarakat desa yang telah teridentifikasi untuk menyampaikan pemberitahuan dan undangan kegiatan pembentukan kelompok penghidupan melalui mekanisme pengusulan kandidat yang akan dilaksanakan dalam pertemuan di desa.
3. Dalam kegiatan pertemuan desa, masing-masing kelompok unsur masyarakat desa akan berdiskusi bersama, bermusyawarah dan menetapkan usulan kandidat sebanyak minimal 2 orang (laki-laki dan perempuan) yang akan menjadi bagian dari kelompok kerja penghidupan desa (Pokja PBD).
4. Untuk kelompok unsur masyarakat rentan miskin dan rawan pangan, pengusulan kandidat sebanyak 10 orang (seimbang jumlah laki-laki dan perempuan) yang didasarkan keterwakilan dari masing-masing jenis aktivitas penghidupan yang telah teridentifikasi, sisanya 10 orang disesuaikan dengan kelompok unsur masyarakat lainnya yang ada berdasarkan komposisi.

5. Daftar usulan kandidat dari masing-masing kelompok unsur masyarakat desa kemudian dikonfirmasi kembali kesediaannya oleh fasilitator program dan pemerintah desa. Jika terdapat kandidat yang menyatakan tidak bersedia maka akan kembali kepada kelompok unsur masyarakat kandidat yang bersangkutan untuk mengusulkan dan menyepakati kandidat lainnya.
6. Daftar usulan kandidat anggota Pokja yang telah terkonfirmasi kemudian berkumpul untuk berdiskusi menentukan struktur paling tidak terdiri atas ketua atau koordinator, sekretaris dan anggota, kemudian ditetapkan oleh pemerintah desa lalu bekerja memfasilitasi proses pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa.

1.3 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Desa dalam Perencanaan Penghidupan



TUJUAN

Untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan kader pemberdaya masyarakat desa dalam kaitannya dengan pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa.



PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator Program
- Fasilitator Kabupaten
- Narasumber/Trainer
- Perwakilan Kader Desa (Perempuan dan Laki-Laki).



DURASI PERTEMUAN

2 hari



KELUARAN

Terlaksana kegiatan pelatihan dan meningkatnya kapasitas teknis kader pemberdaya desa terpilih dalam pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan desa.



Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
Pra-Pertemuan			
1	Berkoordinasi dengan pemerintah desa dan kader pemberdaya desa terkait rencana kegiatan pelatihan.	Uraian lisan	ToR Kegiatan
2	Fasilitator menyepakati dengan pemerintah desa usulan peserta pelatihan dari perwakilan kader pemberdaya/ tim perencana masing-masing desa yang terdiri dari perempuan dan laki-laki.		
3	Fasilitator berkoordinasi dengan kantor kecamatan terkait rencana kegiatan pelatihan.	Uraian lisan	ToR Kegiatan
4	Mempersiapkan undangan, tempat dan kebutuhan bahan peralatan pelatihan.		
Pertemuan			
1	Menjelaskan agenda pelatihan dan tujuan yang ingin dicapai.	Uraian lisan	5 menit
2	Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas perencanaan penghidupan bagi kader pemberdaya desa Hari - I.	Presentasi Ceramah - Diskusi Tanya Jawab	Slide presentasi materi pelatihan 6 Jam
3	Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas perencanaan penghidupan bagi kader pemberdaya desa Hari - II.	Presentasi Ceramah - Diskusi Tanya Jawab	Slide presentasi materi pelatihan 6 Jam
4	Merekam proses pelatihan dan memberi catatan untuk hal-hal yang penting diperhatikan.		
Pasca-Pertemuan			
1	Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut pasca pelatihan.	Uraian lisan	Rencana kerja
2	Fasilitator menyusun laporan hasil kegiatan pelatihan.	Pelaporan	Catatan hasil pertemuan

Materi pokok pelatihan kader pemberdayaan masyarakat desa antara lain meliputi:

- 1. Teknik dan metode fasilitasi masyarakat partisipatif.** Materi ini memberikan peningkatan pengetahuan bagi kader desa agar mampu melakukan kegiatan fasilitasi untuk meningkatkan peran aktif masyarakat desa. Teknik dan metode yang umum digunakan untuk ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) Kajian Desa secara Partisipatif.
- 2. Inklusi sosial.** Materi ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan peran, hak, dan kewajiban individu dalam masyarakat, terutama kelompok marginal. Hal ini termasuk juga penerapan analisis gender dengan mengidentifikasi peran akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat aset-aset penghidupan di desa bagi kelompok perempuan.
- 3. Mekanisme dan proses perencanaan pembangunan desa.** Materi ini memberikan peningkatan pengetahuan bagi kader pembangunan desa tentang proses dan mekanisme perencanaan pembangunan desa berdasarkan ketetapan regulasi pemerintah. Prioritas materi tentang proses perencanaan dan mekanisme penyiapan RPJM Desa, RKP Desa.



Masyarakat Desa Nama Lena Kabupaten Seram Bagian Timur, mengikuti kegiatan lokakarya perencanaan desa yang difasilitasi program BangKIT. Foto: Adwit Pramono/Yayasan BaKTI

TAHAP

2



Mengenal Peluang, Potensi Sumber Daya dan Risiko Penghidupan Masyarakat Desa

TAHAP 2

Mengenali Peluang, Potensi Sumber Daya dan Risiko Penghidupan Masyarakat Desa

Mengenali peluang pengembangan berdasarkan potensi sumber daya desa dan risikonya bagi penghidupan masyarakat desa, dilakukan melalui proses pemetaan atau kajian partisipatif dan dialog publik, setiap desa akan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kondisi dan potensi yang dimiliki desa, tantangan atau kendala dan peluang yang ada untuk pengembangan penghidupan berkelanjutan berbasis desa, dengan fokus pada sistem pangan masyarakat dan perencanaan ekonomi lokal.

Hasil pemutakhiran data dan informasi profil desa akan menjadi bahan analisis dalam menyusun rencana pengembangan penghidupan berkelanjutan berbasis desa. Kajian ini akan menggunakan pendekatan atau alat analisis partisipatif seperti *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Sustainable Livelihood Approach (SLA)* dan pendekatan kajian partisipatif dan survey lainnya. Selain itu, kajian ini juga mengintegrasikan analisis gender untuk melihat peran, akses dan manfaat sumber-sumber penghidupan bagi perempuan dan kelompok rentan lainnya.



Peserta kegiatan:

Peserta pada kegiatan ini berjumlah kurang lebih 40 orang terdiri dari perwakilan kelompok masyarakat di desa, antara lain 20 orang dari anggota pokja dan 20 orang dari wakil masyarakat. Sama halnya dengan komposisi anggota Pokja PBD, anggota masyarakat yang terlibat juga harus mewakili kelompok perempuan dan masyarakat marginal. Komposisi peserta 30% diantaranya adalah kelompok marginal dan 50% dari total peserta adalah perempuan. Diharapkan peserta yang hadir adalah orang yang sama untuk setiap pertemuan selanjutnya. Jikapun peserta yang bersangkutan berhalangan hadir pada pertemuan berikutnya dapat digantikan oleh peserta dari latar belakang yang sama.

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang ada di Desa



TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan informasi terkini tentang kondisi penggunaan lahan di desa, potensi sumber daya alam dalam batas administrasi desa, potensi sumber daya fisik termasuk alat produksi, fasilitas atau sarana umum, potensi sumber daya manusia serta berbagai jenis aktivitas penghidupan yang dilakukan oleh masyarakat desa dan informasi kerentanan desa.



PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator Program
- Pokja PBD
- Fasilitator Kabupaten
- Perwakilan pemerintah desa dan BPD
- Perwakilan masyarakat 40 orang dengan komposisi 50% perempuan dan 30% wakil kelompok marginal, keluarga miskin.



DURASI PERTEMUAN

4-6 jam



KELUARAN

Peta sketsa Desa yang memuat informasi tentang penggunaan lahan desa, tentang sumber daya alam desa, tentang aktivitas penghidupan desa serta informasi tentang kerentanan desa.

TAHAPAN PROSES

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu	
Pra-Pelaksanaan Kegiatan				
1	Berkoordinasi dengan pemerintah desa dan BPD, menyepakati waktu tempat dan mekanisme undangan peserta.	Uraian lisan	ToR Kegiatan Pemutakhiran Data	-
2	Menyiapkan bahan dan alat kegiatan.	-	Alat tulis, kertas plano, metaplan, <i>Sticky Note</i> , selotip kertas, peta dasar desa, dan lainnya.	

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu	
Pelaksanaan Kegiatan				
1	Fasilitator menjelaskan tujuan dan proses diskusi serta hasil yang akan dicapai.	Uraian lisan	ToR kegiatan	5 menit
2	Fasilitator memberikan pemahaman tentang bentuk penggunaan lahan, potensi sumber daya alam desa, lokasi aktivitas penghidupan masyarakat desa serta lokasi yang berubah akibat bencana alam dan atau perubahan iklim serta lokasi yang berpotensi terdampak.	Uraian lisan	Peta desa	15 menit
3	Fasilitator memandu peserta diskusi menggambarkan sketsa desa dan menggali informasi penggunaan dan perubahan lahan, potensi sumber daya alam dan fisik atau infrastruktur desa.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano, <i>sticky note</i>, alat tulis, • Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.1) • Alat Bantu Peta Kerja 	60 menit
4	Fasilitator memandu peserta diskusi melengkapi sketsa desa dengan menggali informasi aktivitas penghidupan baik yang dilakukan laki-laki dan perempuan di desa, termasuk pembagian perannya. (Dapat dilakukan dalam kelompok kecil yang terpilah berdasarkan gender)	Diskusi, Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano, <i>sticky note</i>, alat tulis, • Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.1) • Alat Bantu Peta Kerja 	45 menit
5	Fasilitator memandu peserta diskusi melengkapi sketsa desa dengan menggali informasi kerentanan wilayah desa.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano, <i>sticky note</i>, alat tulis, • Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.1) • Alat Bantu Peta Kerja 	30 menit
6	Fasilitator memandu diskusi untuk melakukan refleksi hasil pemetaan informasi menggunakan sketsa desa dan mencatat informasi pentingnya.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano, <i>sticky note</i>, alat tulis, • Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.1) • Alat Bantu Peta Kerja 	30 menit

Tahapan	Metode	Bahan	Waktu
Pasca Kegiatan			
1	Memeriksa kembali data dan informasi kepada para pihak saat kegiatan lain secara paralel (triangulasi) kemudian menyalin kembali gambar dan informasi sketsa desa untuk pendokumentasian.	Diskusi	Gambar Sketsa Desa.
2	Fasilitator menyusun laporan pendokumentasian kegiatan dan melaporkan kepada para pihak yang terkait program.	Penulisan laporan	Catatan hasil pertemuan -



Daftar Periksa Kegiatan

- **Koordinasi.** Sepakati dengan kepala desa/pemerintah desa strategi pertemuan, waktu dan tempat.
- **Waktu pelaksanaan.** Pastikan waktu dan tempat yang dapat mengakomodasi kehadiran semua peserta. Pilih waktu yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat misalnya hari pasar, waktu mereka kerja di kebun.
- **Tempat.** Pilih tempat kegiatan yang memungkinkan semua wakil masyarakat bisa hadir, pertimbangkan faktor jarak, luas tempat dan faktor lainnya. Untuk meminimalkan konflik kepentingan, pilih tempat yang merupakan ruang publik seperti aula kantor desa dll.
- **Alat dan bahan.** Pastikan kembali ketersediaan bahan, alat dan media diskusi sudah siap digunakan.
- **Konfirmasi kehadiran.** Pastikan kehadiran peserta berdasarkan undangan dan keterwakilannya.
- **Layanan Aduan.** Memastikan layanan aduan terinformasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi program.



BAHAN REFERENSI BACAAN PEMETAAN SUMBER DAYA DAN PROFIL PENGHIDUPAN DESA

Pengantar

Pemetaan Sumber Daya dan Profil Penghidupan Desa dilakukan menggunakan alat kajian **peta sketsa desa** (*Village sketch map*). Dalam proses penyiapan peta sketsa desa, fasilitator harus mampu mendorong peran aktif masyarakat dalam proses memberi informasi dan menggambarkan informasi. Fasilitator berperan sebagai pemandu diskusi dan mengarahkan agar masyarakat paham dan lebih mudah saat melakukan kegiatan. Sebagai pengantar diskusi, fasilitator menjelaskan gambaran penting terkait objek yang akan dikaji sebagai berikut;

1. Penggunaan Lahan Desa (*Village land use*) dan Infrastruktur Desa

Bagi desa yang berada di sekitar kawasan hutan, batas administrasi desa seringkali dipahami hanya sebatas lahan budidaya saja, sementara kawasan hutan dan laut tidak dipahami sebagai bagian yang masuk dalam wilayah administrasi desa. Untuk mengenal bentuk penggunaan lahan di wilayah desa perlu dilakukan kajian terhadap ruang desa *landscape* dan *land use* desa. *Landscape* merupakan bentuk bentang alam di desa meliputi topografi dan penggunaan atau pemanfaatannya sementara *land use* adalah bentuk penggunaan atau pemanfaatan lahan atau tanahnya. Bentuk penggunaan lahan di desa bisa berupa kawasan hutan, lahan budidaya, sawah, danau, sungai, pantai, mangrove dan laut. Tujuan kajian penggunaan lahan desa adalah menggali Informasi terkini tentang bentuk penggunaan lahan yang ada di desa serta informasi kondisi dan masalahnya saat ini. Sarana prasarana infrastruktur adalah aset sumber daya fisik yang dimiliki desa mencakup semua fasilitas dan layanan yang mendukung penghidupan baik jalan transportasi, jembatan, sistem air bersih dan sanitasi, bangunan fasilitas kesehatan, pendidikan, ibadah, telekomunikasi, dan ekonomi.

2. Sumber Daya Alam Desa (*Natural Resources*)

Potensi sumber daya alam (SDA) desa meliputi SDA hayati dan non hayati. Contoh sumber daya alam hayati di desa yang berada di kawasan hutan ada bermacam jenis kayu terutama jenis kayu endemis atau kayu bernilai tinggi, memiliki jenis satwa endemik yang dilindungi seperti burung kakatua, rusa, atau hewan yang dapat dikonsumsi, lebah madu hutan dan sumber daya alam hayati lainnya. Sementara sumber daya alam non hayati di kawasan hutan misalnya adanya air terjun sebagai objek wisata, sumber mata air, sungai dll. Di wilayah lahan budidaya seperti kebun atau pertanian memiliki sumber daya alam misalnya tanaman jambu mete, kakao, jeruk, jagung, kacang tanah dan lainnya. Kajian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang sumber daya alam apa saja yang dimiliki oleh desa, bagaimana kondisi dan masalah pengelolaan sumber daya alam (SDA) tersebut yang berada pada masing masing penggunaan lahan di desa.

3. Profil Penghidupan desa (*Livelihood profile*)

Tujuan kajian profil penghidupan desa adalah untuk mengetahui informasi apa saja aktivitas penghidupan yang dilakukan oleh masyarakat di desa pada setiap bentuk penggunaan lahan di desa. Proses kajian aktivitas penghidupan menggunakan sketsa desa dilakukan sama seperti proses penggalian informasi tema sebelumnya. Identifikasi bentuk aktivitas penghidupan masyarakat desa yang utama sebagai penopang penghidupan sehari-hari bukan kegiatan yang berbentuk hobi. Agar prosesnya lebih sistematis, lakukan identifikasi aktivitas penghidupan yang dilakukan mulai dari kawasan hutan, lahan budidaya, permukiman, danau, pantai, mangrove dan laut, sesuai dengan topografi desa masing-masing.

4. Informasi tentang kerentanan desa (*Village Vulnerability*)

Tujuan kajian tentang kerentanan menggunakan alat sketsa desa adalah untuk mengetahui wilayah atau lokasi mana yang memiliki kerentanan terhadap bencana alam, trend perubahan lahan dan sumber daya alam desa serta lokasi yang terdampak akibat perubahan atau lokasi mana yang sudah terjadi dan yang akan terancam jika terjadi perubahan atau bencana alam. Informasi ini akan membantu desa untuk menyiapkan kegiatan mitigasi atau perlindungan serta strategi adaptasi. Penjelasan tentang empat aspek yang akan dikaji di atas dapat disampaikan di awal kegiatan pembuatan peta sketsa desa dan dapat juga disampaikan pada setiap tahapan berdasarkan tema kajian.

5. Analisis gender

Analisis gender pada tahap pemetaan sumber daya dan profil penghidupan desa dilakukan dengan cara mengidentifikasi peran perempuan dalam aktivitas penghidupan. Secara umum peran perempuan dalam penghidupan ada tiga, yaitu produktif (ekonomi), reproduktif (aktivitas domestik), dan sosial (peran dalam komunitas). Selain itu, penting juga untuk mengetahui bagaimana akses dan manfaat sumber-sumber penghidupan bagi perempuan. Informasi tentang peran, akses dan manfaat tersebut dapat dilakukan bersamaan saat membahas penggunaan lahan desa, sumber daya alam desa, profil penghidupan desa, dan kerentanan desa. Contoh: Peran perempuan dalam penghidupan secara ekonomi adalah beternak, berkebun sayur, menenun, dan berjualan makanan; Potensi hutan besar namun sulit diakses perempuan karena lokasi jauh dari pemukiman.

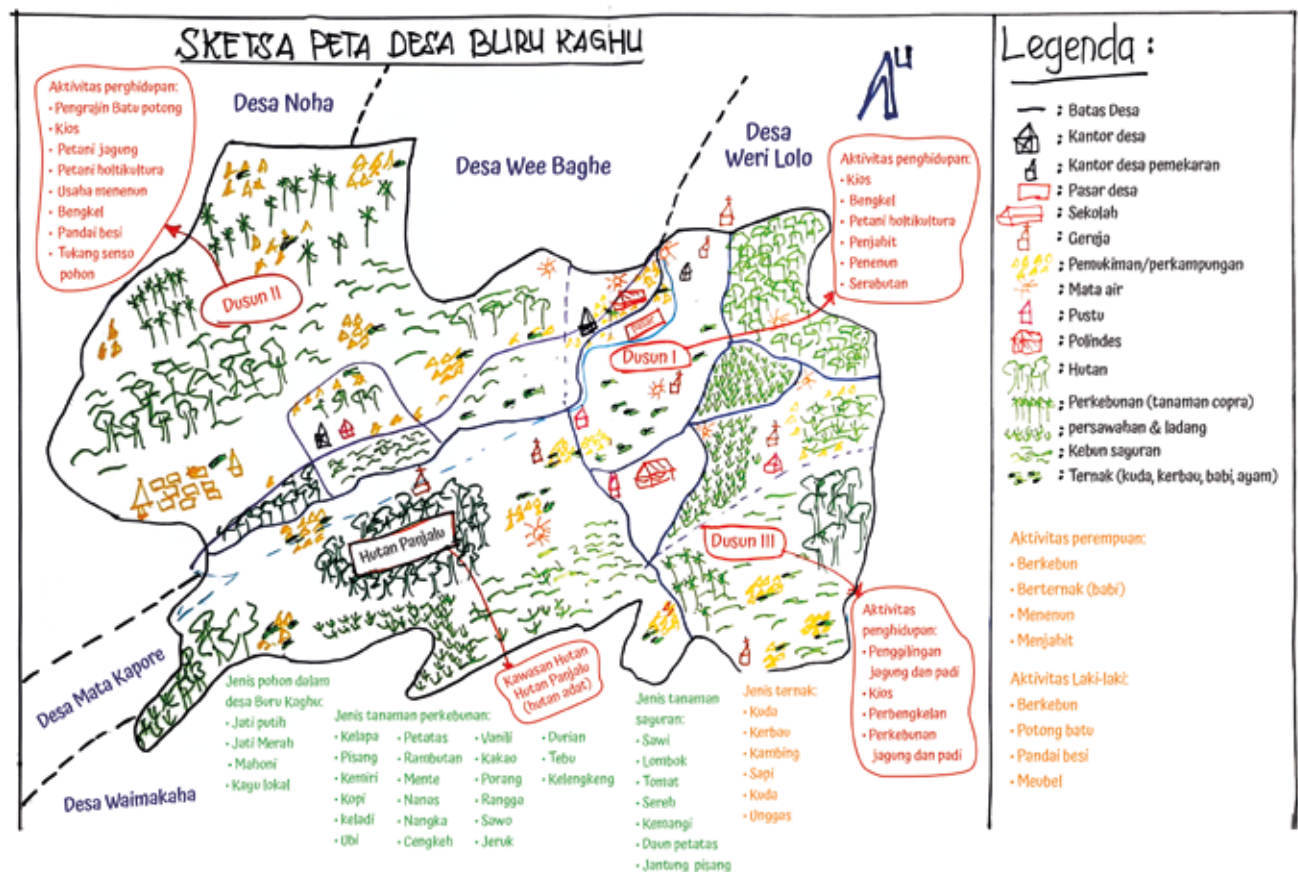
TAHAPAN PENYIAPAN ALAT BANTU DISKUSI PENGGUNAAN SKETSA DESA

Tahap awal yang perlu diperhatikan oleh fasilitator dalam menyiapkan peta sketsa desa sebagai berikut;

1. Fasilitator memastikan apakah desa memiliki peta desa, jika ada maka peta desa dapat menjadi acuan dalam menyiapkan sketsa desa. Awali kegiatan dengan menarik garis pola atau bentuk desa berdasarkan batas desa dengan desa sepadan, garis batas kawasan hutan, garis batas lahan budidaya, garis jalan, garis batas dusun dan lainnya hingga menggambarkan bentuk kerangka sketsa desa yang selanjutnya akan diisi dengan informasi detail berdasarkan tema kajian diatas.
2. Jika desa tidak memiliki peta desa, maka fasilitator dibantu kader desa dan pokja desa memandu masyarakat menyiapkan kerangka umum peta sketsa desa dengan membuat garis pola atau bentuk desa dengan memuat garis batas desa, garis batas kawasan hutan, garis bibir pantai, garis batas lahan budidaya, garis jalan, garis batas dusun dalam desa, jalan utama desa dan jalan usaha tani, garis wilayah permukiman, dan lainnya sehingga tergambar pola umum atau kerangka sketsa desa.
3. Sebagai panduan menggambarkan pola desa ini Fasilitator dapat juga menggunakan print out peta dasar yang diunduh dari Google Map atau website BIG (Badan Informasi Geospasial) sebagai peta kerja. lihat gambar contoh peta kerja peta dibawah.
4. Mengacu kepada gambar kerangka umum peta sketsa desa yang telah disiapkan, fasilitator memandu masyarakat untuk menggali informasi yang lebih mendalam berdasarkan tema kajian seperti yang dijelaskan dalam pengantar di atas.
5. Sepakati bentuk simbol atau gambar untuk setiap Informasi yang akan ditulis dalam sketsa desa, misalnya gambar pohon untuk lokasi hutan, gambar garis tebal untuk batas desa, garis putus putus untuk batas dusun, gambar buah jagung untuk lokasi kebun jagung, gambar rumah untuk pemukiman, gambar kotak di atasnya gambar salib untuk rumah Gereja, gambar kotak di atasnya gambar bulan bintang untuk Masjid, gambar api untuk menandakan lokasi lahan yang sering terbakar dll. Untuk membuat Gambar, simbol dapat juga menggunakan spidol yang berbeda warna, untuk itu sediakan spidol 12 warna.
6. Informasi yang tidak bisa ditulis dalam bentuk simbol dan gambar, dijelaskan dengan deskripsi/narasi serta angka. Tulis narasi atau angka tersebut pada peta sketsa desa di bagian yang kosong dengan membuat garis tanda panah untuk menunjukan bagian yang dijelaskan.
7. Untuk menjelaskan arti dari masing masing simbol dan gambar, buat legenda peta sketsa desa yang ditempatkan pada salah satu ruang pojok yang kosong dari sketsa peta desa.

8. Media pembuatan peta sketsa desa dapat menggunakan kertas plano berukuran A1 atau A0 (biasa disebut kertas koran). Penggunaan kertas plano dapat ditambahkan jika saat menggambarkannya ruang kertas tidak cukup dalam satu lembar kertas.
9. Selain menggunakan kertas plano media pembuatan gambar peta sketsa desa dapat juga menggunakan sumber daya yang ada di desa seperti media tanah datar (halaman), lantai aula pertemuan menggunakan kapur tulis dan bahan-bahan yang ada di desa. Jika prosesnya pembuatan peta sketsa desa dilakukan dengan cara ini, diakhir kegiatan maka fasilitator perlu menyalin ulang gambar tersebut di kertas plano.

Contoh Peta kerja



Setelah menggambarkan kerangka ruang umum desa seperti gambar kotak sebelah kanan diatas, fasilitator memandu masyarakat memberikan informasi yang lebih detail tentang **bentuk penggunaan lahan dan infrastruktur desa, informasi tentang sumber daya alam desa, informasi tentang aktivitas penghidupan desa serta informasi tentang kerentanan desa** dengan langkah langkah seperti panduan dalam kotak 2.1 di halaman berikut.

KOTAK 2.1

PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN DISKUSI PEMETAAN SUMBER DAYA DAN PROFIL PENGHIDUPAN DESA

A. PENGGUNAAN LAHAN DAN INFRASTRUKTUR DESA

- 1) Pandu masyarakat menggambarkan bentuk **penggunaan lahan** apa saja yang ada di desa, misalnya menggambarkan posisi kawasan hutan, lahan mangrove, lahan budidaya seperti kebun atau ladang, padang penggembalaan, lokasi marapu (sumba), sawah, tambak, sungai, jalan utama desa dan jalan usaha tani, kawasan permukiman, pantai laut. Bentuk penggunaan lahan di setiap desa tidak semua sama.
- 2) Selain mengidentifikasi dan menggambarkan penggunaan lahan, gambarkan juga posisi **prasarana yang publik dimiliki desa**. Misalnya gambarkan posisi dimana terdapatnya irigasi sawah, jembatan, bak penampungan air bersih bangunan infrastruktur publik lainnya, seperti kantor desa, pustu, sekolah, permukiman dan lain-lain.
- 3) Terkait prasarana yang ada di desa, identifikasi dari peserta rapat **bagaimana kondisinya saat ini**, apakah masih berfungsi
- 4) Periksa kembali apakah bentuk **penggunaan lahan dan infrastruktur** di desa sudah tergambarkan semua di peta sketsa desa.

B. PEMETAAN SUMBER DAYA ALAM DESA

- 1) Tahap selanjutnya Fasilitator memandu masyarakat mengidentifikasi **sumber daya alam** apa saja yang terdapat di kawasan hutan, lahan budidaya, danau, sungai, permukiman, pantai, mangrove secara berurutan hingga ke laut. Jika di desa tidak ada kawasan hutan, lakukan penggalian informasi mulai dari posisi di bawahnya. berikut contoh sumber daya alam yang berada di dua bentuk penggunaan lahan sbb:
 - a. Sumber daya alam di desa yang berada di kawasan hutan misalnya bermacam jenis kayu terutama jenis kayu endemis atau kayu bernilai tinggi, rumpun sagu sebagai bahan konsumsi, memiliki jenis satwa endemik yang dilindungi seperti burung kakatua, rusa, atau hewan yang dapat dikonsumsi, lebah madu hutan dan sumber daya alam hayati lainnya. Sementara sumber daya alam non hayati di kawasan hutan misalnya adanya simpanan bahan mineral atau tambang, sumber mata air, sungai, air terjun sebagai objek wisata dll.
 - b. Sumber daya alam di lahan budidaya, misalnya bermacam jenis komoditas tanaman pertanian/perkebunan seperti jambu mete, kakao, jeruk, kelapa dalam, jagung, kacang tanah, padi sawah, padi ladang dll. Sementara contoh sumber daya alam non hayati di lahan budidaya seperti sungai, sumber mata air, tanah, batuan dan kerikil dll.
- 2) Dengan pertanyaan yang sama lanjutkan mengidentifikasi sumber daya alam yang berada pada penggunaan lahan lainnya. Apa saja sumber daya alam yang terdapat di danau di sungai, permukiman, pantai, mangrove, laut dan lainnya.

C. PEMETAAN AKTIVITAS PENGHIDUPAN MASYARAKAT DESA

- 1) Tahap berikutnya, minta peserta kembali memeriksa peta sketsa desa yang telah digambarkan dengan dua tema informasi diatas, jika tidak ada informasi yang dikoreksi atau ditambah selanjutnya pandu masyarakat untuk berdiskusi tentang **aktivitas penghidupan** di desa.
- 2) Pandu masyarakat untuk menyebutkan apa saja aktivitas **penghidupan utama** yang diusahakan di desa dan **aktivitas yang potensial** untuk dikembangkan di desa. Gambarkan atau ditandai setiap aktivitas penghidupan yang disebutkan dengan simbol sesuai lokasi kegiatannya pada sketsa desa.
- 3) Jika ada aktivitas yang sulit dibuatkan gambar atau simbol, kumpulan informasi aktivitas penghidupan dituliskan di ruang kosong pada sketsa desa, berikan garis panah untuk menunjukkan lokasi kegiatan yang ditulis. Misalnya aktivitas penghidupan di pemukiman yang teridentifikasi cukup banyak seperti usaha kios sembako, usaha penenun kain, usaha bengkel, usaha tukang mebel, usaha batako dan lainnya ditulis dalam satu kotak atau lingkaran dan buat garis panah yang menunjukan lokasi permukiman.
- 4) Untuk mengetahui **peran perempuan** pada masing masing aktivitas penghidupan, buat tanda simbol ♀ pada lokasi atau tulisan aktivitas yang dikerjakan oleh perempuan dan simbol ♂ untuk laki-laki, jika dikerjakan oleh keduanya tanpa simbol. Ajak masyarakat untuk mengetahui bagaimana akses dan manfaat lahan dan sumber daya di desa bagi perempuan dan masyarakat miskin atau marginal lainnya.
- 5) Awali melakukan identifikasi aktivitas penghidupan yang diusahakan oleh masyarakat **dalam kawasan hutan**, misalnya aktivitas budidaya lebah madu, budidaya kemiri, usaha budidaya tanaman kayu jati, usaha pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti pemanfaatan rotan, pemanfaatan sagu, daun sagu (rumbia), getah gaharu dll.
- 6) Identifikasi bagaimana **status dan bentuk pengelolaannya**, apakah usaha mereka memiliki izin dari pemerintah atau diusahakan sendiri tanpa izin, atau menurut pengakuan masyarakat mereka telah mengusahakannya dari turun temurun secara tradisional (*local wisdom*) dan telah diakui secara *de facto* di desa, namun secara *de jure* (hukum positif) lokasinya di dalam kawasan hutan.
- 7) Masih berhubungan dengan bentuk pengelolaan lahan diatas, identifikasi apakah **ada pengaturan akses masyarakat** oleh desa dan atau adat dalam pengelolaan sumber daya alam dalam kawasan hutan. Identifikasi juga apakah ada atau pernah ada konflik pengelolaan lahan baik dalam kawasan hutan maupun di lahan budidaya. Apa bentuk konfliknya dan bagaimana solusi yang sudah dilakukan serta bagaimana statusnya saat ini.
- 8) Selanjutnya lakukan Identifikasi aktivitas penghidupan apa saja yang diusahakan oleh masyarakat di **lahan budidaya** (lahan pertanian di luar kawasan hutan), misalnya usaha perkebunan jeruk, usaha budidaya tanaman nilam, usaha pertanian jagung, kacang tanah, kacang mete, usaha budidaya lainnya dll.

- 9) Selanjutnya Identifikasi aktivitas penghidupan masyarakat yang dilakukan **di permukiman**, misalnya usaha kios sembako, usaha ternak hewan besar dan kecil, usaha pertukangan, usaha perikanan darat (kolam air tawar), usaha menenun kain, usaha anyaman, usaha kios sembako, usaha bengkel, usaha mebel, usaha membuat makanan kecil atau cemilan dan lain lain. Seperti yang telah dijelaskan diatas tulislah semua aktivitas penghidupan pada bagian yang kosong di sketsa desa.
- 10) Dengan cara yang sama Identifikasi aktivitas penghidupan dilanjutkan terhadap **penggunaan lahan lainnya**, seperti aktivitas penghidupan yang dilakukan bersumber **dari sungai, dari danau, dari pantai, dari kawasan mangrove, dari laut** dan lainnya.
- 11) Jika ada aktivitas perikanan di desa, gambarkan dimana saja lokasi usaha perikanan tangkapnya. apakah ada aturan batasan wilayah tangkap perikanan bagi nelayan di desa.
- 12) Sebelum mengakhiri diskusi, periksa dan pastikan kembali kepada masyarakat peserta musyawarah bahwa informasi aktivitas penghidupan di desa sudah teridentifikasi semua.
- 13) Selanjutnya pandu masyarakat untuk menggali informasi tentang pemasaran produk dan komoditas petani dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi harga produk dan komoditas hasil usaha dari masyarakat desa.
- 14) Untuk mengetahui **potensi lain di desa**, identifikasi juga **alat produksi** apa saja yang dimiliki masyarakat baik milik pribadi maupun berkelompok untuk mendukung usaha penghidupan di desa. Misalnya *hand tractor* sawah, mesin perontok padi, perahu, mesin parutan kelapa, parutan sagu dll. tulis daftar nama alat produksi tersebut di bagian ruang kosong pada sketsa desa atau di kertas metaplan dan tempelkan di sketsa desa.
- 15) Setelah informasi tentang tema **penggunaan lahan, sumber daya alam, aktivitas penghidupan** masyarakat desa digambarkan dengan lengkap dalam peta sketsa desa, tahap selanjutnya fasilitator akan memandu masyarakat untuk memberikan informasi terkait **kerentanan desa**.

D. PEMETAAN KERENTANAN DESA

- 1) Informasi terkait kerentanan desa yang akan digali adalah berhubungan dengan kejadian di desa bisa yang menyebabkan terganggunya penghidupan desa, seperti bencana alam banjir, kebakaran lahan dan hutan, perubahan lahan dan pengelolaan sumber daya alam.
- 2) Pandu peserta untuk menyebutkan kejadian bencana apa saja yang pernah dialami oleh desa. informasi tersebut ditandai dengan gambar/symbol atau ditulis langsung di lokasi kejadian.
- 3) Selain kejadian yang sudah dialami gali juga informasi lokasi lokasi yang dianggap rentan terhadap perubahan dan bencana, misalnya lokasi rawan banjir, lokasi

rawan longsor dll. informasi ini akan mendukung proses kajian pada bagian 2.3 tentang Penilaian Kerentanan Desa).

E. REFLEKSI HASIL PEMETAAN SKETSA DESA

- 1) Pastikan kembali kepada peserta apakah masih ada informasi yang terlewatkan. jika masih ada dapat ditambahkan. Jika semua informasi menurut masyarakat sudah tergalikan semua maka proses diskusi ditutup dengan merangkum kembali dengan singkat hasil yang sudah dicapai selama melakukan kajian dengan alat sketsa desa.
- 2) Sebelum memulai diskusi, buatlah kelompok terpilah berdasarkan gender. Perhatikan kembali sketsa beserta catatan yang telah dihasilkan. Persilahkan setiap peserta memberikan refleksi dan berbagi pandangan dengan peserta lain mengenai hal penting apa yang diamati dari sketsa tersebut. Kemudian diskusikan untuk membuat catatan yang disepakati bersama tentang:
 1. Kegiatan-kegiatan penghidupan utama dari masyarakat (yang menjadi penopang kehidupan warga desa).
 2. Potensi-potensi utama yang ada di desa:
 - a. Yang terkait dengan kegiatan penghidupan yang diidentifikasi di poin (1)
 - b. Yang dapat bisa dikembangkan untuk aktifitas penghidupan yang potensial
 - c. Aset yang ada di desa yang mungkin tidak dinilai sebagai potensi karena kondisinya yang kurang baik saat ini, (misalnya infrastruktur desa yang rusak) namun seharusnya potensial bila kondisinya ditingkatkan/diperbaiki)

-
- ```
graph BT; A[Potensi-potensi terkait:] --> B[• Aktivitas penghidupan masyarakat desa
• Aktivitas penghidupan yang potensial];
```
- Aktivitas penghidupan masyarakat desa
  - Aktivitas penghidupan yang potensial

Potensi-potensi terkait:

*Contoh catatan hasil refleksi:*

### **Contoh catatan informasi penting hasil refleksi diskusi di kelompok gender laki-laki:**

- Aktivitas penghidupan utama di desa bertani, menangkap ikan, beternak, tukang, dan lainnya.
- Potensi yang dimiliki desa diantaranya: lahan yang masih luas dan kondisi tanah yang subur, ikan dan berbagai hewan di laut masih melimpah, keterampilan bertani.
- Danau dan pantai untuk menjadi lokasi pariwisata, dan lainnya.
- Fasilitas air bersih untuk desa masih kurang, masih banyak jalan yang rusak dan lainnya.

**Contoh catatan informasi penting hasil refleksi diskusi di kelompok gender perempuan:**

- Aktivitas penghidupan utama di desa bertani, menangkap ikan, beternak, kerajinan tenun dan lainnya.
- Potensi yang dimiliki desa diantaranya: lahan yang masih luas dan kondisi tanah yang subur, ikan dan berbagai hewan di laut masih melimpah, keterampilan menenun dan membuat olahan makanan turun temurun.
- Pengolahan keripik pisang dan ubi, danau dan pantai untuk pariwisata, dan lainnya.
- Fasilitas air bersih untuk desa masih kurang, masih banyak jalan yang rusak dan lainnya.



Pelatihan Kader  
Kec Cluster  
Kodi-Kodi Utara,  
Sumba Barat  
Daya.



Desa Tarramata,  
Kecamatan  
Wewewa Tengah



## 2.2 Menilai Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya



### TUJUAN

Untuk membangun pemahaman bersama mengenai kejadian atau peristiwa yang menjadi ancaman dan risiko memberi dampak negatif dan menjadi tantangan bagi penghidupan masyarakat desa serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi atau mengurangi dampaknya.



### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Pokja PBD
- Perwakilan pemerintah desa dan BPD
- Perwakilan masyarakat (40 orang)



### DURASI PERTEMUAN

4 jam



### KELUARAN

Informasi kejadian atau peristiwa yang mempengaruhi, menjadi ancaman serta risiko yang merentankan bagi kegiatan penghidupan masyarakat desa serta upaya-upaya mitigasi dan adaptasi yang telah dilakukan dalam mengatasi dan mengurangi dampaknya.

| Tahapan       | Metode                                                                                                                                                 | Bahan        | Waktu                            |         |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------|---------|
| Pra-Pertemuan |                                                                                                                                                        |              |                                  |         |
| 1             | Berkoordinasi dengan koordinator program kabupaten, pemerintah desa dan BPD mengenai rencana teknis pelaksanaan kegiatan dan siapa saja yang terlibat. | Diskusi      | Kerangka Acuan Kegiatan (ToR)    | -       |
| 2             | Menyiapkan peralatan, perlengkapan teknis yang dibutuhkan serta bahan-bahan dari proses sebelumnya                                                     |              | Peralatan perlengkapan pertemuan |         |
| Pertemuan     |                                                                                                                                                        |              |                                  |         |
| 1             | Fasilitator memberikan pengantar mengenai tujuan dan teknis pelaksanaan kegiatan                                                                       | Uraian lisan |                                  | 5 menit |

| Tahapan | Metode           | Bahan                                                                                                                                                                                                                                           | Waktu    |
|---------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 2       | Diskusi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.2-A)</li> <li>• Alat bantu kalender musim (Matriks 2.2)</li> </ul>                                           | 60 menit |
| 3       |                  |                                                                                                                                                                                                                                                 | 5 menit  |
| 4       | Diskusi kelompok | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.2-A)</li> <li>• Alat bantu kalender musim (Matriks 2.2)</li> </ul>                                           | 45 menit |
| 5       | Diskusi kelompok | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.2-A)</li> <li>• Alat bantu kalender musim (Matriks 2.2)</li> </ul>                                           | 15 Menit |
| 6       | Diskusi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.2-A)</li> <li>• Alat bantu kalender musim (Matriks 2.2)</li> <li>• Catatan hasil diskusi kelompok</li> </ul> | 30 menit |
| 7       | Diskusi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.2-B)</li> <li>• Alat bantu kalender musim (Matriks 2.2)</li> </ul>                                           | 30 menit |

| Tahapan                                                                                                                                               | Metode                                                                                                       | Bahan                                                                                                                 | Waktu                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| dengan informasi proyeksi perubahan iklim berdasarkan profil kerentanan wilayah masing-masing untuk melengkapi informasi pada matriks kalender musim. |                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lampiran: Profil Kerentanan Iklim sesuai klaster desa masing-masing</li> </ul> |                                                   |
| Pasca-Pertemuan                                                                                                                                       |                                                                                                              |                                                                                                                       |                                                   |
| 1                                                                                                                                                     | Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut kegiatan.                                                     | Uraian lisan                                                                                                          | Catatan hasil pertemuan dan rencana tindak lanjut |
| 2                                                                                                                                                     | Fasilitator menyusun laporan pendokumentasian kegiatan dan melaporkan kepada para pihak yang terkait program | Penulisan laporan                                                                                                     | Catatan hasil pertemuan                           |

## BAHAN BACAAN PENJELASAN TENTANG KONTEKS KERENTANAN

Konteks kerentanan adalah merujuk kepada situasi yang setiap saat dapat terjadi dan memberi pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Situasi tersebut menjadi risiko dan ancaman yang berbeda-beda bagi setiap orang atau masyarakat terhadap kehidupannya, berdasarkan kondisi lingkungan dan ekonomi, serta status sosial mereka di masyarakat. Setiap orang atau kelompok masyarakat memiliki sumber daya yang berbeda-beda baik itu ekonomi, jaringan sosial, akses ke pemerintahan atau kekuasaan, pengetahuan, keterampilan dan termasuk faktor gender, hal tersebut yang mempengaruhi dalam menangani situasi rentan atau setiap kesulitan yang menjadi risiko dan ancaman terhadap kehidupannya.

Sebagian besar situasi kerentanan yang dihadapi masyarakat di desa tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, tapi dapat dilakukan upaya antisipasi atau mengurangi dampak negatifnya bergantung kepada sumber daya dan kapasitas yang dimiliki. Perubahan kecil sekalipun, misalnya diakibatkan oleh alam (banjir atau kemarau yang mengakibatkan gagal panen), akan membuat mereka mengalami kerawanan pangan dan berkurangnya pendapatan ekonomi. Atau jika pemerintah tiba-tiba menaikkan harga beras, dengan cepat dia akan jatuh kepada perubahan pola makan yang semakin tidak sehat.

Pemahaman terhadap situasi kerentanan yang dihadapi masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam merespon, menyusun perencanaan dan atau mengambil tindakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau mengakses sumber daya lainnya yang tersedia. Situasi

kerentanan yang dihadapi masyarakat ada yang dapat diprediksi atau diperkirakan karena secara periodik atau musiman terjadi. Peristiwa banjir musiman di musim penghujan misalnya, dalam menghadapi situasi tersebut kelompok masyarakat petani telah berpengalaman merespon dengan misalnya penyesuaian komoditi tanaman atau mengganti musim tanam. Sementara masyarakat di wilayah pemukiman pada situasi tersebut melakukan pembuatan atau membersihkan parit saluran air, menyesuaikan bangunan pemukiman dengan mempertinggi sehingga tidak kemasukan air, atau pindah sementara pada saat memasuki musim penghujan. Secara alami pada situasi kerentanan yang telah diprediksi atau periodik musiman terjadi yang berdampak pada penghidupan, masyarakat telah melakukan berbagai upaya pencegahan (mitigasi) maupun penyesuaian (adaptasi). Sementara pada situasi kerentanan yang tidak dapat diprediksi dan berpeluang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan dampak negatif terhadap penghidupan masyarakat misalnya bencana gempa bumi, dalam menghadapi situasi tersebut masyarakat perlu untuk diingatkan kembali dan ditingkatkan kapasitasnya sehingga dapat melakukan upaya-upaya pencegahan (mitigasi) untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Tren perubahan yang terjadi secara perlahan misalnya perubahan iklim yang secara sederhana terlihat pada perubahan pola cuaca, dapat meningkatkan krisis atau tantangan bagi masyarakat yang dapat menyebabkan kejadian bencana lainnya. Perubahan curah hujan atau peningkatan suhu rata-rata akan meningkatkan potensi risiko dari peristiwa bencana banjir maupun kekeringan yang akan memberikan dampak terhadap penghidupan masyarakat. Perubahan curah hujan bagi masyarakat petani dapat menyebabkan musim tanam yang berubah atau ancaman bencana banjir yang menyebabkan gagal panen. Peningkatan suhu rata-rata dapat menyebabkan risiko pada jenis tanaman petani menjadi kekeringan serta munculnya hama dan penyakit yang dapat mengurangi hasil dan menyebabkan gagal panen.



## KOTAK 2.2-A

### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN DISKUSI PENILAIAN KERENTANAN DESA

#### A. MENGIDENTIFIKASI KEJADIAN ATAU PERISTIWA MUSIMAN

- 1) Siapkan alat bantu untuk memandu diskusi dan menggali informasi yang dibutuhkan berupa matriks kalender musim (Matriks 2.2) menggunakan kertas plano atau media alat tulis lainnya.
- 2) Menggunakan matriks kalender musim, mulai dengan mendiskusikan mengenai kejadian pola musim berkaitan cuaca misalnya musim kemarau, musim hujan dan musim transisi/pancaroba, tanyakan ke peserta kapan waktu kejadiannya dan tuliskan informasinya pada matriks kalender musim.
- 3) Sebagai catatan, musim adalah periode waktu dalam setahun yang ditandai oleh perubahan-perubahan tertentu dalam cuaca, iklim, atau kondisi lingkungan secara umum. Musim di Indonesia secara umum terbagi menjadi dua musim utama yaitu Musim Hujan dan Musim Kemarau. Musim juga dapat mencakup kejadian atau peristiwa perubahan-perubahan berulang lainnya seperti musim tumbuhan dan hewan, musim dalam aktivitas pertanian dan perikanan, serta musim dalam aktivitas manusia.
- 4) Untuk penulisan pola kejadian musim dapat menggunakan abjad atau simbol-simbol tertentu yang disepakati bersama.
- 5) Lanjutkan dengan mendiskusikan pola kejadian atau peristiwa alam lainnya yang mungkin terjadi sejalan dengan perubahan pola musim berkaitan cuaca (kemarau, hujan dan pancaroba) misalnya **kejadian angin kencang, ombak besar (di wilayah pesisir), bencana banjir musiman, kebakaran lahan** dan lainnya.
- 6) Setiap jenis kejadian pola musim berkaitan cuaca dituliskan ke dalam kertas metaplan dan diberi tanda untuk waktu kejadiannya dalam periode 1 kalender tahunan (12 bulan) pada alat bantu matriks kalender musim.
- 7) Untuk setiap informasi yang disampaikan oleh peserta dalam diskusi, fasilitator perlu mempertegas kembali kepada seluruh peserta dalam forum sebagai bentuk proses mengkonfirmasi, membangun kesepahaman dan mendorong jalannya proses diskusi yang lebih aktif dan partisipatif.
- 8) Lanjutkan diskusi dengan menanyakan kepada peserta pola musim berkaitan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat yang utama terjadi di desa dan dikenali oleh masyarakat waktu kejadiannya, misalnya musim panen atau musim tanam komoditas pertanian tertentu, perkebunan, perikanan, budidaya, musim perayaan kegiatan sosial, perayaan adat dan lainnya.
- 9) Ulangi proses penulisan pada media kertas metaplan dan penandaan pada alat bantu matriks kalender musim, serta proses penegasan dan konfirmasi setiap informasinya kepada seluruh peserta diskusi.



## B. MENGANALISIS HUBUNGAN KEJADIAN ATAU PERISTIWA MUSIMAN DAN DAMPAKNYA

- 1) Untuk mendapatkan data terpilah hubungan atau peristiwa musiman dan dampaknya bagi perempuan, buatlah kelompok berdasarkan gender dan lakukan proses diskusi secara terpisah. Selanjutnya lakukan diskusi untuk dapat **mengidentifikasi waktu-waktu** (dalam periode bulan pada kalender musim) dimana **kondisi penghidupan masyarakat di desa secara umumnya paling tertekan atau terbebani (masa paceklik)**. (Misalnya di periode bulan Maret-April karena kurangnya pendapatan, tingginya pengeluaran, atau tidak dapat melakukan kegiatan utama).
- 2) Selanjutnya lihat di waktu-waktu masyarakat desa tersebut terbebani atau tertekan (masa paceklik) misalnya pada periode bulan Maret - April, hubungkan dengan informasi kejadian pola musim yang telah teridentifikasi pada periode tersebut atau sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan saling keterkaitannya.
- 3) Lanjutkan diskusi dengan mempertegas kejadian atau peristiwa apa saja yang berkaitan langsung sesuai dengan pola musim yang teridentifikasi, atau terdapat kejadian dan peristiwa lain yang menyebabkan sehingga kondisi penghidupan masyarakat paling tertekan atau terbebani (masa paceklik) terjadi dalam waktu tersebut.
- 4) Kemudian gali informasi dari kejadian atau peristiwa yang menyebabkan keadaan tersebut, apa dan bagaimana dampaknya serta siapa saja yang paling terdampak.
- 5) Misalnya kejadian atau peristiwa penyebabnya adalah **musim ombak besar** sehingga berpengaruh atau berdampak pada **tidak dapat melakukan kegiatan perikanan**, dan pihak  **nelayan** yang menjadi paling terdampak. Atau misalnya kejadian atau peristiwa penyebabnya **banjir musiman saat musim hujan tinggi** sehingga berdampak pada **hasil pertanian rusak dan gagal panen** dan pihak paling terdampak adalah **petani yang memiliki lahan dekat dengan aliran banjir/sungai**.
- 6) Diskusikan apa saja yang telah dilakukan masyarakat baik dalam hal **upaya-upaya mitigasi atau pencegahan** dan **upaya-upaya bentuk beradaptasi atau menyesuaikan** terhadap kejadian atau peristiwa penyebabnya tersebut. Misalnya telah ada sebagian warga yang membuat parit dalam mengurangi dampak banjir di lahan pertanian mereka.
- 7) Catat informasi penting (**nama kejadian/peristiwa, dampaknya, upaya yang telah dilakukan**) dari kejadian atau peristiwa penyebab keadaan masyarakat di desa tertekan/terbebani (paceklik) hasil diskusi tersebut pada bagian yang kosong di media matriks kalender musim atau catat pada kertas metaplan dan tempatkan pada media yang tersedia.
- 8) Diskusikan juga bersama masyarakat desa jika masih terdapat kejadian atau peristiwa lainnya (jika masih ada) yang disepakati menjadi ancaman atau risiko bersama dan imemberi dampak terhadap kegiatan penghidupan masyarakat di desa (baik berdasarkan sejarah kejadian bencana di masa lalu atau sebagai dampak tren perubahan perkembangan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan, termasuk

perubahan iklim). Diskusikan juga apa saja yang telah dilakukan masyarakat baik dalam hal upaya-upaya **pencegahan (mitigasi)** dan upaya-upaya **menyesuaikan (adaptasi)** terhadap kejadian atau peristiwa tersebut dan catat informasinya.

Tanyakan dan mintalah peserta saling berdiskusi misalnya:

- Apakah ada peristiwa atau kejadian bencana bencana alam yang pernah terjadi di desa yang berdampak ke penghidupan masyarakat di desa? Bagaimana dampaknya? Bagaimana masyarakat merespon atau bereaksi terhadap peristiwa atau kejadian bencana alam tersebut?
  - Apakah ada peristiwa atau kejadian lainnya yang dapat menyebabkan berkurangnya penghasilan dari mata pencaharian pertanian/perkebunan/budidaya/perikanan masyarakat di desa? Misalnya ancaman hama atau penyakit pada pertanian, atau ombak gelombang besar pada perikanan. Apa yang telah dilakukan masyarakat ketika hal itu terjadi? Apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah peristiwa itu?
- 9) Catat informasi pentingnya pada media kalender musim.
  - 10) Setelah itu mintalah peserta atau perwakilannya dari masing-masing kelompok diskusi (kelompok laki-laki dan perempuan) untuk merangkum hasil diskusi kelompoknya masing-masing dengan menjelaskan dan mempertegas kembali semua informasi hasil diskusi sebelum kegiatan diakhiri.
  - 11) Dokumentasi proses pada tahap ini dirapikan dan diarsipkan untuk digunakan pada proses tahap selanjutnya untuk mengaitkan kondisi kerentanan di desa dengan data informasi proyeksi iklim.



Pelatihan Kader Cluster Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku



## KOTAK 2.2-B

### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI MELENGKAPI KALENDER MUSIM DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI PROFIL KERENTANAN IKLIM DISESUAIKAN DENGAN KEJADIAN ATAU PERISTIWA POLA CUACA/MUSIM WILAYAH

- 1) Lihat kembali matriks kalender musim (Matriks 2.2) yang telah dibuat.
- 2) Jika terdapat kejadian dan peristiwa yang mengikuti pola musim misalnya pada musim hujan terdapat kejadian dan peristiwa seperti **banjir, tanah longsor, angin kencang** atau **gelombang air laut tinggi**.
- 3) Atau jika terdapat kejadian dan peristiwa yang mengikuti pola musim misalnya pada musim kemarau terdapat kejadian atau peristiwa seperti **kekeringan** dan **kebakaran hutan**.
- 4) Sampaikan bahwa kejadian atau peristiwa tersebut dapat menjadi merupakan dampak dari perubahan iklim atau perubahan cuaca.
- 5) Kemudian berikan informasi terlebih dahulu mengenai pengertian perubahan iklim secara sederhana misalnya dengan menjelaskan: Perubahan kondisi suhu saat ini yang dirasakan berbeda dengan kondisi suhu di waktu-waktu dulu. Bandingkan kondisi suhu yang dirasakan para generasi orang tua dan generasi saat ini, kemudian tanyakan apa yang menyebabkannya berubah, apakah karena semakin berkurangnya pepohonan, atau semakin banyaknya populasi manusia dengan berbagai aktivitas, berdirinya pabrik-pabrik serta banyaknya kendaraan. Tegaskan dari berbagai aktivitas manusia tersebut menyebabkan banyak perubahan terjadi di alam sehingga secara perlahan merubah kondisi iklim.
- 6) Diskusikan trend atau perubahan cuaca atau iklim yang dirasakan oleh masyarakat di desa serta berbagai kejadian atau peristiwa dampak yang mereka rasakan, misalnya karena musim kemarau yang semakin panjang menyebabkan tanaman gagal panen, atau karena perubahan curah hujan yang semakin tinggi menyebabkan banjir dan longsor sehingga mengancam penghidupan masyarakat di desa.
- 7) Kemudian gunakan informasi dari hasil studi atau kajian yang ada berkaitan profil kerentanan iklim sesuai klaster desa (**Lampiran: Daftar Desa dan Profil Kluster Kerentanan Iklim**), untuk memperlihatkan dan menjelaskan proyeksi kedepannya dikaitkan dengan kondisi saat ini yang dirasakan, tren perubahan-perubahan yang terjadi serta berbagai risiko atau ancaman yang telah teridentifikasi di desa pada matriks kalender musim.
- 8) Tambahkan informasi pada **kolom keterangan** di matriks kalender musim (Matriks 2.2) mengenai prediksi berdasar profil kerentanan iklim masing-masing desa, atas kejadian atau peristiwa yang relevan dengan perubahan iklim.
- 9) Misalnya pada informasi proyeksi iklim klaster kerentanan untuk desa tertulis bahwa diprediksi **peningkatan curah hujan** serta informasi **risiko bencana** yang dihadapi adalah **banjir, longsor**, lalu lihat matriks kalender musim pada kolom kejadian atau

peristiwa, jika teridentifikasi kejadian atau peristiwa **banjir** atau **tanah longsor**, maka jelaskan dan tuliskan pada kolom keterangan **terdapat potensi peningkatan ancaman dan risiko kejadian banjir serta tanah longsor**.

- 10) Jika terdapat risiko bencana akibat iklim yang teridentifikasi, **diskusikan apa yang harus dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut**. Catat informasi pentingnya pada bagian media kalender musim.
- 11) Kemudian lihat kembali atau tunjukkan hasil diskusi sketsa desa, jika sebelumnya teridentifikasi secara visual lokasi kejadian banjir atau tanah longsor, tambahkan informasinya pada sketsa desa jika terdapat kemungkinan risiko banjir yang meluas atau titik-titik potensi kejadian tanah longsor lainnya yang mungkin dapat terjadi untuk diantisipasi.
- 12) Setelah didiskusikan dan disepakati bersama informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang menyebabkan kerentanan dan memberikan dampak negatif terhadap penghidupan masyarakat di desa, termasuk informasi proyeksi iklim, mintalah peserta atau perwakilannya dari masing-masing kelompok diskusi (kelompok laki-laki dan perempuan) untuk merangkum hasil diskusi dengan menjelaskan dan mempertegas kembali semua informasi hasil diskusi sebelum kegiatan diakhiri.
- 13) Dokumentasi proses pada tahap ini dirapikan dan diarsipkan untuk digunakan pada proses atau tahap selanjutnya.

## BAHAN BACAAN PERUBAHAN IKLIM

Perubahan iklim adalah perubahan panjang dalam cuaca di seluruh dunia. Ini termasuk hal-hal seperti peningkatan suhu rata-rata di dunia, pola hujan yang berubah, dan cuaca yang lebih ekstrim seperti badai yang lebih kuat atau musim kemarau yang lebih panjang.

Ada beberapa penyebab perubahan iklim, tetapi salah satu penyebab utamanya adalah aktivitas manusia, seperti membakar bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam) yang melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer, penebangan hutan besar-besaran untuk lahan pertanian dan pemukiman sehingga hutan kehilangan fungsinya untuk menyerap gas-gas di atmosfer. Gas-gas ini bertindak seperti selimut, menjebak panas di atmosfer dan menyebabkan suhu bumi naik. Dampak perubahan iklim bisa sangat beragam. Di desa, Anda mungkin melihat musim hujan menjadi lebih tidak teratur, tanaman yang tumbuh tidak sesuai perkiraan, dan sumber daya alam seperti air menjadi semakin sulit diakses. Di samping itu, perubahan iklim juga dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir, kekeringan, atau badai yang lebih kuat.

Oleh karena itu, penting untuk kita semua bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan menyesuaikan diri dengan perubahan iklim yang sudah ada. Ini bisa dilakukan dengan menghemat energi, menggunakan sumber energi terbarukan seperti matahari dan angin, serta melindungi hutan dan ekosistem lainnya yang membantu menyerap karbon dari udara. Dengan tindakan kolektif, kita dapat melindungi planet kita untuk generasi mendatang.



  Kejadian Ekstrem    
   Kejadian yang terjadi perlahan

Contoh kejadian-kejadian yang dapat terjadi oleh proses berantai dari perubahan iklim.

## 2.3 Memetakan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat di Desa



### TUJUAN

Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara masyarakat di desa dalam mengatur diri dan saling bekerja sama baik melalui komunitas atau kelembagaan untuk memenuhi kepentingan bersama berkaitan penghidupan yang lebih baik.

Diskusi akan membahas bagaimana cara masyarakat di desa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama sebagai potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat termasuk mendiskusikan bagaimana masyarakat di desa mengakses sumber-sumber keuangan yang tersedia, cara mengelola keuangan, norma atau aturan yang berlaku di masyarakat desa baik yang tertulis dan tidak tertulis, serta keterlibatan dan peran dalam berbagai komunitas organisasi yang ada baik di dalam dan luar wilayah desa dalam rangka meningkatkan penghidupan.



### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Pokja PBD
- Perwakilan pemerintah desa dan BPD
- Perwakilan masyarakat (40 orang)



### DURASI PERTEMUAN

3 - 4 jam



### KELUARAN

Informasi kondisi organisasi kelembagaan formal dan informal yang memberi pengaruh terhadap penghidupan masyarakat desa berkaitan bagaimana peran dan manfaatnya, tingkat kemudahan dalam mengaksesnya, serta tantangan dan permasalahannya yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan bersama masyarakat desa.

| Tahapan                  | Metode                                                                     | Bahan        | Waktu        |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| Pra-Pelaksanaan Kegiatan |                                                                            |              |              |
| 1                        | Berkoordinasi dengan pemerintah desa dan BPD terkait pelaksanaan kegiatan. | Uraian lisan | ToR kegiatan |
| 2                        | Diskusi pembagian peran anggota tim dalam proses fasilitasi kegiatan.      | Diskusi      | -            |

| Tahapan              | Metode                                                                                                                                                                                                       | Bahan                             | Waktu                                                                                                                                                                                           |          |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 3                    | Menyiapkan alat dan media yang diperlukan.                                                                                                                                                                   | Peralatan bahan dan alat kegiatan |                                                                                                                                                                                                 |          |
| Pelaksanaan Kegiatan |                                                                                                                                                                                                              |                                   |                                                                                                                                                                                                 |          |
| 1                    | Menjelaskan tujuan dan proses diskusi serta hasil yang akan dicapai setelah diskusi.                                                                                                                         | Uraian lisan                      | 5 menit                                                                                                                                                                                         |          |
| 2                    | Fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok diskusi berdasarkan gender (laki laki dan perempuan).                                                                                                       | Uraian lisan                      | 5 menit                                                                                                                                                                                         |          |
| 3                    | Melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kelembagaan yang ada di desa, peran dan manfaatnya serta kemudahan aksesnya, termasuk tantangan dalam mengoptimalkan kelembagaan untuk penghidupan masyarakat desa. | Diskusi kelompok                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, alat tulis, metaplan</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.3)</li> <li>• Diagram Kelembagaan Desa (Kotak 2.3-A)</li> </ul> | 60 menit |
| 4                    | Fasilitator kemudian mengarahkan untuk diskusi pleno pembahasan hasil diskusi kelompok.                                                                                                                      | Uraian lisan                      | Setiap kelompok diskusi menyiapkan 2 orang perwakilan (1 orang anggota Pokja PBD dan 1 orang peserta diskusi kelompok) yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.                    | 5 menit  |
| 5                    | Presentasi dari masing-masing perwakilan kelompok diskusi.                                                                                                                                                   | Presentasi Diskusi Tanya Jawab    | Hasil diskusi kelompok                                                                                                                                                                          | 30 menit |
| 6                    | Fasilitator memandu peserta mencatat hasil-hasil diskusi yang telah dilakukan berkelompok menjadi kesimpulan atau catatan informasi penting pada tahap ini.                                                  | Uraian lisan                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, alat tulis, metaplan</li> <li>• Panduan langkah-langkah diskusi (Kotak 2.3)</li> <li>• Diagram Kelembagaan Desa (Kotak 2.3-A)</li> </ul> | 30 menit |
| Pasca-Kegiatan       |                                                                                                                                                                                                              |                                   |                                                                                                                                                                                                 |          |
| 1                    | Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut kegiatan.                                                                                                                                                     | Uraian lisan                      | Matriks Kelembagaan Desa                                                                                                                                                                        |          |
| 2                    | Merapikan hasil diskusi dan Menyusun laporan kegiatan.                                                                                                                                                       | Penulisan laporan                 | Catatan hasil pertemuan                                                                                                                                                                         |          |





### Daftar Periksa Kegiatan

- **Koordinasi.** Sepakati dengan kepala desa/pemerintah desa strategi pertemuan, waktu dan tempat.
- **Waktu pelaksanaan.** Pastikan waktu dan tempat yang dapat mengakomodasi kehadiran semua peserta. Pilih waktu yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat misalnya hari pasar, waktu mereka kerja di kebun.
- **Tempat.** Pilih tempat kegiatan yang memungkinkan semua wakil masyarakat bisa hadir, misalnya faktor jarak, luas tempat dan faktor lainnya, misalnya untuk meminimalkan konflik kepentingan, pilih tempat ruang publik seperti aula kantor desa dll.
- **Alat dan bahan.** Pastikan kembali ketersediaan bahan, alat dan media diskusi sudah siap digunakan, termasuk hasil kajian sebelumnya berupa gambar, catatan, kertas kerja seperti metaplan, plano.
- **Konfirmasi kehadiran.** Pastikan kehadiran peserta berdasarkan undangan dan keterwakilannya.
- **Layanan Aduan.** Memastikan layanan aduan terinformasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi program.

## KOTAK 2.3

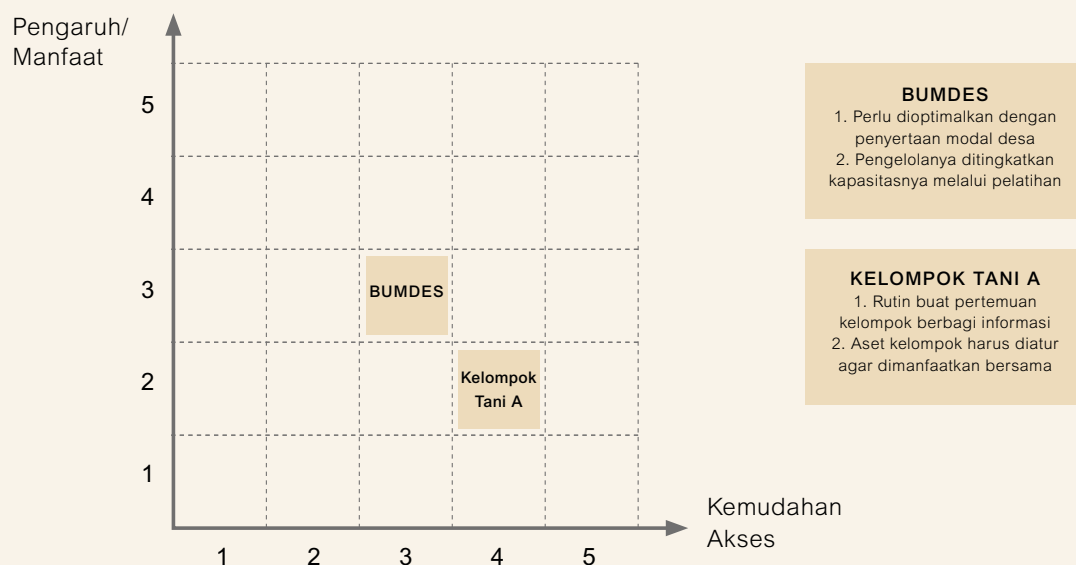
### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN DISKUSI PEMETAAN KELEMBAGAAN DESA

- 1) Buatlah kelompok berdasarkan gender, dan lakukan proses diskusi secara terpisah. Siapkan alat tulis dan media kertas metaplan atau sejenisnya, serta alat bantu matriks diagram kelembagaan menggunakan kertas plano atau media lainnya untuk membantu proses diskusi dan penggalian informasi lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang ada di desa, baik lembaga formal, lembaga sosial, dan lembaga keuangan atau ekonomi di desa, yang memiliki keterkaitan dan sangat mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat.
- 2) Mulai dengan menanyakan atau meminta peserta menuliskan setiap lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang ada di desa baik kelompok formal maupun informal.
- 3) Tuliskan setiap satu lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas pada satu lembar potongan kertas metaplan.
- 4) Pastikan dari semua peserta untuk melengkapi dan memastikan semua lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas terkait sudah teridentifikasi dan tercatat.
- 5) Tambahkan informasi lainnya jika terdapat lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas di luar desa yang sangat berpengaruh bagi kegiatan kehidupan masyarakat desa.

- 6) Dari semua lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang telah teridentifikasi, diskusikan dan sepakati bersama penilaian berkaitan pengaruh atau manfaatnya dengan, menanyakan manakah menurut mereka yang paling besar pengaruh atau manfaatnya terhadap kegiatan penghidupan bagi masyarakat desa.
- 7) Pisahkan lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang dinilai memiliki pengaruh atau manfaat besar terhadap penghidupan masyarakat desa, sementara sisanya yang dianggap kurang memiliki pengaruh besar tetap dibiarkan saja.
- 8) Untuk setiap lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang dinilai memiliki pengaruh dan manfaat besar, diskusikan satu persatu dan sepakati bersama penilaian tentang bagaimana kondisi faktualnya saat ini berkaitan potensi yang dimiliki, tantangan atau isu permasalahannya di desa.
  - Misalnya jika terdapat organisasi keuangan di desa yang dinilai sangat berpengaruh dan bermanfaat besar seperti Bumdes dengan unit usaha simpan pinjamnya, diskusikan bentuk layanan yang diberikan seperti apa, siapa saja yang dapat mengakses layanan tersebut, bagaimana prosedur untuk dapat mengakses layanan tersebut, pada waktu-waktu kapan masyarakat mengakses layanan tersebut, apakah layanan yang diberikan sangat berguna bagi masyarakat dan digunakan untuk keperluan apa saja bagi masyarakat serta apakah ada alternatif atau pilihan lain bagi masyarakat selain organisasi keuangan yang ada di desa dalam memenuhi kebutuhan keuangan.
  - Misalnya jika terdapat kelembagaan kelompok tani yang dinilai sangat berpengaruh dan bermanfaat besar, diskusikan bagaimana peran atau fungsi kelompok tani tersebut bagi masyarakat, siapa saja yang dapat mengaksesnya untuk menjadi bagian dari kelompok tani tersebut dan apakah prosedur atau persyaratan tertentu untuk dapat terlibat, apakah ada aturan yang berlaku bagi anggota di dalam kelompok tani tersebut dan sejauh mana penegakannya.
  - Misalnya jika terdapat kelembagaan formal seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dinilai sangat berpengaruh dan bermanfaat besar, diskusikan bagaimana peran atau fungsi kelembagaan BPD tersebut bagi masyarakat desa, bagaimana cara mengakses atau terlibat, bagaimana sistem atau aturan yang berlaku dalam kelembagaan tersebut serta bagaimana upaya mengoptimalkan peran kelembagaan tersebut untuk kepentingan masyarakat desa.
  - Misalnya jika terdapat kelembagaan adat yang dinilai sangat berpengaruh dan bermanfaat besar, diskusikan bagaimana peran atau fungsi kelembagaan adat tersebut bagi masyarakat desa, apa saja bentuk kegiatannya, bagaimana cara masyarakat desa dapat mengakses atau terlibat, apakah ada dan seperti apa bentuk aturan yang dibuat kelembagaan tersebut untuk masyarakat desa, apakah aturan yang dibuat tersebut bermanfaat bagi masyarakat desa serta sejauh mana penegakan aturan tersebut dan dampaknya terhadap masyarakat desa.
- 9) **Catat poin penting** hasil diskusinya pada media kertas metaplan atau media lainnya yang digunakan pada sisi bawah dari media kertas metaplan penulisan nama lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas tersebut.

- 10) Kemudian berdasarkan kondisi tersebut, diskusikan penilaian berkaitan peran, fungsi atau manfaatnya kelembagaan tersebut terhadap penghidupan masyarakat di desa. Diskusikan juga penilaian mengenai tingkat akses atau kemudahan masyarakat bergabung, terlibat atau menerima manfaat dan layanan.
- 11) Penilaian cukup disimpulkan dalam skala 1 - 5 dimana nilai 1 menggambarkan kondisi manfaat/akses yang sulit dan nilai 5 manfaat/akses yang mudah.
- 12) Untuk mempermudah proses diskusi dan memvisualisasikan/menampilkannya hasil penilaiannya, gunakan alat bantu diagram kelembagaan pada Kotak 2.3-A.
- 13) Lakukan hal yang sama untuk setiap masing-masing lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas lainnya yang telah teridentifikasi memiliki pengaruh atau keterkaitan yang paling besar terhadap penghidupan masyarakat baik yang di dalam desa maupun luar desa dengan menggunakan media yang dapat membedakan (misalnya kertas metaplan yang warnanya berbeda untuk lembaga di luar desa).
- 14) Setelah seluruhnya lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas dibahas dalam diskusi, mintalah peserta diskusi atau perwakilannya untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan catatan yang ada sebagai penegasan sebelum kegiatan diakhiri.
- 15) Dokumentasi proses pada tahap ini dirapikan dan diarsipkan untuk digunakan pada proses atau tahap selanjutnya.

### KOTAK 2.3-A



Minta para peserta menempatkan tiap potongan kertas metaplan yang telah diisi nama lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang telah didiskusikan dengan urutan:

- Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, buat penilaian mengenai tingkat pengaruh peran/fungsi dan manfaat dari tiap lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas tersebut terhadap kegiatan penghidupan.
- Bila pengaruh peran/fungsi dan manfaatnya sangat besar maka tempatkan potongan kertas metaplan tersebut di bawah setiap angka yang sesuai pada sumbu “Pengaruh/Manfaat” di baris tertinggi sejajar angka 5, sedangkan bila tidak atau sangat kecil pengaruh peran dan manfaatnya maka tempatkan di baris terbawah sejajar angka 1, atau tempatkan sejajar pada angka 2 hingga 4 menurut penilaian masyarakat.
- Selanjutnya, masih untuk lembaga, institusi, organisasi atau kelompok/komunitas yang tertulis pada kertas metaplan yang sama, diskusikan dan buat penilaian seberapa mudah bagi masyarakat umum (termasuk masyarakat marginal) untuk bergabung atau terlibat dan menerima manfaat atau layanan, lalu geser tempatkan potongan kertas metaplan tersebut di bawah setiap angka yang sesuai pada sumbu “kemudahan akses” menurut penilaian masyarakat.
- Bila sangat sulit mengakses untuk bergabung atau terlibat dan menerima manfaat atau layanan, tempatkan sejajar angka 1 pada kolom paling kiri, sedangkan bila sangat mudah untuk mengaksesnya tempatkan kertas metaplan ke kanan arah angka 5 kolom paling kanan, sesuai kesepakatan penilaian masyarakat, misalnya pada rentang angka 2-4.



Wainyapu-Musyawaharah Warga untuk Pembangunan Berkelanjutan. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

TAHAP

3



# Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa

### TAHAP 3

## Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa

Tahap penyusunan rencana penghidupan berkelanjutan desa dimulai dengan kegiatan perumusan dan penetapan tujuan atau harapan bersama masyarakat berdasarkan kondisi faktual, potensi yang dimiliki oleh desa serta berbagai tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Penggambaran informasi kondisi faktual potensi dan tantangan ini sudah diperoleh sebagian pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini akan terbagi menjadi dua bagian yaitu perumusan tujuan atau harapan bersama penghidupan berkelanjutan baik yang menjadi tujuan utama, tujuan antara yang merupakan peta jalannya serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Pada tahap selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan penghidupan berkelanjutan desa dalam mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 3.1 Merumuskan dan Menetapkan Tujuan Bersama Penghidupan Berkelanjutan Desa serta Tantangan Dalam Pencapaiannya



#### TUJUAN

Menyepakati dan menetapkan tujuan bersama berkaitan dengan penghidupan berkelanjutan yang ingin dicapai masyarakat desa, termasuk tujuan antara sebagai jalan mencapainya serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.



#### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Fasilitator Kabupaten
- Perwakilan Pemerintahan Desa dan BPD
- Kelompok Pokja PBD Desa (20 orang)



#### DURASI PERTEMUAN

4 - 6 Jam



#### KELUARAN

Dirumuskannya daftar tujuan bersama penghidupan berkelanjutan masyarakat desa serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan, melalui proses diskusi dan analisis partisipatif berdasarkan hasil refleksi kondisi faktual di desa. (Matriks 3.1)

| Tahapan              | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Bahan            | Waktu                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pra-Pertemuan</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 1                    | Berkoordinasi dengan koordinator program kabupaten, pemerintah desa dan BPD mengenai rencana teknis pelaksanaan kegiatan dan siapa saja yang terlibat.                                                                                                                                                       | Diskusi          | Kerangka Acuan Kegiatan (ToR)                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2                    | Mempelajari kembali hasil-hasil diskusi pada tahap sebelumnya (pemutakhiran data dan informasi profil desa).                                                                                                                                                                                                 |                  | Catatan hasil diskusi tahap 2 (sketsa desa, diagram kelembagaan dan kalender musim)                                                                                                                                                                                              |
| 3                    | Menyiapkan peralatan, perlengkapan teknis yang dibutuhkan serta bahan-bahan dari proses sebelumnya.                                                                                                                                                                                                          |                  | Peralatan perlengkapan pertemuan<br><br>Hasil-hasil dokumentasi proses diskusi tahap 2                                                                                                                                                                                           |
| <b>Pertemuan</b>     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 1                    | Fasilitator memberikan pengantar mengenai tujuan dan teknis pelaksanaan kegiatannya.                                                                                                                                                                                                                         | Uraian lisan     | 10 menit                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2                    | Membagi kelompok diskusi berdasarkan gender                                                                                                                                                                                                                                                                  | Uraian lisan     | 5 menit                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3                    | Memandu diskusi kelompok mengacu pada catatan informasi diskusi pada tahap sebelumnya (Tahap 2 Mengenali peluang dan potensi sumber daya serta risiko bagi penghidupan masyarakat Desa) untuk melihat keterkaitannya terhadap aktivitas penghidupan dan merumuskan kondisi yang diharapkan ingin diwujudkan. | Diskusi Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah pelaksanaan diskusi (Kotak 3.1)</li> <li>• Hasil Sketsa Desa (2.1)</li> <li>• Hasil Kalender Musim (2.2)</li> <li>• Hasil Diagram Kelembagaan (2.3)</li> </ul> |
| 4                    | Fasilitator memandu diskusi untuk menggabungkan hasil diskusi kelompok kondisi yang diharapkan ingin diwujudkan dan merumuskannya sebagai pernyataan tujuan serta pernyataan tujuan utama.                                                                                                                   | Diskusi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis</li> <li>• Panduan langkah-langkah pelaksanaan diskusi (Kotak 3.1)</li> <li>• Matriks Perumusan Tujuan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.1)</li> </ul>                                    |

| Tahapan         | Metode                                                                                                                                                                          | Bahan             | Waktu                                                                                                                                                                                                                                          |          |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 5               | Membagi kembali kelompok diskusi berdasarkan gender.                                                                                                                            | Uraian lisan      | 5 menit                                                                                                                                                                                                                                        |          |
| 6               | Fasilitator memandu diskusi kelompok dalam merumuskan tantangan berdasarkan pernyataan tujuan utama dan tujuan antara yang telah disepakati.                                    | Diskusi           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas plano, sticky note, alat tulis.</li> <li>• Panduan langkah-langkah pelaksanaan diskusi (Kotak 3.1)</li> <li>• Matriks Perumusan Tujuan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.1)</li> </ul> | 60 menit |
| 7               | Fasilitator mengarahkan diskusi bersama menyusun dan menggabungkan hasil diskusi kelompok dan meminta perwakilan peserta merangkum hasil-hasil pertemuan yang telah disepakati. | Diskusi           | Matriks Perumusan Tujuan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.1)                                                                                                                                                                          | 30 menit |
| Pasca-Pertemuan |                                                                                                                                                                                 |                   |                                                                                                                                                                                                                                                |          |
| 1               | Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut kegiatan                                                                                                                         | Uraian lisan      | Catatan hasil pertemuan dan rencana tindak lanjut program                                                                                                                                                                                      |          |
| 2               | Fasilitator menyusun laporan pendokumentasian kegiatan dan melaporkan kepada para pihak yang terkait program                                                                    | Penulisan laporan | Catatan hasil pertemuan                                                                                                                                                                                                                        |          |



### Daftar Periksa Kegiatan

- **Peran Aktif Peserta.** Memastikan dalam diskusi kelompok yang berjalan setiap peserta dapat aktif menyampaikan pendapat dengan mekanisme yang disepakati.
- **Pembagian kelompok diskusi.** Memastikan peserta diskusi kelompok terbagi berdasarkan gender dan memberi ruang atau kemudahan bagi perempuan maupun disabilitas dalam mengikuti proses diskusi.
- **Kemampuan menulis.** Memastikan jika terdapat peserta yang tidak dapat menulis dapat dibantu oleh peserta lainnya atau fasilitator ketika penyampaian pendapat dalam proses diskusi yang menggunakan metode penggunaan alat tulis.
- **Bahasa lokal.** Memastikan fasilitator dapat memahami penggunaan bahasa lokal atau ditemani oleh fasilitator pendamping yang menguasai bahasa lokal.
- **Analisis gender.** Memastikan dalam diskusi yang berlangsung fasilitator pemandu melakukan analisis permasalahan aktivitas penghidupan dalam perspektif perempuan.



## KOTAK 3.1

### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN DISKUSI PERUMUSAN TUJUAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA DAN TANTANGAN DALAM MENCAPAINYA

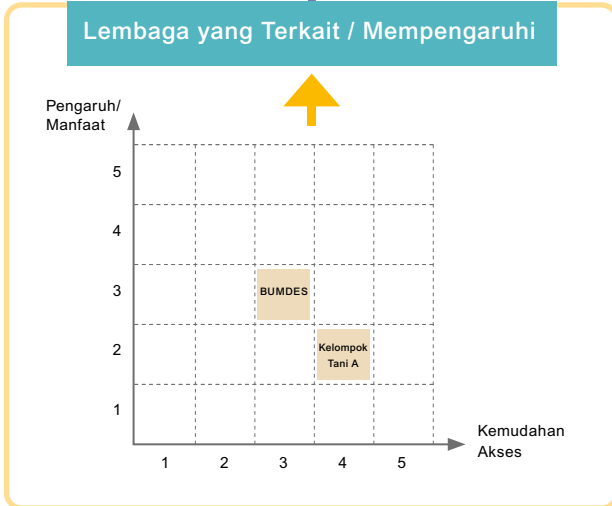
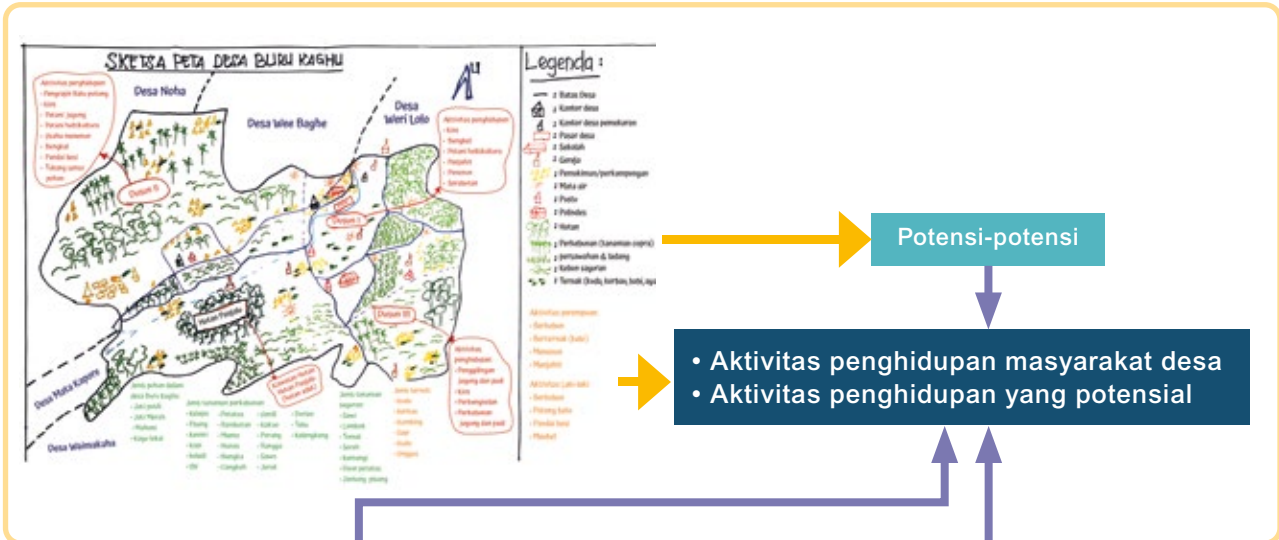
#### A. MEMPERSIAPKAN INFORMASI HASIL DISKUSI SEBELUMNYA

- 1) Fasilitator menegaskan kembali tujuan diskusi pada tahap ini yaitu untuk **merumuskan kondisi yang diharapkan atau tujuan yang ingin dicapai** dalam upaya meningkatkan penghidupan masyarakat di desa berdasarkan kondisi faktual di desa yang tergambarkan dalam diskusi-diskusi pada tahap sebelumnya.
- 2) Tempatkan atau tempelkan kembali lembaran hasil-hasil diskusi tahap 2.1 yaitu peta sketsa desa, tahap 2.2 yaitu matriks kalender musim dan informasi proyeksi iklim kedepannya dan tahap 2.3 yaitu diagram kelembagaan di satu sisi dinding ruangan diskusi sebagai bahan atau sumber informasi dalam **merumuskan tujuan penghidupan** berkelanjutan desa.
- 3) Setelah tiga media alat kajian diatas serta catatan informasi hasil kajian tersusun dengan rapi, Fasilitator memandu peserta untuk melihat kembali **catatan diskusi informasi penting hasil refleksi bersama** diskusi pemetaan sumber daya dan profil penghidupan dari proses dokumentasi sketsa desa, catatan hasil diskusi kelembagaan dari dokumentasi **diagram kelembagaan** dan catatan hasil diskusi penilaian kerentanan desa dari dokumentasi **matriks kalender musim**, baik dari hasil diskusi kelompok laki-laki dan perempuan.

#### B. MERUMUSKAN TUJUAN BERDASARKAN INFORMASI HASIL REFLEKSI DISKUSI SEBELUMNYA

- 1) Fasilitator membagi kelompok **diskusi terpisah berdasarkan gender** (laki dan perempuan) untuk melaksanakan diskusi perumusan tujuan ini.
- 2) Dalam setiap kelompok diskusi, fasilitator meminta peserta mengamati kembali **catatan diskusi informasi penting hasil refleksi bersama** pada kegiatan di tahap sebelumnya menggunakan alat bantu sketsa desa (2.1).
- 3) Fasilitator meminta peserta untuk memilih catatan informasi **aktivitas utama penghidupan** dan **aktivitas penghidupan yang potensial untuk dikembangkan di desa**, catatan ini dipisahkan dan ditempelkan pada salah satu tempat misalnya di dinding yang bisa dilihat oleh semua peserta.
- 4) **Tuliskan kembali di kertas metaplan** informasi aktivitas utama penghidupan dan aktivitas penghidupan yang potensial dikembangkan tersebut jika ada yang masih tertulis pada kertas plano sketsa desa dan tempelkan pada kelompok kertas metaplan yang sudah ditempel sebelumnya.

- 5) Silahkan ditambahkan, jika dari hasil diskusi diketahui ada informasi tentang aktivitas penghidupan utama dan aktivitas penghidupan potensial tidak tercatat saat diskusi sebelumnya.
- 6) Selanjutnya fasilitator memandu melihat **catatan potensi desa** (2.1) berkaitan aktivitas penghidupan tersebut termasuk catatan mengenai kondisi aset desa misalnya soal infrastruktur. Kemudian dilanjutkan dengan melihat catatan hasil diskusi kerentanan (2.2) serta **catatan hasil diskusi kelembagaan** (2.3) untuk mendiskusikan keterkaitannya dengan aktivitas penghidupan utama maupun aktivitas penghidupan yang potensial untuk dikembangkan.
- 7) Diskusi **keterkaitan antara ketiga hasil kegiatan** tersebut dengan **dengan aktivitas utama penghidupan yang dipilih** mengacu pada **bagan** di halaman berikut. **Catat informasi tersebut pada kertas metaplan** dan tempatkan di sisi informasi aktivitas penghidupan desa
- 8) Diskusikan catatan penting hasil diskusi mengenai kerentanan (2.2) keterkaitannya dengan aktivitas penghidupan misalnya: **Kerentanan apa yang mengancam kehidupan** masyarakat desa secara umum dan bagaimana trend/prediksi ke depan, kerentanan apa yang dihadapi berdasarkan aktivitas penghidupan di desa dan **prediksi intensitasnya ke depan**. Catatlah kerentanan-kerentanan tersebut di lembaran metaplan dan tempelkan pada media diskusi.
- 9) Kemudian lanjutkan diskusi mengenai catatan penting hasil diskusi kelembagaan (2.3) keterkaitannya dengan aktivitas penghidupan misalnya: Lembaga mana saja yang perlu dioptimalkan fungsinya dan lembaga mana saja yang perlu **diperbaiki/diperluas akses layanannya** untuk memberi manfaat bagi aktivitas **penghidupan** yang ada (untuk masing-masing lembaga diskusikanlah sesama peserta bagaimana pengaruhnya nanti bagi aktivitas penghidupan yang ada. Catatlah Lembaga-lembaga yang disepakati di lembaran metaplan dan tempelkan di sebelah kertas metaplan yang sudah terlebih dulu ditempel.
- 10) Berdasarkan pemahaman tentang **potensi-potensi** (2.1) dan **kerentanan** (2.2) yang dihadapi aktivitas penghidupan tertentu maupun kehidupan masyarakat desa secara umum, serta **lembaga-lembaga** (2.3) yang terkait dan bisa mempengaruhi aktivitas penghidupan masyarakat desa, **diskusikanlah apa yang masyarakat desa ingin dan perlu wujudkan secara garis besar** atas masing-masing kategori faktor penting terhadap penghidupan masyarakat tersebut. Pertimbangkan beberapa opsi kata kunci berikut ini, untuk merumuskan kondisi yang ingin diwujudkan di masing-masing item yang telah diidentifikasi sebelumnya:
  1. Potensi dan kondisi desa:
    - a) Optimalisasi pemanfaatan
    - b) Pengembangan/peningkatan kapasitas
    - c) Perlindungan/pelestarian
  2. Kerentanan desa:
    - a) Peningkatan kapasitas masyarakat memitigasi atau beradaptasi
    - b) Peningkatan kapasitas desa untuk memitigasi dan beradaptasi



**Kerentanan yang dihadapi:**

- Kehidupan masyarakat secara umum
- Tiap aktivitas penghidupan

| Kegiatan Berulang                               | Jen | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ag | Sep | Ok | Nov | Des | Keterangan                          |
|-------------------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|----|-----|-----|-------------------------------------|
| DIJACA/LALAM                                    |     |     |     |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Hujan                                           |     | ✓   | ✓   | ✓   |     |     |     |    |     |    |     |     | ✓ Diperkirakan meningkat            |
| Kemarau                                         |     |     |     |     |     | ✓   | ✓   | ✓  | ✓   | ✓  |     |     |                                     |
| Pancarbisa                                      |     |     |     |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Ombak/iklan                                     |     | ✓   | ✓   |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Banjir                                          |     | ✓   | ✓   |     |     |     |     |    |     |    |     |     | ✓ Diperkirakan suhu hujan meningkat |
| Kaketingan                                      |     |     |     |     |     |     |     | ✓  | ✓   |    |     |     |                                     |
| SOSIAL EKONOMI                                  |     |     |     |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Panen Jagung                                    |     |     |     |     |     |     |     | ✓  |     |    |     |     |                                     |
| Panen Kacang                                    |     |     |     |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Tanam Padi                                      |     |     |     |     |     |     |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Panen Padi                                      |     |     | ✓   | ✓   | ✓   | ✓   | ✓   |    |     |    |     |     |                                     |
| Festival Adat                                   |     |     |     | ✓   | ✓   | ✓   |     |    |     |    |     |     |                                     |
| Buka Sesi Hatan                                 |     | ✓   |     |     |     |     |     | ✓  | ✓   |    |     |     |                                     |
| Periode Tersulit (jarekka) bagi Masyarakat Desa |     |     |     |     |     |     |     |    |     | ✓  | ✓   | ✓   |                                     |

**KATEGORI KERENTANAN 4 DI BERAM BAGIAN TIMUR**

3. Kelembagaan desa:

- Pengembangan/peningkatan fungsi
- Perluasan jangkauan/akses

*Contoh:*  
 Dari hasil kegiatan 2.1, diketahui desa memiliki potensi danau dan lahan tidur yang selama ini belum atau masih kurang dimanfaatkan, kemudian para peserta diskusi sepakat untuk menggunakannya sebagai sumber pengairan dan menanaminya

dengan tanaman produktif, maka untuk kategori potensi mungkin salah satu kondisi yang ingin diwujudkan adalah:

- **Mengoptimalkan pemanfaatan (Danau dan Lahan tidur)**

Beberapa contoh hal hal lain yang mungkin bisa muncul:

- **Pada kategori Potensi:**
  - Melindungi/melestarikan; misalnya **melindungi hutan dan sumber mata air.**
  - Meningkatkan kapasitas; misalnya **meningkatkan kapasitas bak penampungan air bersih desa.**
- **Pada kategori Kerentanan:**
  - Meningkatkan kapasitas warga dalam beradaptasi; misalnya **meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengendalian hama penyakit tanaman.**
  - Meningkatkan kapasitas desa dalam beradaptasi dan memitigasi; misalnya **meningkatkan kapasitas desa terhadap upaya menyesuaikan dan mencegah banjir dan kekeringan di desa.**
- **Pada kategori Kelembagaan:**
  - Meningkatkan fungsi lembaga; misalnya **meningkatkan fungsi BUMDes dan dan Kelompok Tani.**

- 11) Kondisi yang harapan atau ingin diwujudkan tersebut harus jelas dan memungkinkan dicapai berdasarkan kondisi faktual di desa (potensi-potensi desa, kerentanan dan kelembagaan), terukur atau memiliki batas waktu yang jelas (d disesuaikan dengan masa perencanaan desa), serta luas agar memungkinkan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- 12) Catat hasil diskusi setiap kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan tersebut berdasarkan kategori faktor potensi, kerentanan dan kelembagaan tersebut dalam media penulisan (metaplan) yang digunakan.
- 13) Kelompokkan dan rapikan kembali catatan di metaplan ke dalam Matriks 3.1 yang telah disiapkan. tempatkan pada bagian tengah, kolom tujuan antara. Selanjutnya Fasilitator meminta kelompok yang terpisah sebelumnya untuk bergabung dalam satu kelompok.
- 14) Gabungkan informasi hasil diskusi tiap kelompok sebelumnya mengenai kondisi yang diharapkan ingin diwujudkan di desa saat ini. Gunakan rumusan tersebut sebagai kondisi-kondisi beberapa **tujuan yang perlu dicapai** atau kita sebut **tujuan antara** (bila diperlukan sesuaikan penulisan bahasanya menjadi bahasa tujuan, misalnya dari diskusi sebelumnya disepakati untuk **mengoptimalkan lahan danau dan lahan tidur**, kalimat pernyataan tujuan atau harapannya menjadi **pemanfaatan lahan yang lebih optimal**, atau diskusi sebelumnya disepakati untuk **melindungi/melestarikan hutan**, kalimat harapan/tujuannya menjadi **hutan terlindungi dan Lestari**).
- 15) Catatlah kalimat yang sudah menjadi bahasa tujuan tersebut masing masing pada selembar kertas metaplan dan tempelkan kembali untuk mengganti pernyataan sebelumnya pada Matriks 3.1 kolom tujuan antara sehingga akan

diperoleh gabungan pernyataan tujuan yang ingin dicapai dari hasil diskusi kelompok (perempuan dan laki-laki) menjadi satu **kelompok tujuan antara**.

16) Mengacu ke daftar harapan/tujuan antara diatas, diskusikan bersama kondisi atau manfaat apa yang akan menjadi muara atau akibat kolektif dari gabungan tujuan-tujuan antara tadi bila dapat terwujud. Kesimpulan diskusi Ini akan menjadi tujuan utama peningkatan penghidupan di tingkat desa. **Tujuan ini bisa satu** namun **bisa juga lebih dari satu** bila memang muara atau akibat kolektifnya teridentifikasi demikian. Dibawah contoh tabel hasil diskusi merumuskan tujuan.

**Bagan Alur Pengisian Pernyataan Tujuan Utama, Tujuan Antara dan Tantangan**

| TUJUAN UTAMA                                                                                                                                                     | TUJUAN ANTARA                                            | TANTANGAN |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>(Apa akibat/<br/>manfaatnya bagi<br/>masyarakat desa<br/>secara umum?)</b>  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |
|                                                                                                                                                                  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |
|                                                                                                                                                                  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |
|                                                                                                                                                                  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |
|                                                                                                                                                                  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |
|                                                                                                                                                                  | Pernyataan kondisi yang diharapkan atau ingin diwujudkan |           |

**C. MENGIDENTIFIKASI TANTANGAN DARI SETIAP TUJUAN YANG INGIN DICAPAI**

- 1) Mengacu kepada hasil rumusan tujuan antara diatas, kembali **lakukan diskusi dalam kelompok** (laki laki dan perempuan) untuk mengidentifikasi **tantangan** dari setiap **tujuan antara**. Tetap gunakan catatan hasil sebelumnya dari kegiatan 2.1, 2.2 dan 2.3 sebagai sumber informasi untuk didiskusikan.
- 2) Jika dalam diskusi yang dipikirkan oleh peserta bahwa sebagai tantangan itu adalah **tidak adanya alat atau bahan** maka Fasilitator memandu peserta untuk memikirkan kembali apa yang akan terjadi dengan tidak adanya alat tersebut, jawaban tersebut digunakan sebagai pernyataan tantangan. Sebagai contoh: jika dikatakan bahwa tantangan untuk mengoptimalkan lahan adalah tidak adanya “alat pengolah lahan, misalnya hand tractor”, tanyakan apa yang akan terjadi jika tidak ada hand tractor tersebut?, jawaban misalnya “lahan lahan banyak yang terlantar atau tidak terolah karena tidak memiliki sumber daya yang cukup”, maka kalimat ini lah yang akan menjadi rumusan tantangan.

- 3) Catat setiap **tantangan aktual** yang disepakati oleh kelompok dalam lembar kertas metaplan. Tempatkan rumusan tantangan tersebut sesuai dengan baris tujuan antara.
- 4) Setelah diskusi kelompok dilakukan, lakukan diskusi bersama untuk membahas hasil-hasil diskusi kelompok dan digabungkan ke dalam daftar tantangan atas tujuan-tujuan yang ada.
- 5) Fasilitator meminta perwakilan kelompok diskusi masing-masing menjelaskan hasil diskusi mereka dalam kelompok gabungan, bila ada rumusan tantangan yang beda atas tujuan antara, maka lakukan diskusi untuk merumuskan satu kalimat yang dipahami bersama.
- 6) Untuk pernyataan tujuan yang sama, tantangannya dapat berbeda di kelompok laki-laki dan perempuan sehingga dapat saling melengkapi.
- 7) Fasilitator memandu peserta untuk melihat kembali catatan diskusi yang telah dirumuskan. Selanjutnya memastikan semua peserta telah paham dan sepakat atas Tujuan, **Tujuan-tujuan antara dan tantangan** yang ada untuk mewujudkan **tujuan yang diharapkan**. Lihat contoh pada Matriks 3.1 untuk rumusan tantangan, tujuan antara dan tujuan utama.
- 8) Jika sudah disepakati semua pernyataan tersebut dan tidak ada lagi koreksi dari peserta diskusi, selanjutnya akan digunakan sebagai bahan diskusi pada kegiatan tahap **3.2 Penyusunan Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa pada sesi berikutnya**.



Wainyapu-Musyawah Warga untuk Pembangunan Berkelanjutan. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

## MATRIKS 3.1

### RUMUSAN TUJUAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA DAN TANTANGAN DALAM MENCAPAINYA

Keterangan:

**Tujuan Utama:**

Adalah keadaan atau harapan yang ingin diwujudkan atau dicapai untuk peningkatan penghidupan masyarakat desa yang lebih baik.

**Tujuan Antara:**

Keadaan yang diharapkan terwujud atau tercapai lebih dulu untuk menuju keadaan yang diharapkan pada tujuan utama.

**Tantangan:**

kondisi yang dimungkinkan sebagai penghalang atau yang menghambat upaya tercapainya tujuan yang diharapkan, baik pencapaian tujuan utama maupun tujuan antara.

| Tujuan utama                               | Tujuan Antara                                                                          | Tantangan                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa | Pemanfaatan lahan yang lebih optimal                                                   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Banyak pemilik lahan tidak punya sumber daya cukup mengelola lahan</li><li>• Sebagian lahan jagung ditinggalkan karena dianggap rawan hama/kurang menguntungkan dan petani beralih mengambil kayu di hutan</li></ul> |
|                                            | Hutan terlindungi dan lestari                                                          | <ul style="list-style-type: none"><li>• Beberapa warga sering melakukan penebangan kayu di hutan sebagai sumber penghasilan</li></ul>                                                                                                                        |
|                                            | Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat                                       | <ul style="list-style-type: none"><li>• Infrastruktur air bersih desa terbatas kapasitasnya</li><li>• Penampungan di dusun 2 dan 3 tidak berfungsi/mengalami kerusakan</li></ul>                                                                             |
|                                            | BUMDES dan kelompok tani yang berfungsi optimal                                        | <ul style="list-style-type: none"><li>• BUMDes tidak aktif</li><li>• pengurus belum terlatih mengelola usaha</li></ul>                                                                                                                                       |
|                                            | Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama tanaman (ex. Tanaman pisang). | <ul style="list-style-type: none"><li>• Masyarakat belum tahu/mampu menangani hama yang menyerang tanaman (ex. pisang)</li></ul>                                                                                                                             |
|                                            | Meningkatnya kapasitas desa mengatasi potensi kekeringan di desa                       | <ul style="list-style-type: none"><li>• Desa belum pernah merencanakan langkah mitigasi atas potensi kekeringan yang diprediksi meningkat</li></ul>                                                                                                          |

## 3.2 Menyusun Rancangan Kegiatan untuk Penghidupan Berkelanjutan Desa



### TUJUAN

Merumuskan dan menyepakati gagasan pemikiran dan tindakan masyarakat desa dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan pencapaian tujuan penghidupan berkelanjutan bersama masyarakat desa.



### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Perwakilan Pemerintahan Desa dan BPD
- Kelompok Pokja PBD Desa (20 orang)



### DURASI PERTEMUAN

3 – 4 jam



### KELUARAN

Matriks informasi tujuan utama, tujuan antara, daftar kegiatan yang perlu dilakukan, keterangan informasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, beserta potensi sumber daya dan pembiayaan kegiatan (Matriks 3.2)

| Tahapan                  | Metode                                                                                                                                          | Bahan                                                                                      | Waktu                                                                                                                 |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pra-Pelaksanaan Kegiatan |                                                                                                                                                 |                                                                                            |                                                                                                                       |
| 1                        | Berkoordinasi melibatkan Pokja dan Pemerintah Desa berkaitan rencana pelaksanaan kegiatan.                                                      | ToR Kegiatan                                                                               |                                                                                                                       |
| 2                        | Menyiapkan hasil kegiatan sebelumnya berupa perumusan tujuan penghidupan berkelanjutan desa dan peralatan, perlengkapan teknis yang dibutuhkan. | Kertas Plano, <i>Sticky Note</i> , Alat Tulis.<br><br>Hasil perumusan tujuan (Matriks 3.1) |                                                                                                                       |
| Pelaksanaan Kegiatan     |                                                                                                                                                 |                                                                                            |                                                                                                                       |
| 1                        | Fasilitator memandu diskusi dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan rangkuman singkat hasil kegiatan sebelumnya (Tahap 3.1).                     | Uraian lisan                                                                               | Hasil diskusi dan matriks perumusan tujuan dan peta jalan pencapaiannya (3.1)                                         |
| 2.                       | Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok diskusi berdasarkan gender seperti kelompok diskusi sebelumnya.                                  | Uraian lisan                                                                               | Dalam setiap kelompok diskusi, 2 orang Pokja PBD ditunjuk menjadi fasilitator dan notulen dalam memfasilitasi proses. |



| Tahapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Metode                         | Bahan                                                                                                                                                                                                                                                      | Waktu    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 3. Fasilitator memandu diskusi kelompok dalam merumuskan rancangan kegiatan mengatasi tantangan atau hambatan untuk mencapai tujuan berdasarkan kondisi potensi di desa dan hasil-hasil diskusi sebelumnya.                                                                                                                | Diskusi kelompok               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas Plano, Sticky Note, Alat Tulis.</li> <li>• Matriks Perumusan Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.1)</li> <li>• Panduan langkah-langkah pelaksanaan diskusi (Kotak 3.2)</li> </ul> | 60 menit |
| 4. Fasilitator memandu diskusi kelompok dalam merumuskan rancangan kegiatan untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan berdasarkan hasil diskusi gagasan tindakan efektif, dan kategori sumber daya. Termasuk mendiskusikan informasi lebih rinci dari rancangan kegiatan serta sumber daya pembiayaan. | Diskusi kelompok               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas Plano, Sticky Note, Alat Tulis.</li> <li>• Panduan langkah-langkah pelaksanaan diskusi (Kotak 3.2)</li> <li>• Matriks Perumusan Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.2)</li> </ul> | 60 menit |
| 5. Fasilitator kemudian mengarahkan untuk diskusi pleno pembahasan hasil diskusi kelompok                                                                                                                                                                                                                                  | Uraian lisan                   | Setiap kelompok diskusi menyiapkan 2 orang perwakilan (1 orang anggota Pokja PBD dan 1 orang peserta diskusi kelompok) yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.                                                                               | 5 menit  |
| 6. Presentasi dari masing-masing perwakilan kelompok diskusi.                                                                                                                                                                                                                                                              | Presentasi Diskusi Tanya Jawab | Hasil diskusi kelompok                                                                                                                                                                                                                                     | 30 menit |
| 7. Fasilitator mengarahkan diskusi pleno menyusun dan menggabungkan hasil diskusi kelompok kemudian meminta perwakilan peserta membacakan rangkuman hasil-hasil pertemuan yang telah disepakati.                                                                                                                           | Diskusi Pleno                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Matriks Perumusan Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa (Matriks 3.2)</li> </ul>                                                                                                                      | 60 menit |
| <b>Pasca-Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                |                                                                                                                                                                                                                                                            |          |
| 1. Fasilitator bersama tim Pokja desa melakukan pengecekan ulang terhadap semua catatan hasil diskusi, dan menyiapkan laporan kegiatan dan hasil.                                                                                                                                                                          | Diskusi                        |                                                                                                                                                                                                                                                            | 10 menit |
| 2. Menyusun rencana agenda kegiatan selanjutnya untuk tindak lanjut kegiatan.                                                                                                                                                                                                                                              | Diskusi                        |                                                                                                                                                                                                                                                            | 10 menit |

## KOTAK 3.2

### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN DISKUSI PENYUSUNAN RANCANGAN KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA

#### A. MENDISKUSIKAN GAGASAN DAN KATEGORI SUMBER DAYA UNTUK MELAKSANAKANNYA.

- 1) Pada tahapan ini, Fasilitator kembali membagi 2 kelompok berdasarkan Gender (laki laki dan perempuan).
- 2) Lihat kembali dan gunakan hasil diskusi pada proses sebelumnya (Matriks 3.1) Rumusan tujuan penghidupan berkelanjutan desa dan tantangan dalam mencapainya, untuk merumuskan Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa.
- 3) Proses diskusi dimulai dengan melihat kembali kertas catatan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang disepakati pada langkah sebelumnya, diskusikan apa gagasan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap peserta bisa saling berbagi gagasan/pemikirannya agar semua paham bagaimana tindakan-tindakan tersebut dapat menyelesaikan tantangan dalam mencapai tujuan.
- 4) Tuliskan tiap gagasan utama yang disepakati ke potongan kertas/metaplan, tempelkan catatan gagasan tersebut sesuai dengan baris masing masing tantangan yang telah disepakati sebelumnya disamping Matriks 3.1.
- 5) Kategorikan gagasan-gagasan yang disepakati ke dalam 3 kategori:
  - a. Tindakan yang dapat dilakukan masyarakat secara kolektif atau gotong royong.
  - b. Tindakan yang perlu mendapatkan dukungan dari luar (pemerintah desa/kabupaten)
  - c. Tindakan yang dapat dilakukan secara individual oleh masyarakat secara swadaya.  
*(Sebagai alternatif, peserta dapat juga menggunakan metaplan dengan warna berbeda untuk tiap kategori)*
- 6) Gabungkan kembali hasil-hasil kelompok tentang gagasan dan kategorinya dan tempatkan metaplan tersebut di samping tujuan-tujuan antara (yang telah dihasilkan kegiatan sebelumnya) secara bersesuaian. (lihat contoh tabel dibawah)
- 7) Berikan kesempatan kepada tiap peserta untuk mengamati dan memahaminya. Bila perlu tiap kelompok dapat memberikan penjelasan ke kelompok apabila ada pertanyaan.
- 8) Lanjutkan kembali diskusi dalam kelompok kecil berdasarkan gender untuk membahas lebih lanjut gagasan-gagasan dari kelompok yang telah diterima, **hingga berbentuk kegiatan atau rangkaian kegiatan yang diusulkan.**

Contoh Catatan Hasil Diskusi Gagasan Tindakan dan Pengkategorian Sumber Daya Untuk Melaksanakannya:

Contoh Catatan Hasil Diskusi Gagasan Tindakan dan Pengkategorian Sumber Daya untuk Melaksanakannya:

| Tujuan utama                               | Tujuan Antara                                                                              | Tantangan                                                                                                                                                                                                                                                    | Gagasan                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Kategori                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa | Pemanfaatan lahan yang lebih optimal                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak pemilik lahan tidak punya sumber daya cukup mengelola lahan</li> <li>Sebagian lahan jagung ditinggalkan karena dianggap rawan hama/ kurang menguntungkan dan petani beralih mengambil kayu di hutan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berkelompok dan arisan kerja bergilir pada penyiapan lahan***</li> <li>Pengaturan oleh desa untuk pengelolaan lahan tidur milik desa</li> <li>Penyediaan modal kerja **</li> <li>Peningkatan Pengetahuan menangani hama dan alternatif tanaman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kolektif Masyarakat</li> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan luar+</li> <li>Dukungan kolektif</li> </ul> |
|                                            | Hutan terlindungi dan lestari                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa warga sering melakukan penebangan kayu di hutan sebagai sumber penghasilan</li> </ul>                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyadaran, informasi, sosialisasi</li> <li>Adanya aturan desa yang tegas melarang dengan sanksi</li> <li>Upaya penghijauan untuk kawasan yang rusak</li> </ul>                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan luar+</li> <li>Dukungan kolektif</li> </ul>                              |
|                                            | Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastruktur air bersih desa terbatas kapasitasnya</li> <li>Penampungan di dusun 2 dan 3 tidak berfungsi/mengalami kerusakan</li> </ul>                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan infrastruktur yang rusak</li> <li>Peningkatan kapasitas penampungan</li> <li>luran pengguna untuk biaya perbaikan ke depan</li> </ul>                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Kolektif Masyarakat</li> </ul>                                                    |
|                                            | BUMDES dan kelompok tani yang berfungsi optimal                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>BUMDES tidak aktif,</li> <li>Pengurus belum terlatih mengelola usaha</li> </ul>                                                                                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan unit usaha BUMDES dengan bimbingan tenaga yang profesional</li> <li>Adanya program yang jelas dari kelompok tani, misalnya kerja kolektif atau arisan di lahan anggota</li> </ul>                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Kolektif Masyarakat</li> </ul>                                                                             |
|                                            | Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama tanaman (contoh: Tanaman pisang). | <ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat belum tahu/mampu menangani hama yang menyerang tanaman (contoh: pisang)</li> </ul>                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan penanganan hama dan alternatif tanaman yang lebih tahan hama xxxx</li> </ul>                                                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Luar</li> </ul>                                                                                                            |
|                                            | Meningkatnya kapasitas desa mengatasi potensi kekeringan di desa                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa belum pernah merencanakan langkah mitigasi atas potensi kekeringan yang diprediksi meningkat</li> </ul>                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan sumber-sumber air</li> <li>Penambahan penampungan air Cadangan bagi irigasi</li> <li>Pemanfaatan danau untuk irigasi</li> </ul>                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan Pemdes</li> <li>Dukungan Pemdes + kolektif</li> </ul>                                             |

## B. MENYUSUN RANCANGAN RENCANA KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN

- 1) Perhatikan kembali Matriks 3.1 tentang tujuan, tujuan antara, tantangan serta catatan hasil diskusi mengenai gagasan tindakan yang disepakati. Diskusikan dan **sepakati terlebih dahulu ukuran tercapainya yang realistis dalam jangka menengah** (gunakan ukuran efektif dari RPJM Desa yang ada atau yang akan dibuat sebagai acuan jangka menengah). Tulislah target capaian tersebut pada kolom pertama.
- 2) Perhatikan juga tujuan antara, diskusi dan sepakati ukuran tercapainya yang realistis **sebagai target yang cukup kuat mempengaruhi** tercapainya tujuan utama. Ukuran/target berupa kuantitas, jangka waktu dan target yang terukur lainnya. Tulis hasilnya di kolom kedua.
- 3) Lihat kembali gagasan-gagasan kegiatan yang direncanakan untuk masing-masing tujuan antara berdasarkan hasil diskusi sebelumnya. Persilakan masing-masing kelompok kecil berdasarkan gender menyampaikan satu per satu **kegiatan-kegiatan** yang telah disiapkan (di langkah terakhir kegiatan sebelumnya), terhadap tiap gagasan, dan menjelaskannya sehingga semua peserta punya gambaran tentang bagaimana model pelaksanaannya, volume kegiatan/pekerjaannya (lihat contoh hasil pada Matriks 3.2).
  - *Sebagai catatan beberapa kegiatan mungkin saja akan dapat saling terkait atau berkontribusi untuk 2 tujuan berbeda, untuk hal tersebut anda dapat saja menempatkan urutan kelompok tujuan antara tersebut berdekatan untuk memudahkan melihat kegiatan-kegiatan yang saling terkait (Pada contoh yang diberikan misalnya antara tujuan pengolahan lahan yang optimal dengan optimalisasi BUMDes dan kelompok Tani).*
  - *Selain itu bisa saja ada tujuan antara yang berbeda namun diselesaikan dengan kegiatan-kegiatan yang sama, maka anda dapat menggabungkan penulisan tujuan antaranya di format rancangan kegiatan ini. (Pada contoh yang diberikan misalnya antara tujuan Peningkatan kapasitas ketersediaan air di desa danantisipasi ancaman musim kering).*
- 4) Dari berbagai rencana kegiatan yang telah dibahas, perlu memastikan bahwa upaya/tindakan yang dilakukan tersebut **bermanfaat atau menjadi kebutuhan bagi banyak orang di desa** terutama bagi kelompok yang paling rentan, serta **tidak mendorong eksploitasi alam yang berlebihan** dan **realistis dilakukan berdasarkan kondisi di desa**.
- 5) Tuliskan **nama kegiatan** yang telah didiskusikan dan disepakati **pada kolom ketiga**, lalu tuliskan keterangan tentang metode, volume, frekuensi dan hal penting lainnya dari kegiatan tersebut di kolom keempat pada baris yang sama.
- 6) Lengkapilah daftar rancangan kegiatan yang sudah dibuat dengan mendiskusikan **sumber biaya/sumber daya** yang paling efisien untuk membiayai/melaksanakan setiap kegiatan yang ada di kolom ketiga dengan menuliskan sumber daya/sumber pembiayaan yang disarankan pada kolom ke lima. Sumber daya untuk melakukannya antara:

- a. Upaya/Tindakan yang dapat dilakukan masyarakat secara kolektif.
  - b. Upaya/Tindakan yang perlu mendapatkan dukungan dari luar (pemerintah desa/kabupaten atau lainnya melalui dana desa dan APBD)
  - c) Upaya/Tindakan yang dapat dilakukan secara individual oleh swadaya masyarakat.
- 7) Selain bentuk kegiatan, upaya/tindakan dapat juga dalam bentuk menyusun **keepakatan bersama masyarakat desa atau peraturan desa** tentang suatu hal yang menyangkut hidup masyarakat desa. **Misalnya, peraturan desa tentang pengelolaan sumber daya alam** tertentu di desa.
  - 8) Setelah seluruh rancangan kegiatan didiskusikan dan disepakati, mintalah peserta atau perwakilannya membacakan kembali hasil-hasil diskusi rencana kegiatan penghidupan berkelanjutan masyarakat desa sebagai rangkuman kesimpulan, dan mintalah peserta lainnya mengonfirmasi atau menanggapi jika ada hal yang perlu dikoreksi atau ditambahkan sebelum menutup diskusi.
  - 9) Dokumentasi **keepakatan rancangan kegiatan** penghidupan masyarakat desa hasil dari proses pada tahap ini dirapikan dan diarsipkan untuk digunakan pada proses atau tahap selanjutnya.

### **C. MENYUSUN RANCANGAN RENCANA KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN**

- 1) Fasilitator bersama dengan Kader Desa dan Pokja PBD menggabungkan catatan hasil atau informasi penting dari proses yang dilakukan pada Tahap 2 (2.1, 2.2, 2.3) dan Tahap 3 (3.1, 3.2).
- 2) Selanjutnya melakukan serangkaian pertemuan intensif untuk menyempurnakan catatan hasil atau informasi penting dari proses tersebut sehingga menjadi rancangan dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa. (Lihat contoh outline dokumen VLP pada 4.1).
- 3) Draf dokumen yang telah disusun ini selanjutnya akan disosialisasikan dan diminta masukannya pada kegiatan musyawarah desa pada tahap berikutnya.

## MATRIKS 3.2

### ALAT BANTU DISKUSI PENYUSUNAN RANCANGAN RENCANA KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA

Keterangan:

- **Tujuan Utama:** Informasi mengenai tujuan utama penghidupan berkelanjutan desa yang telah disepakati dari hasil diskusi pada tahap sebelumnya yang dilengkapi dengan informasi target capaian serta batasan waktu.
- **Tujuan Antara:** Informasi mengenai tujuan antara yang harus tercapai sebelumnya untuk menuju pencapaian tujuan dan target utama
- **Bentuk Kegiatan:** Informasi bentuk-bentuk kegiatan yang perlu dilakukan mengacu pada hasil diskusi gagasan atau upaya mengatasi tantangan dalam pencapaian tujuan dan target antara.
- **Keterangan:** Informasi tambahan yang memberikan penjelasan teknis baik kuantitas, volume atau frekuensi dari bentuk-bentuk kegiatan yang perlu dilakukan.
- **Sumber daya dan pembiayaan kegiatan:** Informasi potensi sumber daya untuk pembiayaan pelaksanaan bentuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dapat berupa dari pemerintah melalui dana desa (APBDes), dana kabupaten (APBD), dana pusat (APBN), sektor swasta (CSR, donor program), swadaya, dan lainnya.

| Tujuan Utama dan Target Capaian                                                                                                                                                                                       | Tujuan Antara dan Target Capaian                                                                                                            | Bentuk Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                 | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Sumber Daya Pembiayaan                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <p>1 <b>Peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa</b><br/><i>Target (Tahun 2030)</i></p> <p>1) Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir</p> <p>2) Pendapatan rata-rata warga meningkat dibanding tahun 2023</p> | <p><b>Pemanfaatan lahan yang lebih optimal</b></p> <p>1) Lahan-lahan tidur di desa digunakan untuk fungsi &amp; kegiatan yang produktif</p> | <p>1) Pembuatan kebun sayur kelompok PKK dan karang taruna desa di lahan tidur milik desa</p> <p>2) Pengalokasian bantuan desa untuk PKK dan karang taruna untuk modal kerja kebun kelompok</p> <p>3) Pelatihan pertanian organik bagi PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani</p> | <p>1) Lahan tidur milik desa di samping balai desa akan dipinjamkan ke kelompok PKK dan Karang Taruna masing-masing seluas 5000 meter</p> <p>2) PKK &amp; Karang Taruna dialokasikan bantuan modal kerja untuk bibit tanaman dan pembuatan pupuk organik, masing-masing kelompok sebesar 5 juta rupiah</p> <p>3) Pelatihan diberikan kepada pimpinan dan perwakilan tiap kelompok tani, PKK dan Karang taruna, masing-masing 5 orang</p> | <p>Tdk perlu biaya</p> <p>Dana Desa</p> <p>CSR/Dinas Pertanian</p> |

| Tujuan Utama dan Target Capaian | Tujuan Antara dan Target Capaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Bentuk Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Sumber Daya Pembiayaan                                              |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|                                 | <p><b>BUMDes dan Kelompok Tani yang Optimal.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) BUMDes memiliki unit usaha yang berjalan</li> <li>2) Tidak kurang dari 75% petani desa memiliki kelompok</li> <li>3) Semua kelompok tani aktif berkegiatan rutin</li> </ol>                                                                                                                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sosialisasi &amp; Pembentukan kelompok tani, serta program arisan pengolahan lahan</li> <li>2) Pelatihan dan bimbingan pengelolaan BUMDes</li> <li>3) Pengembangan unit usaha BUMDes dengan penyertaan modal desa</li> <li>4) Sosialisasi fasilitas pinjaman modal petani oleh BUMDES</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 1 kali Pertemuan untuk sosialisasi dan pembentukan kelompok 6-10 orang berdasarkan kedekatan lokasi</li> <li>2) 1 orang tenaga profesional akan dipekerjakan untuk membimbing pengurus BUMDes mengembangkan rencana usaha dan memberi konsultasi periodik dalam pengelolaannya</li> <li>3) Alokasi Dana untuk modal ditetapkan di musyawarah desa tahun 2024 dan dialokasikan dari pencairan tahap I 2024</li> <li>4) 1 kali pertemuan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan sosialisasi kelompok tani</li> </ol> | <p>Dana Desa (untuk sosialisasi awal)</p> <p>Dana Desa</p>          |
|                                 | <p><b>Hutan desa terlindungi &amp; lestari</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak ada lagi penebangan liar di hutan desa</li> <li>2) Kondisi hutan yang rusak menjadi lebih baik</li> </ol>                                                                                                                                                                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan peraturan desa untuk perlindungan hutan dan sumber mata air.</li> <li>2) Kerja gotong royong penghijauan lokasi bukit hutan desa yang gundul</li> </ol>                                                                                                                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyusunan draft dan diskusi pemerintah desa &amp; BPD serta sosialisasi ke masyarakat</li> <li>2) Bibit pohon dikordinasikan dengan KPH dan penanaman melalui kerja bakti masyarakat</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <p>Dana desa</p> <p>KPH dan swadaya</p>                             |
|                                 | <p><b>Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat &amp; Meningkatkan kapasitas desa mengantisipasi potensi ancaman musim kering yang lebih panjang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Desa memiliki total kapasitas penampungan air bersih yang berfungsi 50.000 liter</li> <li>2) Desa memiliki cadangan penampungan air untuk irigasi pertanian saat musim kering</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perbaikan bak penampungan air sumur bor di dusun 2 dan 3</li> <li>2) Pembangunan bak penampungan cadangan air dari sumber mata air hutan</li> <li>3) Pembangunan saluran dari danau desa ke penampungan air untuk irigasi pertanian di masing-masing dusun</li> </ol>                            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perbaikan penggantian 2 mesin pompa, dan luran untuk pemeliharaan dari tiap warga dusun</li> <li>2) Pembuatan bak penampungan di sumber mata air untuk mencegah air terbuang percuma di musim kemarau</li> <li>3) Pengadaan 1 pompa portable dan pipa sepanjang 1000 meter dari danau ke penampungan-penampungan.</li> <li>4) Pengadaan tangki-tangki 12 tangki penampungan ukuran 2000 L</li> </ol>                                                                                                               | <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> |

| Tujuan Utama dan Target Capaian | Tujuan Antara dan Target Capaian                                                                                                     | Bentuk Kegiatan                                                                 | Keterangan                                                                                                                                            | Sumber Daya Pembiayaan     |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|                                 | <p><b>Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama pertanian</b></p> <p>1) Petani jagung tidak mengalami gagal panen</p> | <p>1) Pelatihan penanganan hama &amp; pelatihan budidaya tanaman alternatif</p> | <p>1) Pelatihan bagi ketua dan perwakilan tiap kelompok tani ,PKK dan Karang taruna (bisa digabungkan dengan pelatihan tentang pertanian organik)</p> | <p>CSR/Dinas Pertanian</p> |
| 2 Dst.                          |                                                                                                                                      |                                                                                 |                                                                                                                                                       |                            |



Anak-anak Desa Magho Linyo berjalan kaki bersama menuju ke sekolah.  
Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI



Pesisir pantai Desa Solang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku. Foto: Adwit Pramono/Yayasan BaKTI



TAHAP

# 4



**Membangun Kesepakatan  
dan Mengintegrasikan  
Rencana Penghidupan  
Berkelanjutan  
dalam Perencanaan  
Pembangunan Desa**

## TAHAP 4

# Membangun Kesepakatan dan Mengintegrasikan Rencana Penghidupan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Desa

## 4.1 Musyawarah Pembangunan Desa untuk Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa

**Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan desa atau *Village Livelihood Plan (VLP)*** adalah kesepakatan rencana penghidupan masyarakat desa yang dihasilkan melalui beberapa kali workshop kelompok kerja (tahapan 3.2) dan pembahasan dalam musyawarah desa di tahapan ini (4.1). Rumusan kesepakatan disusun dalam dokumen sederhana serta ditandatangani oleh kepala desa, ketua BPD, Camat, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten (lihat kotak 4.1 outline dokumen).

Dokumen Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan desa atau Village Livelihood Plan (VLP) untuk selanjutnya akan **menjadi rujukan atau referensi bagi pemerintah desa** saat menyusun perencanaan pembangunan desa yang diintegrasikan ke RPJM Desa atau RKP Desa dan Rencana Pembangunan Tingkat Kabupaten khususnya perencanaan yang terkait aktivitas penghidupan berkelanjutan.



### TUJUAN

Untuk menyebarkan hasil perencanaan penghidupan berkelanjutan desa yang telah disusun secara partisipatif, inklusif dan berdasar keadaan objektif desa kepada seluruh masyarakat desa agar memperoleh umpan balik saran dan masukan perbaikan dari masyarakat desa sebelum disepakati bersama sebagai dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa.



### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Pemerintah Desa dan BPD
- Perwakilan kecamatan dan Kabupaten
- Kelompok Kerja Penghidupan Berkelanjutan Desa
- Masyarakat Desa (50-80 orang).



### DURASI PERTEMUAN

2 - 3 Jam



## KELUARAN

Disepakatinya secara bersama oleh masyarakat desa dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa yang telah disusun secara holistik dan partisipatif sebagai referensi dalam perencanaan pembangunan desa.

- Dokumen rencana penghidupan berkelanjutan desa (*Village Livelihood Plan, VLP*)
- Berita Acara Musyawarah Pembangunan Desa

| Tahapan       | Metode                                                                                                                                                                                                                                  | Bahan                                                                                                             | Waktu                                                                                                                        |          |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Pra-Pertemuan |                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                   |                                                                                                                              |          |
| 1             | Berkoordinasi dengan pemerintah desa berkaitan rencana kegiatan musyawarah pembangunan desa termasuk siapa saja yang akan terlibat dan mendukung pelaksanaan kegiatan.                                                                  | Uraian lisan                                                                                                      | ToR Kegiatan                                                                                                                 | 30 menit |
| 2             | Bersama tim Pokja PBD dan staf pemerintah desa dan BPD menyiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan.                                                                                                                                |                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Undangan</li><li>• Ruang Pertemuan dan peralatannya</li><li>• Bahan Materi</li></ul> |          |
| Pertemuan     |                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                   |                                                                                                                              |          |
| 1             | Fasilitator menjelaskan tujuan dan keluaran dari pertemuan musyawarah pembangunan desa.                                                                                                                                                 | Uraian lisan                                                                                                      | ToR Kegiatan                                                                                                                 | 5 menit  |
| 2             | Tim Pokja PBD mempresentasikan dokumen perencanaan penghidupan desa dan berdiskusi untuk menerima umpan balik dari masyarakat                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"><li>• Presentasi</li><li>• Uraian Lisan</li><li>• Diskusi Tanya Jawab</li></ul> | Draf Dokumen Rancangan Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Desa                                                            | 1,5 jam  |
| 3             | Fasilitator menyimpulkan hasil pertemuan musyawarah pembangunan desa tentang perencanaan penghidupan berkelanjutan desa untuk disepakati bersama.                                                                                       | Uraian lisan                                                                                                      | Catatan input saran perbaikan<br><br>Berita Acara Kegiatan                                                                   | 15 menit |
| 4             | Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Pokja menandatangani berita acara kesepakatan (konsensus) Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa. Membubuhi tanda paraf pada lembaran dokumen Rencana Penghidupan Berkelanjutan (VLP) yang sudah dibahas. |                                                                                                                   | Catatan input saran perbaikan<br><br>Berita Acara Kegiatan                                                                   | 10 menit |

| Tahapan                | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Bahan                                                    | Waktu                                                                                                                |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5                      | Tim Pokja menyerahkan secara seremonial dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa kepada pemerintah desa dan BPD untuk dapat ditindaklanjuti pengintegrasinya dalam rencana pembangunan desa.                                                                                                                            | Final Dokumen Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Desa | 5 menit                                                                                                              |
| <b>Pasca-Pertemuan</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                          |                                                                                                                      |
| 1                      | Fasilitator menyampaikan rencana tindak lanjut kegiatan bersama tim Pokja PBD akan menyempurnakan dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa berdasarkan input dan saran hasil musyawarah desa. Dokumen yang sudah diperbaiki ditandatangani oleh pihak terkait yang tercantum pada lembar akhir dokumen VLP (Kotak 4.1). | Diskusi                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan input saran perbaikan</li> <li>• Catatan hasil pertemuan</li> </ul> |
| 2                      | Fasilitator dan Pokja mendiskusikan rencana kegiatan integrasi dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa dalam dokumen perencanaan pembangunan desa (RPJM dan RKP Desa) melibatkan staf desa, BPD, tim 11 dan pendamping desa.                                                                                           | Uraian lisan                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan input saran perbaikan</li> <li>• Catatan hasil pertemuan</li> </ul> |

## KOTAK 4.1

### Format/Template Dokumen Perencanaan Penghidupan berkelanjutan Desa OUTLINE DOKUMEN PERENCANAAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA

#### Halaman Sampul

- Logo Pemerintah Desa/Kabupaten
- Judul: Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa
- Nama Desa Nama Kecamatan, Nama Kabupaten Nama Provinsi
- Bulan dan tahun

#### 1. Gambaran Umum Profil Penghidupan Desa

Informasi ringkasan profil desa.

#### 2. Potensi Sumber daya Penghidupan Masyarakat dan Risiko Kerentanan Desa

Informasi ringkasan hasil dari seluruh kegiatan tahap 2.

#### 3. Tujuan dan Harapan Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Desa

Matriks 3.2 Rancangan rencana kegiatan penghidupan berkelanjutan desa.

#### 4. Rencana Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Desa

Tabel Rancangan Kegiatan Penghidupan Berkelanjutan Desa, dari kegiatan tahap 3.2.

#### 5. Penutup

Kalimat penutup serta penandatanganan perwakilan para pihak.

**Disepakati bersama di Nama Desa, XXX**

Tanggal, ..... Bulan..... Tahun.....,

BPD Desa XXX  
Kecamatan XXX, Kabupaten XXX  
Provinsi XXX

Nama  
.....  
KETUA BPD

Pemerintah Desa XXX  
Kecamatan XXX, Kabupaten XXX  
Provinsi XXX

Nama  
.....  
KEPALA DESA

Diketahui oleh

Kecamatan ....  
Kabupaten ....  
Provinsi .....

Masyarakat Desa,  
Kabupaten ....., Provinsi .....

Badan Perencanaan  
dan Pembangunan  
Pemerintah Daerah  
Kabupaten ....., Provinsi ...

Nama  
.....  
Kepala Kecamatan  
Dinas Pemberdayaan

Nama  
.....  
Kepala

Nama  
.....  
Kepala Bappeda

#### 6. Lampiran

Sketsa desa, Informasi atau dokumen tambahan yang diperlukan.

## 4.2 Mengintegrasikan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa dan Daerah

Setelah dokumen Kesepakatan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa atau Village Livelihood Plan (VLP) ditandatangani oleh para pihak, selanjutnya rencana kegiatan penghidupan desa yang telah disusun dalam dokumen ini akan diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan desa, kabupaten dan provinsi. Proses pengintegrasian di tingkat desa dilakukan melalui dokumen RPJM Desa atau RKP Desa.

Selain pengintegrasian ke dokumen perencanaan tingkat desa, usulan rencana penghidupan masyarakat desa juga diintegrasikan ke perencanaan pembangunan daerah melalui mekanisme yang ada, mulai dari menginput data ke Sistem Informasi Pembangunan dan Daerah (SIPD) sebelum pelaksanaan Musrenbang Kecamatan dan Kabupaten. Selain melalui skema diatas, sinkronisasi rencana pembangunan daerah yang sudah direncanakan pada tahun berjalan melalui rencana kerja (RENJA) OPD terkait juga perlu dilakukan.

Pengembangan penghidupan berkelanjutan desa juga dilakukan dengan menerapkan pengarusutamaan gender (PUG), yaitu strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender dan inklusi sosial menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan penghidupan di desa. Tujuannya untuk memastikan rencana program atau kegiatan penghidupan berkelanjutan desa memberi manfaat setara bagi laki-laki, perempuan, disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.



### TUJUAN

Untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dalam dokumen perencanaan penghidupan desa (matriks rencana aksi penghidupan berkelanjutan desa) ke dalam sistem perencanaan pembangunan desa melalui penyesuaian, penambahan atau perubahan RPJM Desa dan RKP Desa tahun berikutnya.



### PIHAK YANG TERLIBAT

- Fasilitator program
- Pemerintah Desa
- BPD
- Kelompok Kerja penghidupan berkelanjutan desa (20 orang)
- Pendamping Lokal Desa



## DURASI PERTEMUAN

2 - 3 Jam



## KELUARAN

Rancangan RKP Desa untuk tahun berikutnya dan atau catatan usulan untuk perubahan dokumen RPJM Desa telah mengintegrasikan kegiatan-kegiatan penghidupan berkelanjutan desa berdasarkan dokumen VLP yang telah disusun.

- Daftar kegiatan penghidupan berkelanjutan yang terintegrasi dalam perencanaan pembangunan desa (Kotak 4.2)
- Rancangan RKP Desa dan atau rancangan perubahan RPJM Desa
- Catatan dan berita acara pertemuan

| Tahapan              | Metode                                                                                                                                                                   | Bahan                                                                                           | Waktu                                                                                                                                                                                                  |          |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Pra-Pertemuan</b> |                                                                                                                                                                          |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                        |          |
| 1                    | Berkoordinasi dengan pemerintah desa, BPD dan pendamping lokal desa berkaitan rencana kegiatan termasuk siapa saja yang akan terlibat dan mendukung pelaksanaan kegiatan | Uraian lisan                                                                                    | ToR Kegiatan                                                                                                                                                                                           | 30 menit |
| 2                    | Bersama tim Pokja PBD dan staf pemerintah desa dan BPD menyiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan.                                                                 |                                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Undangan</li> <li>• Ruang Pertemuan dan peralatannya</li> <li>• Bahan Materi</li> </ul>                                                                       |          |
| <b>Pertemuan</b>     |                                                                                                                                                                          |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                        |          |
| 1                    | Fasilitator menjelaskan tujuan dan keluaran dari pertemuan integrasi dokumen perencanaan penghidupan desa ke dalam perencanaan pembangunan desa.                         | Uraian lisan                                                                                    | ToR Kegiatan                                                                                                                                                                                           | 5 menit  |
| 2                    | Pencermatan kembali dokumen RPJM dan RKP Desa tahun berjalan.                                                                                                            | Diskusi                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen RPJM Desa</li> <li>• Dokumen/Rancangan</li> <li>• Dokumen RKP Desa</li> </ul>                                                                         | 30 menit |
| 3                    | Fasilitator mengarahkan diskusi sinkronisasi dan integrasi kegiatan-kegiatan perencanaan penghidupan berkelanjutan dalam dokumen RPJM dan Rancangan RKP Desa.            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraian lisan</li> <li>• Diskusi Tanya Jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Rancangan Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan Desa</li> <li>• Dokumen RPJM Desa</li> <li>• Dokumen/Rancangan</li> <li>• Dokumen RKP Desa</li> </ul> | 1 jam    |

| Tahapan         | Metode                                                                                                                                                                                                                      | Bahan   | Waktu                               |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------------|
| Pasca-Pertemuan |                                                                                                                                                                                                                             |         |                                     |
| 1               | Fasilitator bersama Pokja PBD akan berkoordinasi dengan pemerintah desa/BPD serta pendamping lokal desa dalam memberikan dukungan untuk finalisasi hingga penetapan peraturan desa mengenai RKP Desa tahun berikutnya.      | Diskusi | Catatan hasil pertemuan<br>10 menit |
| 2               | Fasilitator bersama Pokja PBD akan berkoordinasi dengan pemerintah desa/BPD serta pendamping desa untuk rencana pengintegrasian perencanaan penghidupan dalam perencanaan Kabupaten melalui mekanisme Musrembang Kecamatan. | Diskusi | Catatan hasil pertemuan<br>60 menit |

## BAHAN BACAAN PROSES INTEGRASI RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH

### Mengintegrasikan Rencana Penghidupan Berkelanjutan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa dan Daerah

#### A. MENGINTEGRASIKAN PERENCANAAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA

##### 1. Integrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

Mengintegrasikan perencanaan penghidupan desa dengan RPJM Desa dapat dilakukan melalui dua cara sesuai dengan kondisi desa. Pertama, jika desa belum memiliki dokumen RPJM Desa atau masa berlaku RPJM Desa sudah habis, maka hasil kajian dan rencana pengembangan penghidupan dapat digunakan sebagai materi penyusunan RPJM Desa. Kedua, jika desa sudah memiliki dokumen RPJM Desa dan sedang/perlu dilakukan perubahan karena kondisi tertentu sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku seperti terjadinya bencana alam, maka hasil kajian dan rencana pengembangan penghidupan dapat digunakan sebagai materi perubahan RPJM Desa sampai masa berlaku selesai.

##### 2. Integrasi dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa)

Mengintegrasikan perencanaan penghidupan dengan RKP Desa dapat dilakukan sesuai dengan mekanisme perencanaan pembangunan yang berlaku. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan:

- (a) Memastikan tujuan rencana pengembangan penghidupan sinkron dengan tujuan atau visi misi RPJM Desa.



- (b) Menyampaikan usulan rencana pengembangan penghidupan pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Desa. Masyarakat desa melalui perwakilannya (biasanya per dusun) menyampaikan usulan kegiatan dengan menjelaskan latar belakang mengapa perlu dilakukan kegiatan tersebut. Melalui proses musyawarah, usulan-usulan tersebut ditentukan akan diusulkan pembiayaannya melalui dana desa (RKP Desa) atau APBD I/II sebagai DU RKP tahun berikutnya.
- (c) Penetapan RKP Desa akan mempertimbangkan apakah usulan tersebut sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa pada tahun tersebut dan sesuai dengan target Sustainable Development Goals desa (SDGs Desa). Selain itu, proses penetapan RKP Desa juga melibatkan kecamatan untuk melakukan verifikasi atas usulan dan kesesuaian dengan kondisi desa.
- (d) Untuk usulan yang masuk DU RKP tahun berikutnya, Pemerintah Desa harus memasukkan daftar usulan tersebut ke dalam Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) agar dapat dibahas di Musrenbang Kecamatan.

## **B. MENINGTEGRASIKAN PERENCANAAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

### **1. Musrenbang Kecamatan**

Tahap awal pembahasan usulan desa untuk mendapat pembiayaan dari daerah adalah Musrenbangcam. Setelah semua usulan dari desa (DU RKP) dimasukkan dalam SIPD, maka tahap selanjutnya adalah pembahasan dan verifikasi di tingkat kecamatan. Perwakilan desa harus menghadiri Musrenbang Kecamatan agar usulan mereka dapat diverifikasi.

### **2. Musrenbang Kabupaten**

Setelah melalui pembahasan dan verifikasi di tingkat kecamatan, maka tahap selanjutnya adalah pembasahan oleh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) terkait melalui Musrenbang Kabupaten. OPD akan melakukan verifikasi dan menentukan apakah usulan diterima atau ditolak. Penentuan tersebut mengacu pada kesesuaian usulan dengan Rencana Kerja (Renja) OPD dan prioritas penggunaan anggaran pada tahun tersebut. Sebagai contoh Renja dan prioritas penggunaan anggaran saat itu adalah untuk penanganan stunting, maka usulan hanya disetujui jika jenis usulan sesuai dengan program penanganan stunting dan desa pengusul merupakan lokus stunting.

## **C. MENYINKRONKAN PERENCANAAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DENGAN RKP TAHUN BERJALAN**

Perencanaan penghidupan berkelanjutan juga berpeluang untuk disinkronkan dengan dengan RKP tahun berjalan, dengan catatan masih terdapat program daerah yang belum ada lokusnya. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi dengan perpanjangan tangan OPD atau instansi terkait. Sebagai contoh bidang pertanian dan peternakan maka dapat dilakukan koordinasi dengan penyuluh, atau kegiatan

terkait pengelolaan hutan maka dapat dikoordinasikan dengan pelaksana teknis Kesatuan Pengelola Hutan di wilayah tersebut.

#### **D. MENYAMPAIKAN PERENCANAAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MELALUI PENJARINGAN ASPIRASI**

Instrumen lainnya yang dapat digunakan agar perencanaan penghidupan dapat terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah adalah melalui penjaringan aspirasi. Proses ini dilakukan oleh wakil rakyat baik secara perorangan atau kelompok untuk menyerap dan menampung aspirasi masyarakat di wilayah pemilihannya. Penjaringan aspirasi biasanya dilakukan pada saat reses sebanyak tiga kali dalam setahun.



Rakorda Program Bangkit, Tambolaka, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

## KOTAK 4.2

### DAFTAR KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN YANG TERINTEGRASI DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (RPJM DAN RKP DESA)

#### MATRIKS INTEGRASI KEGIATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DESA

| Kegiatan VLP | Bidang/ Jenis Kegiatan |                       | Mendukung SDGs Desa Ke- | Data Existing Tahun Berjalan | Target Capaian Tahun Ke N | Lokasi Kegiatan | Volume & Satuan | Penerima Manfaat | Waktu Pelaksanaan | Perkiraan Biaya dan Sumber Pembiayaan |        |           | Pola Pelaksanaan     |                        |  |  |  |
|--------------|------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------|-----------------|------------------|-------------------|---------------------------------------|--------|-----------|----------------------|------------------------|--|--|--|
|              | Bidang                 | Nama Program Kegiatan |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   | Jumlah                                | Sumber | Swakelola | Kerjasama Antar Desa | Kerjasama Pihak Ketiga |  |  |  |
|              | a                      | b                     | c                       | d                            | e                         | f               | g               | h                | i                 | j                                     | k      | l         | m                    | n                      |  |  |  |
|              |                        |                       |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   |                                       |        |           |                      |                        |  |  |  |
|              |                        |                       |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   |                                       |        |           |                      |                        |  |  |  |
|              |                        |                       |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   |                                       |        |           |                      |                        |  |  |  |
|              |                        |                       |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   |                                       |        |           |                      |                        |  |  |  |
|              |                        |                       |                         |                              |                           |                 |                 |                  |                   |                                       |        |           |                      |                        |  |  |  |

#### Keterangan Kolom:

Kegiatan VLP:

Daftar usulan kegiatan yang diperoleh dari dokumen perencanaan penghidupan berkelanjutan desa

a – Nomor Bidang

b – Bidang

c – Penomoran Kegiatan

d – Nama Program/Kegiatan

e – SDGs Desa ke

f – Data Existing (pada tahun berjalan) terkait SDGs Desa yang disasar oleh program/kegiatan

g – Target capaian akhir tahun pelaksanaan RKP Desa

h – Lokasi Kegiatan RT/RW/Dusun

i – Jumlah Satuan

j – Jumlah & Pihak Penerima Manfaat

k – Tanggal/bulan Prakiraan Kegiatan

l – Jumlah Biaya

m – Sumber Biaya PADesa/DD/ADD/BHPD-RD/BKProv/BKKab/Lain-lain

n – Swakelola/Kerjasama Antar Desa/Kerjasama Pihak Ketiga

BAGIAN

# 5



## Mengukur Pencapaian dan Mendapatkan Pembelajaran

## Mengukur Pencapaian dan Mendapatkan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan bagian akhir dari rangkaian tahapan perencanaan desa dalam kerangka pengembangan penghidupan berkelanjutan. Tahapan ini baru akan dilakukan setelah proses perencanaan menghasilkan kesepakatan/konsensus bersama di tingkat desa tentang:

1. Usulan program/kegiatan yang akan diusulkan untuk dibiayai Desa
2. Usulan program/kegiatan yang akan diusulkan untuk dibiayai Kabupaten/ Dinas terkait/ataupun sumber pembiayaan lainnya dari luar pemerintah.
3. Usulan program/kegiatan yang akan diusulkan untuk dilakukan dengan swadaya.

Usulan-usulan kegiatan tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam membangun kerangka bersama untuk mengukur capaian dan bagaimana mengambil pembelajaran penting dari hasil pelaksanaan program/kegiatan tersebut.



### TUJUAN

Secara umum, salah satu hal yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program adalah bagaimana memastikan bahwa program tersebut bisa berjalan/berproses menuju tujuan (goals) ataupun hasil yang diinginkan bersama. Memahami sejauh mana program berjalan, seperti apa hasil yang sementara ataupun telah dicapai, apa yang berjalan dengan baik dan mana yang tidak, akan memungkinkan kita untuk belajar dan melakukan penyesuaian strategi dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Oleh sebab itu, pengintegrasian tahapan ini kedalam proses perencanaan penghidupan desa memiliki tujuan utama untuk mengajak serta membiasakan perencana dan masyarakat desa untuk selalu mengukur capaian proses dan mengambil pembelajaran baik dari proses ataupun dari hasil program/kegiatan sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien serta memiliki dampak yang besar bagi masyarakat desa secara umum.



### PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak utama yang diharapkan terlibat dalam proses ini adalah masyarakat desa secara umum dan kelompok-kelompok penghidupan desa karena mereka adalah kelompok ataupun orang-orang yang seharusnya memperoleh dampak terbesar dari pelaksanaan program ini.

Selain itu, keterlibatan tim perencana dan implementor program pembangunan desa juga sangat diharapkan, karena program/kegiatan pengembangan penghidupan ini sengaja didesain untuk diintegrasikan ke dalam perencanaan proses pembangunan di desa.

Selanjutnya, untuk program/kegiatan yang diintegrasikan ke perencanaan desa serta dibiayai oleh desa maka proses ini memiliki dua tujuan, selain tujuan fungsional agar pelaksanaan program/kegiatan terlaksana dengan efektif dan efisien juga ditujukan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan program itu oleh pemerintah daerah kepada masyarakat desa. Sementara untuk program yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, maka pelibatan pemerintah desa disini ditujukan agar mereka dapat lebih terinformasikan tentang pencapaian program/kegiatan tersebut, dan melihat sejauh mana pemerintah desa juga bisa berkontribusi terhadap pencapaian tujuannya.

Secara terpisah, aparaturnya pemerintah Kecamatan dan Kabupaten juga nantinya diharapkan dapat terlibat meskipun tidak secara langsung, dimana nantinya mereka diharapkan dapat membantu fasilitasi proses proses saling berbagi capaian dan menarik pembelajaran antar desa, sekaligus juga mereka dapat melihat peluang-peluang yang lebih besar dalam mendukung program/kegiatan yang ada di desa.



### DURASI PERTEMUAN

2 - 3 Jam



### KELUARAN

Matriks pembelajaran program pengembangan penghidupan desa (Matriks 5.1)



### TAHAPAN

| Tahapan                           | Metode                                                                                                                                                                    | Bahan                 | Waktu |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------|
| Persiapan pemantauan dan evaluasi |                                                                                                                                                                           |                       |       |
| 1                                 | Berkoordinasi dengan pemerintah desa, BPD dan pendamping lokal desa berkaitan rencana kegiatan termasuk siapa saja yang akan terlibat dan mendukung pelaksanaan kegiatan. | Pertemuan koordinasi, |       |

| Tahapan | Metode                                                                                     | Bahan                                                                | Waktu                                           |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 2       | Pembagian tugas tim untuk persiapan pertemuan tingkat desa.                                | Diskusi dan kesepakatan tim                                          |                                                 |
| 3       | Melakukan pengumpulan dokumen pendukung.                                                   |                                                                      | Matriks rencana usulan kegiatan, RAPBDesa, dll. |
| 4       | Melakukan identifikasi awal terkait status masing-masing rencana kegiatan/usulan kegiatan. | Verifikasi dokumen rencana (komparasi), diskusi dengan pihak terkait |                                                 |

#### Pemantauan dan evaluasi partisipatif tingkat desa (Pertemuan tingkat desa)

|   |                                                                                                                                                                         |              |                                                                                           |          |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1 | Menjelaskan tujuan dan proses diskusi serta hasil yang akan dicapai.                                                                                                    | Uraian lisan | ToR kegiatan                                                                              | 15 menit |
| 2 | Pemaparan hasil identifikasi terhadap status kegiatan/aktivitas kebutuhan data/informasi dari dokumen perencanaan yang ada / sudah dikumpulkan dari tahapan sebelumnya. | Uraian lisan | Hasil identifikasi kegiatan/ aktivitas pada tahapan sebelumnya (persiapan/ pra-pertemuan) | 30 menit |
| 3 | Diskusi pembelajaran dengan mengisi tabel matriks pembelajaran program                                                                                                  | Diskusi      | Matriks pembelajaran program                                                              | 2 jam    |
| 4 | Diskusi rencana tindak lanjut                                                                                                                                           | Diskusi      | Matriks pembelajaran program                                                              | 30 menit |

#### Konsolidasi kemajuan tingkat kecamatan dan berbagi pembelajaran antar desa (Pertemuan tingkat kecamatan)

|   |                                                                                                                                                                              |              |                                                                    |                                       |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Menjelaskan tujuan dan proses diskusi serta hasil yang akan dicapai.                                                                                                         | Uraian lisan | ToR kegiatan                                                       | 15 menit                              |
| 2 | Sesi pemaparan kemajuan dan capaian hasil tiap desa (dari Matriks 5.1).                                                                                                      | Uraian lisan | Matriks 5.1 dari masing-masing desa                                | 15-20 menit/ desa (1 jam sd 1,5 jam). |
| 3 | Diskusi dan sharing pembelajaran tiap desa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan dan solusi yang diambil</li> <li>• Rencana tindak lanjut tiap desa</li> </ul> | Diskusi      | Matriks 5.1 (Matriks pembelajaran program) dari masing-masing desa | 1,5 jam                               |



## Daftar Periksa Kegiatan

### 1. Koordinasi dan logistik

- Koordinasi dengan para pemangku kepentingan kunci sudah dilaksanakan
- Kelengkapan administratif kegiatan (TOR, Spanduk, absensi, dll) telah dipersiapkan
- List undangan sudah dibuat dan didistribusikan.
- Konfirmasi kehadiran para calon peserta/undangan sudah dilakukan.
- Memastikan waktu dan tempat yang dapat mengakomodasi kehadiran semua peserta. Pilih waktu yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat misalnya hari pasar, waktu mereka kerja di kebun.

### 2. Ketersediaan Dokumen pendukung

- Matriks rancangan kegiatan pengembangan penghidupan desa yang telah disepakati tingkat desa.
- Dokumen RAPB Desa, RPJM Desa (jika ada/tersedia)

### 3. Identifikasi status usulan kegiatan/aktivitas

- Daftar kegiatan/aktivitas yang dibiayai secara swadaya
- Daftar kegiatan/aktivitas yang dibiayai oleh desa
- Daftar kegiatan/aktivitas yang dibiayai oleh Kabupaten/Dinas/ Sumber lainnya.
- Daftar kegiatan/aktivitas yang tidak/ belum dilaksanakan
- Daftar kegiatan/aktivitas yang telah selesai dilaksanakan

### 4. Layanan Aduan

- Memastikan layanan aduan program terinformasikan dalam pelaksanaan kegiatan





## MATRIKS 5.1

### PENYIAPAN ALAT BANTU PROSES DISKUSI PEMANTAUAN DAN EVALUASI MATRIKS PEMBELAJARAN PROGRAM

| Tujuan & Target Capaian | Kegiatan yang direncanakan | Pencapaian saat ini | Faktor Kendala, Pendorong & Pembelajaran | Tindak Lanjut |
|-------------------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------------|---------------|
|                         |                            |                     |                                          |               |
|                         |                            |                     |                                          |               |

Keterangan:

- **Tujuan:** merupakan tujuan utama dan tujuan-tujuan antara yang hendak dicapai sebagai dasar mengapa kegiatan atau aktivitas dirancang untuk dilakukan.
- **Target Capaian:** indikator dan nilai ukuran ketercapaian tujuan yang disepakati dan diproyeksikan untuk dicapai pada waktu tertentu.
- **Kegiatan yang direncanakan:** merupakan daftar kegiatan atau aktivitas yang telah disepakati di tingkat desa untuk dilaksanakan atau ditindak lanjuti.
- **Pencapaian saat ini:** merupakan penjelasan capaian program atau kegiatan atau aktivitas baik yang telah berjalan dan selesai dilakukan atau sementara berjalan ataupun yang tidak berjalan pada saat pengukuran ini dilakukan. suatu kegiatan atau aktivitas (baik terlaksana ataupun tidak) terhadap pencapaian tujuan utama.
- **Faktor Kendala, Pendorong & Pembelajaran:** merupakan penjelasan terkait faktor apa saja yang menjadi kendala (bila kegiatan/tujuan belum memenuhi sesuai rencana) atau pendorong keterlaksanaan kegiatan /pencapaian tujuan. Faktor-faktor tersebut memberi pembelajaran apa yang perlu dihindari, diperbaiki, ditingkatkan, diupayakan kembali bagi keberhasilan.
- **Tindak lanjut:** merupakan penjelasan terkait rencana ke depan yang perlu diambil berdasarkan kondisi kemajuan ataupun pembelajaran dari suatu kegiatan atau aktivitas.



## KOTAK 5.1

### PANDUAN LANGKAH-LANGKAH FASILITASI PELAKSANAAN MENGUKUR PENCAPAIAN DAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Awal/Persiapan

1. Pada bagian pertemuan awal, Fasilitator program diharapkan melakukan koordinasi dan diskusi dengan pemerintah desa dan tim pokja, untuk mulai berdiskusi dan membangun pemahaman bersama terkait mengapa pemantauan dan evaluasi program desa itu perlu dilakukan, dengan penekanan pada manfaat dan pembelajaran yang akan diperoleh dari proses ini.  
*(Adapun informasi/penjelasan mengenai manfaat proses ini dapat dilihat pada bagian bahan bacaan pemantauan dan evaluasi di panduan ini.)*
2. Fasilitator kemudian membantu koordinator tim dalam melakukan diskusi pembagian tugas tim desa dalam menyiapkan rencana pemantauan dan evaluasi program. Adapun tugas-tugas utama yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya adalah sebagai berikut :
  - Siapa yang bertanggungjawab mengumpulkan dokumen rencana yang dibutuhkan?
  - Siapa yang bertanggungjawab untuk menggandakan dokumen rencana tersebut sesuai dengan jumlah peserta (jika nantinya dibutuhkan penggandaan, namun ini juga disesuaikan dengan pendanaan yang ada)?
  - Siapa yang bertanggungjawab dengan logistik pertemuan, seperti persiapan ruangan, konsumsi (jika ada), pelatan (plano, spidol, dll).
  - Siapa yang bertanggung jawab dengan daftar undangan, undangan, serta yang memastikan kehadiran masing-masing stakeholder yang diundang.

Namun daftar uraian tugas ini tidak terbatas pada di atas saja dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di desa). Jika dibutuhkan, fasilitasi pembagian tugas ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan **tabel Matriks 5.2** di bawah ini, yang dibuat pada sebuah kertas plano.

Tabel Matriks 5.2 Pembagian tugas individu/kelompok

| Nama | Tugas/tanggung jawab | Keterangan |
|------|----------------------|------------|
|      |                      |            |
|      |                      |            |

3. Berdasarkan matriks rencana kegiatan pengembangan penghidupan desa dan ataupun RKP Desa yang telah ada serta informasi dari pihak Desa, maka fasilitator bersama dengan tim pokja desa dapat melakukan identifikasi awal terhadap kegiatan/aktivitas yang telah diusulkan ke desa dan Kabupaten, serta mana yang telah jalan, sementara berjalan dan yang belum ataupun yang tidak berjalan. Mana yang dibiayai oleh Desa, dilakukan swadaya ataupun yang dianggarkan oleh pihak Kabupaten/Dinas dan sumber-sumber lain.
4. Hal ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi mana usulan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan secara swadaya, dibiayai desa, kabupaten melalui dinas terkait ataupun yang akan dibiayai oleh sumber lain, dan mana yang belum bisa dilakukan pada periode ini.

5. Selanjutnya, baik fasilitator maupun coordinator tim sebaiknya dapat memastikan agar tugas dari masing-masing orang ataupun kelompok dapat dilakukan dengan baik, terutama pada penyiapan dokumen-dokumen perencanaan program yang akan dipantau atau dievaluasi.
6. Untuk persiapan tahap selanjutnya, maka fasilitator ataupun Pokja Desa telah mempersiapkan terlebih dahulu Matriks 5.1 dengan melengkapi informasi mengenai tujuan dan target capaian serta kegiatan-kegiatan yang direncanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat di desa sebelumnya.

### **Pertemuan Pembelajaran Tingkat Desa (Pertemuan Tingkat Desa)**

1. Setelah sesi pembukaan, maka proses awal pertemuan desa dipandu oleh ketua tim Pokja Desa (atau siapapun yang ditunjuk/disepakati di tingkat Pokja Desa untuk melakukan fasilitasi desa) atau fasilitator program, terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pertemuan untuk membangun pemahaman bersama tentang apa saja yang ingin dicapai dari pertemuan ini.
2. Sebagai tahap awal, fasilitator pertemuan dapat memulai diskusi dengan para peserta terkait Matriks 5.1, dengan mengkonfirmasi kembali mengenai **tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan** yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Langkah berikutnya, fasilitator pertemuan dapat melanjutkan diskusi dengan melakukan identifikasi dan verifikasi status dan kemajuan tiap kegiatan serta hasil atau capaiannya masing-masing. Setiap status kemajuan maupun hasil harus bisa diverifikasi oleh semua peserta termasuk masyarakat berdasarkan data ataupun bukti yang dapat diterima peserta. Hasilnya kemudian dapat di input ke Bandingkan kemajuan kegiatan yang sedang dinilai dengan dokumen rencana mengenai kegiatan tersebut terutama detail keterangannya seperti, volume, frekuensi, atau ukuran lainnya, dan tuliskan kondisi apa adanya tentang hal-hal tersebut pada saat ini, **di kolom pencapaian saat ini**.
4. Setelah itu, lanjutkan diskusi dengan peserta terkait **faktor kendala, pendorong dan pembelajaran** dari masing-masing kegiatan yang telah di lihat pencapaiannya. Untuk memudahkan, pada kegiatan yang belum berjalan sesuai rencana diskusikan hal-hal yang menjadi kendalanya, dan untuk kegiatan yang telah berjalan sesuai rencana diskusikan hal apa yang mendorong keterlaksanaannya. Faktor-faktor yang menjadi kendala atau pendorong dominan dari pencapaian sebuah kegiatan merupakan poin pembelajaran yang penting dicatat.
5. Lanjutkan proses diskusi dengan membahas tindak lanjut apa yang harus dilakukan pada masing-masing kegiatan yang telah dinilai. Pertimbangkan perkembangan dan kondisi terakhir bila perlu melakukan upaya tambahan atau strategi berbeda agar kegiatan bisa terlaksana optimal. Masukan dan gagasan dari para peserta bisa memperkaya gagasan bagi rencana tindak lanjut.
6. Apabila semua kegiatan pada satu kelompok tujuan antara telah terlaksana tuntas atau periode tahun kegiatan telah berakhir lakukan pengukuran capaian atas target tujuan antara tersebut, dengan cara membandingkan kondisi sekarang terhadap indikator dan target yang ditetapkan atas tujuan antara tersebut. Namun bila kegiatan-kegiatan pada kelompok tujuan antara tersebut belum tuntas dan periode kegiatan masih berlangsung, maka pengukuran capaian pada target antara belum perlu dilakukan.
7. Apabila pencapaian target antara telah diukur, lanjutkan dengan mengisi faktor kendala, pendorong dan pembelajaran. Diskusikan faktor yang menjadi kendala atas capaian yang

tidak sesuai harapan, ataupun hal-hal yang dianggap pendorong sehingga target dapat tercapai. Pertimbangkan juga hal-hal yang pernah menjadi kendala pada kegiatan dalam kegiatan pada kelompok tujuan antara tersebut dan belum teratasi sampai saat ini, atau pendorong keterlaksanaan kegiatan-kegiatan di kelompok tujuan antara tersebut.

8. Untuk kolom tindak-lanjut pada tujuan antara, diskusikanlah tindak lanjut yang masih perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian pada tujuan antara tersebut
9. Apabila semua capaian tujuan antara dapat diukur, atau telah tiba di akhir periode pelaksanaan kegiatan, lakukan pengukuran atas pencapaian tujuan utama, identifikasi atas faktor kendala, pendorong dan pembelajaran hingga tindak lanjut yang perlu dilakukan, dengan cara yang sama seperti langkah 6-8, pada pernyataan dan terget tujuan utama
10. Setelah tabel matriks pembelajaran selesai terisi dan disepakati bersama, maka langkah berikutnya adalah menyepakati rencana diskusi pemantauan dan evaluasi tahap berikutnya (bila periode kegiatan masih berlangsung).
11. Proses paling akhir dari tahapan ini adalah pendokumentasian informasi ataupun data yang diperoleh dari masing-masing tahapan yang sudah ada (sudah dilaksanakan). Dokumentasi hasil ini tidak harus dalam bentuk laporan, tapi setidaknya tabel Matriks 5.1 ini bisa disalin ulang oleh pihak pemerintah desa, fasilitator program, ataupun pihak desa. Hasil ini, nantinya akan menjadi bahan utama diskusi tingkat kecamatan ataupun sebagai bahan referensi pada saat diskusi perencanaan tahun-tahun kedepannya. Selain itu, diharapkan agar hasil ini juga dapat dibagikan ke seluruh peserta pertemuan ini.
12. Untuk proses finalisasi, seluruh hasil akhir diskusi terkait matriks data dan informasi capaian program atau kegiatan atau aktivitas yang telah dimutakhirkan, dibuat salinannya dan dibagikan pada seluruh perwakilan peserta, atau perwakilan desa, sehingga dapat digunakan untuk proses pelaporan program ataupun dijadikan dasar dalam pembuatan perencanaan selanjutnya baik di tingkat desa.

### **Konsolidasi Kemajuan Tingkat Kecamatan dan Berbagi Pembelajaran Antar Desa (Pertemuan Tingkat Kecamatan)**

#### ***Persiapan***

1. Sebagaimana di tingkat desa, untuk kegiatan di tingkat kecamatan, maka sebaiknya tabel Matriks 5.1 dari masing-masing desa, terlebih dahulu di bagikan ke Kecamatan, agar pihak kecamatan juga terinformasikan secara khusus terkait pencapaian yang ada di desa, termasuk kendala dan tantangan yang sudah ada. Sehingga hal ini dapat membantu pihak kecamatan dalam mempersiapkan respon ataupun tindakan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan di tingkat desa.
2. Jumlah pertemuan koordinasi untuk pemantauan kemajuan dalam satu tahun pelaksanaan perlu ditetapkan dalam perencanaan mula-mula termasuk perkiraan waktu pelaksanaannya. Hal ini juga perlu diinformasikan di awal tahun kegiatan kepada tiap desa yang melaksanakan kegiatan.
3. Undangan pertemuan untuk koordinasi dan konsolidasi informasi kemajuan kegiatan perlu disiapkan dan dipastikan dikirimkan ke tiap desa dengan selang waktu yang cukup bagi desa untuk mempersiapkan. Fasilitator program dapat membantu tim desa memastikan kesiapan informasi yang akan dibutuhkan dalam pertemuan di tingkat kecamatan, yang pada dasarnya sama dengan yang digunakan dalam proses pemantauan di desa.

### *Pelaksanaan pertemuan*

1. Setelah pertemuan dibuka menurut kebiasaan di tiap kecamatan, proses dapat dimulai dengan pemaparan tujuan utama pertemuan ini yang dititik beratkan pada kebutuhan saling berbagi pengalaman dan pencapaian pelaksanaan kegiatan antar desa sebagai wadah belajar bersama di tingkat kecamatan.
2. Proses selanjutnya, adalah pemaparan status kemajuan tiap kegiatan serta hasil atau capaian dari tiap desa. Sebagai bagian dari koordinasi kecamatan maka proses ini perlu dipandu oleh staf kecamatan. Fasilitator program dapat memastikan kesiapan staf kecamatan yang akan memandu proses.
3. Proses diskusi ataupun tanya jawab pada akhir sesi ini, juga perlu diarahkan dengan menitik beratkan pembahasan pada bagaimana proses yang terjadi sehingga para pihak/peserta bisa memperoleh hasil seperti yang dipaparkan. Hal hal seperti kendala dan tantangan pelaksanaan, strategi/pendekatan pelaksanaan, solusi yang diambil, rencana tindak lanjut yang direncanakan adalah merupakan poin-poin pembelajaran yang penting dan menarik untuk dibagi antar peserta dari desa yang berbeda. Hal hal yang berhasil maupun yang tidak berhasil dengan serta faktor yang mempengaruhinya adalah juga catatan penting dalam pembelajaran bersama ini.
4. Di akhir diskusi, pemimpin pertemuan mengingatkan kembali tentang rencana-rencana tindak yang ditetapkan di tiap desa, dan hal tersebut akan menjadi bagian penting untuk dilihat lagi kedepannya.
5. Hasil konsolidasi kemajuan dan pembelajaran yang diperoleh dari diskusi tingkat kecamatan ini akan menjadi bahan bagi tim Kecamatan dalam koordinasi dan pelaporan kemajuan di tingkat kabupaten.



Desa Solang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku. Foto: Adwit Pramono/Yayasan BaKTI

## KOTAK 5.2

Contoh pengisian tabel matriks pemantauan dan evaluasi program untuk pemantauan program yang telah berjalan 6 bulan. Matriks pemantauan program pengembangan penghidupan desa bulan Juni 2024

| Tujuan & Target Capaian | Kegiatan- Kegiatan yang Direncanakan                                                                                                                                                                                                                            | Pencapaian/ Kemajuan Saat Ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Faktor Kendala, Pendorong & Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Tindak lanjut                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                       | <p>Peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa<br/><i>Target (Tahun 2030)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir</li> <li>• Pendapatan rata-rata warga meningkat dibanding tahun 2023</li> </ul>         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1.1                     | <p>lahan yang lebih optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan-lahan tidur di desa telah digunakan untuk fungsi &amp; kegiatan yang produktif</li> </ul>                                                                                        | <p>(akan diukur saat semua komponen kegiatan pada tujuan ini tuntas terlaksana)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Batasan lahan telah ditetapkan, dan lahan telah dibersihkan/ disiapkan untuk ditanami</li> <li>2) Dana bantuan telah dialokasikan 5 juta masing-masing, namun belum diserahkan</li> <li>3) Pelatihan telah terselenggara dan diikuti 3-5 orang dari tiap kelompok</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) PKK &amp; Karang taruna termotivasi dari pelatihan yang praktis, sehingga semangat ketika menyiapkan lahan. Namun belum bisa ditindak-lanjuti dengan penanaman karena bibit yang akan dibeli dari bantuan desa belum ada sebab dana desa belum cair.</li> <li>2) Ada 2 orang peserta pelatihan tidak hadir karena sedang ada urusan di luar desa</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempercepat proses administrasi untuk pencairan dana desa tahap II</li> <li>2) <i>Sharing</i> pengetahuan bagi petani yang tidak sempat ikut pelatihan perlu dilakukan di kelompok tani</li> </ol> |
| 1.2                     | <p>BUMDes dan Kelompok Tani yang Optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BUMDes memiliki unit usaha yang berjalan</li> <li>• Tidak kurang dari 75% petani desa memiliki kelompok</li> <li>• Semua kelompok tani aktif berkegiatan rutin</li> </ul> | <p>(akan diukur saat semua komponen kegiatan pada tujuan ini tuntas terlaksana)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                              |

| Tujuan & Target Capaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kegiatan- Kegiatan yang Direncanakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Pencapaian/ Kemajuan Saat ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Faktor Kendala, Pendorong & Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Tindak lanjut                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1.3 Hutan desa terlindungi &amp; lestari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada lagi penebangan liar di hutan desa</li> <li>• Kondisi area hutan yang sebelumnya rusak menjadi lebih baik/hijau</li> </ul>                                                                                                                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sosialisasi &amp; Pembentukan kelompok tani, serta program arisan pengolahan lahan</li> <li>2) Pelatihan dan bimbingan pengelolaan BUMDes</li> <li>3) Pengembangan unit usaha BUMDes dengan penyertaan modal desa</li> <li>4) Sosialisasi fasilitas pinjaman modal petani oleh BUMDES</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan untuk sosialisasi dan pembentukan kelompok telah dilakukan, 6 kelompok telah terbentuk dan menjangkau 35 dari 42 KK petani. Program arisan kerja belum berjalan</li> <li>2) Tenaga profesional (konsultan) telah diidentifikasi, draft kontrak juga telah disepakati, konsultasi belum dimulai</li> <li>3) Unit usaha belum berjalan</li> <li>4) Belum dilakukan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program kerja belum jalan sebab kelompok baru saja terbentuk, Program baru akan dibicarakan di tiap kelompok. sebagian petani belum tertarik bergabung</li> <li>2) Proses merekrut tenaga yang profesional ternyata perlu waktu sehingga baru saja selesai</li> <li>3) Rancangan rencana usaha belum siap.</li> <li>4) Dana desa telah dialokasikan dari pencairan tahap II</li> <li>5) Rancangan rencana usaha belum siap</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendorong tindak lanjut pembuatan program kerja kelompok.</li> <li>2) Sosialisasi langsung antar petani ke petani yang belum bergabung</li> <li>3) Memastikan tindak lanjut pelatihan dan pembuatan rencana usaha BUMDes</li> <li>4) Mempercepat proses administrasi untuk pencairan dana desa tahap II</li> </ol> |
| <p>1.4 Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat &amp; kapasitas desa mengantisipasi musim kering panjang meningkat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa memiliki total kapasitas penampungan air bersih yang berfungsi 50.000 liter</li> <li>• Desa memiliki cadangan penampungan air untuk irigasi pertanian saat musim kering</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan peraturan desa untuk perlindungan hutan</li> <li>2) Kerja gotong royong penghijauan lokasi bukit hutan desa yang gundul</li> </ol>                                                                                                                                                     | <p>(akan diukur saat semua komponen kegiatan pada tujuan ini tuntas terlaksana)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sudah ada draft, belum dibahas dengan BPD</li> <li>2) Belum dilakukan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Draft baru saja selesai</li> <li>2) Bibit pohon dari KPH baru akan diambil minggu depan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membagi copy draft ke anggota BPD dan mengadakan pertemuan</li> <li>2) Menjemput bibit pohon dari KPH dan mengemukakan pelaksanaan kerja bakti</li> </ol>                                                                                                                                                          |

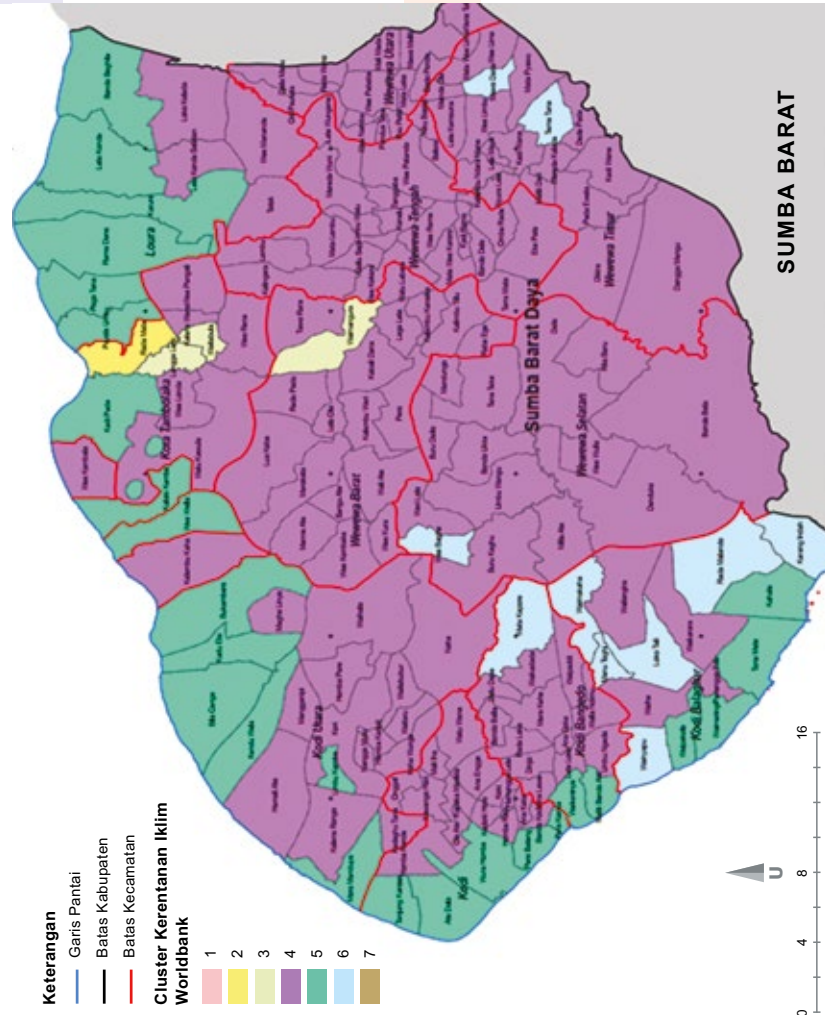
## KOTAK 5.2

| Tujuan & Target Capaian                                                                                                          | Kegiatan- Kegiatan yang Direncanakan                                                                                                                                                                                                                                                                                | Pencapaian/ Kemajuan Saat Ini                                                                                                                                                     | Faktor Kendala, Pendorong & Pembelajaran                                                                                                                                                                                             | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.5 Meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama xxxx<br>• Petani jagung tidak mengalami kerugian karena gagal panen | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan bak penampungan air sumur bor di dusun 2 dan 3</li> <li>Pembangunan bak penampungan cadangan air dari sumber mata air hutan</li> <li>Pembangunan saluran dari danau desa ke penampungan- penampungan air untuk irigasi pertanian di masing-masing dusun</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bak dan pompa air di dusun 2 telah berfungsi, di dusun 3 masih dalam pengerjaan</li> <li>Belum berjalan</li> <li>Belum berjalan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengerjaan sesuai jadwal. Masyarakat antusias membantu karena menyangkut kebutuhan dasar</li> <li>Dianggarkan dari pencairan tahap II</li> <li>Dianggarkan dari pencairan tahap II</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan pekerjaan di dusun 3 berjalan lancar sesuai jadwal</li> <li>Mempercepat proses administrasi untuk pencairan dana desa tahap II</li> </ol> |
|                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p><i>Belum bisa diukur karena belum masuk musim panen</i></p>                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan penanaman hama &amp; pelatihan budidaya tanaman alternatif</li> </ol>                                                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan telah terselenggara dan diikuti 38 orang petani dari rencana semula 40 orang</li> </ol>                                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan yang praktis dan sesuai kebutuhan menarik bagi petani. Peserta yang tidak hadir karena urusan di luar desa</li> </ol>                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sharing pengetahuan bagi petani yang tidak sempat ikut pelatihan perlu dilakukan di kelompok tani</li> </ol>                                         |

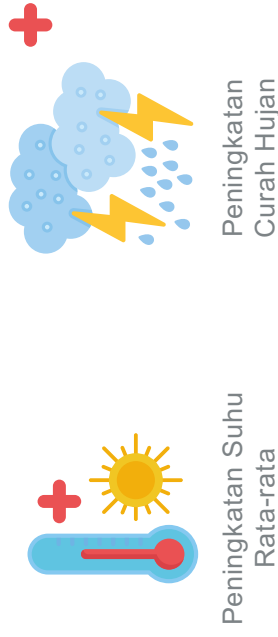


## Lampiran: Daftar Desa dan Profil Kluster Kerentanan Iklim

### KATEGORI KERENTANAN 4 DI SUMBA BARAT DAYA



### Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



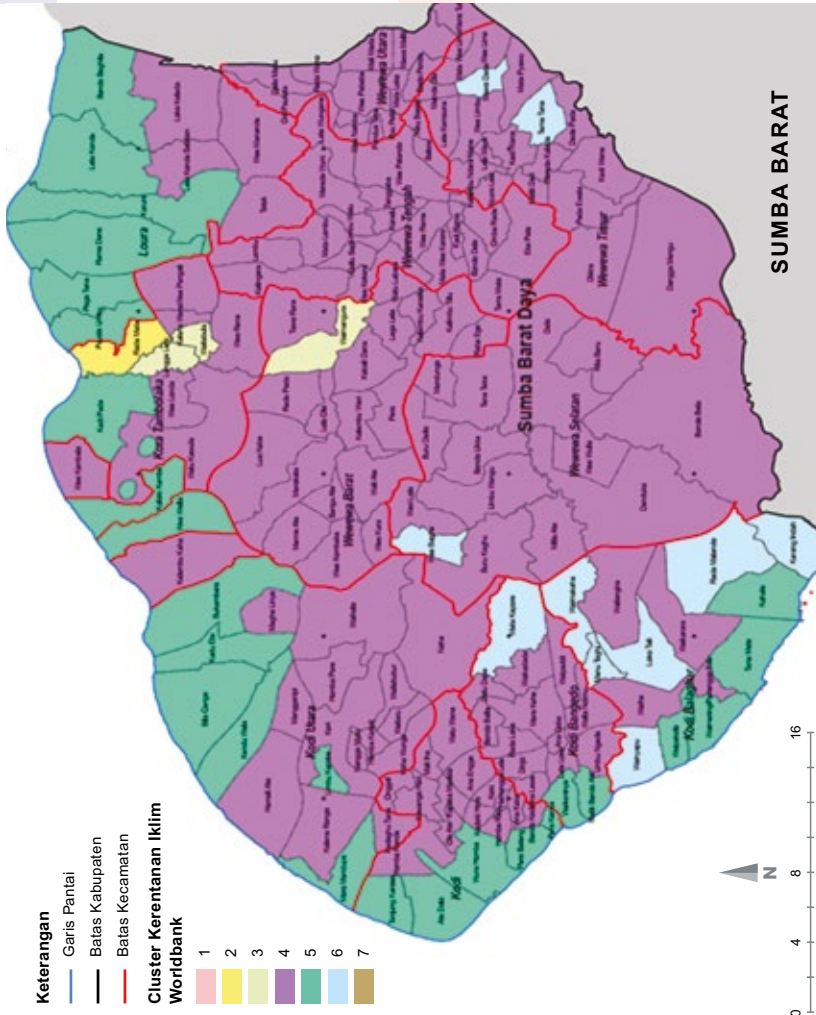
### Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 4

| Nama Kecamatan | Nama Desa   | Nama Kecamatan | Nama Desa  | Nama Kecamatan | Nama Desa     | Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|-------------|----------------|------------|----------------|---------------|----------------|-----------|
| KODI           | ONGGOL      | KODI UTARA     | WAI HOLO   | WEWEWA TENGAH  | BONDO DELO    | WEWEWA UTARA   | PUU POTTO |
| KODI BALAGHAR  | WAILANGIRA  | LOURA          | TOTOK      | WEWEWA TIMUR   | DANGGA MANGO  | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI BALAGHAR  | WAI HA      | LOURA          | WEE MANADA | WEWEWA TIMUR   | MATA WEE LIMA | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI BANGEDO   | BONDO BALLA | WEWEWA BARAT   | LUA KOBA   | WEWEWA TIMUR   | MALITI DARI   | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI BANGEDO   | RADA LOKO   | WEWEWA BARAT   | TAWO RARA  | WEWEWA UTARA   | MAWO MALITI   | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI BANGEDO   | UMBU NGEDO  | WEWEWA SELATAN | BURU DELO  | WEWEWA UTARA   | WANO TALLA    | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI BANGEDO   | MERAKEHE    | WEWEWA SELATAN | BURU KAGHU | WEWEWA UTARA   | ODI PAURATA   | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI UTARA     | NOHA        | WEWEWA SELATAN | WERI LOLO  | WEWEWA UTARA   | PANDUA TANA   | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI UTARA     | MAGHO LINYO | WEWEWA TENGAH  | EKA PATA   | WEWEWA UTARA   | MALI MADA     | WEWEWA UTARA   |           |
| KODI UTARA     | HOMBA PARE  | WEWEWA TENGAH  | TARRA MATA | WEWEWA UTARA   |               | WEWEWA UTARA   |           |

# KATEGORI KERENTANAN 5 DI SUMBA BARAT DAYA



## Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



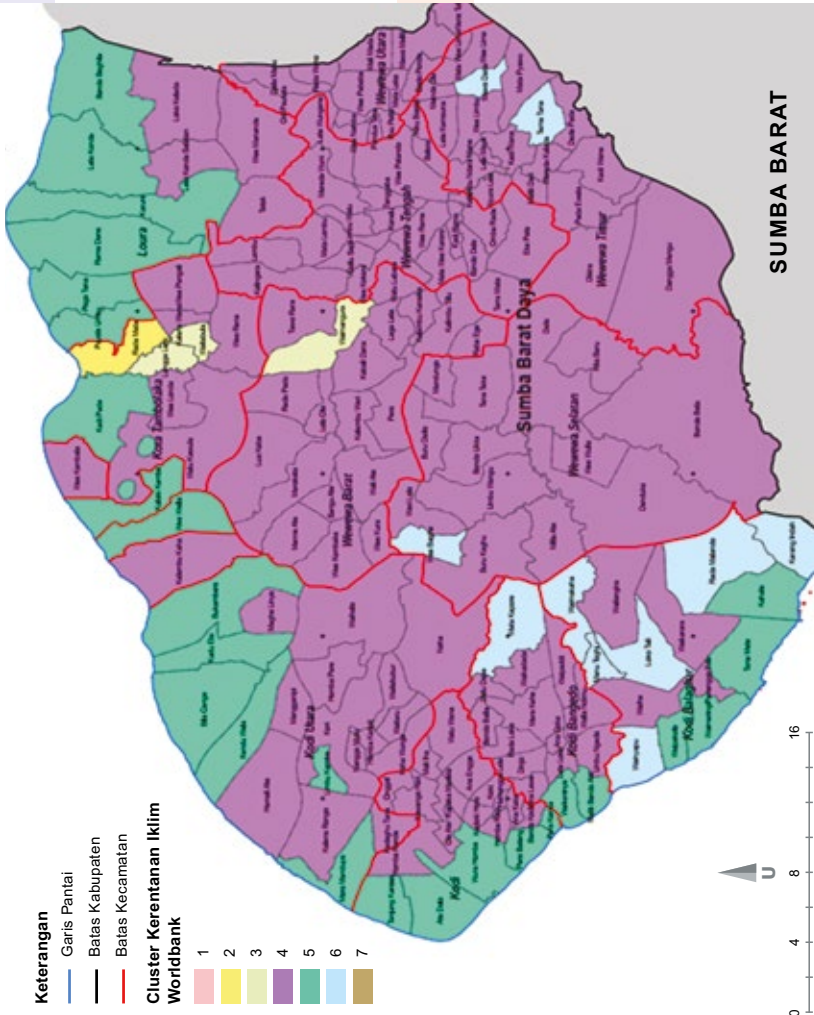
## Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



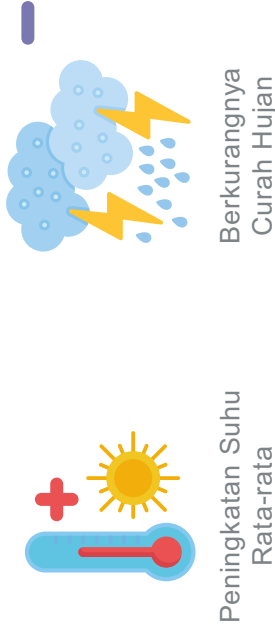
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 5

| Nama Kecamatan | Nama Desa        |
|----------------|------------------|
| KODI           | WURA HOMBA       |
| KODI           | TANJUNG KAROSO   |
| KODI BALAGHAR  | WAIPAKOLO        |
| KODI BANGEDO   | MALITI BONDO ATE |
| LOURA          | BONDO BOGHILA    |
| WEWEWA BARAT   | KALAKI KAMBE     |

# KATEGORI KERENTANAN 6 DI SUMBA BARAT DAYA



## Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



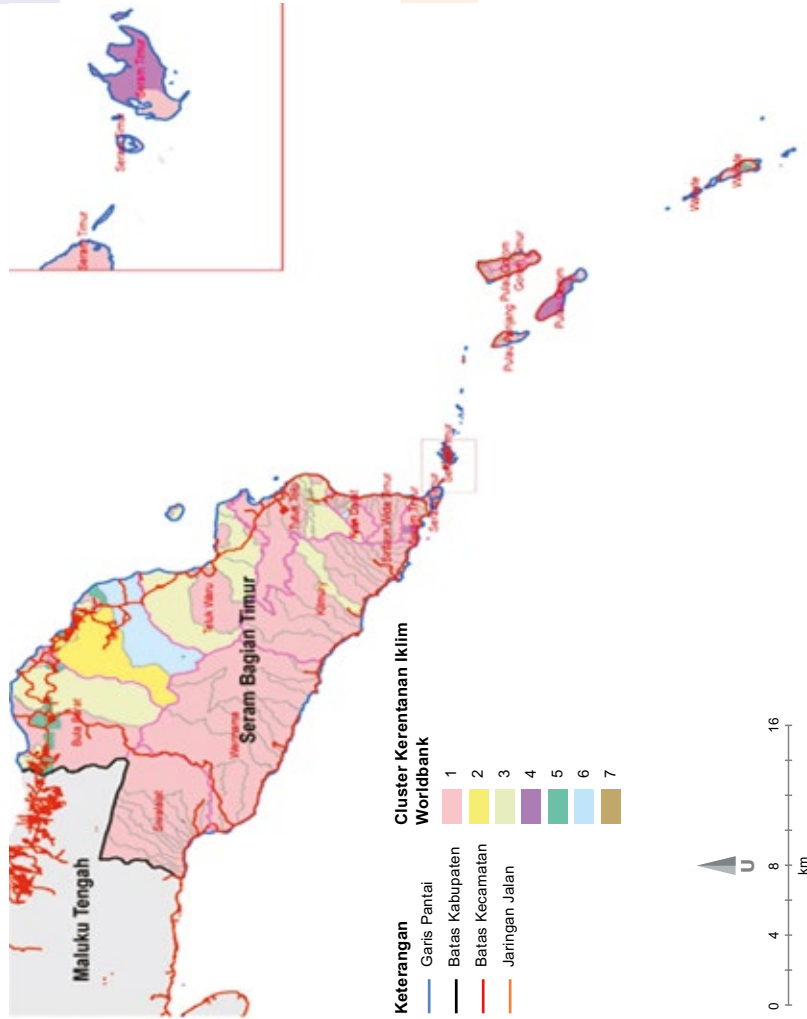
## Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



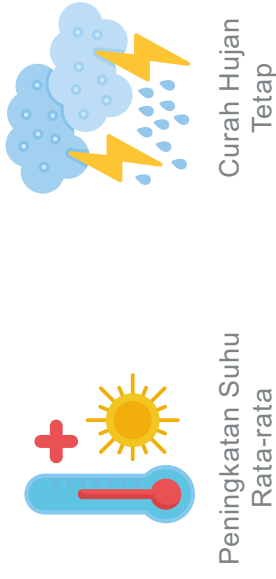
| Nama Kecamatan | Nama Desa   |
|----------------|-------------|
| KODI BALAGHAR  | WAIMAKAHA   |
| KODI BALAGHAR  | MANU TOGHI  |
| KODI BALAGHAR  | WAINYAPU    |
| KODI BANGEDO   | MATA KAPORE |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 6

# KATEGORI KERENTANAN 1 DI SERAM BAGIAN TIMUR



## Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



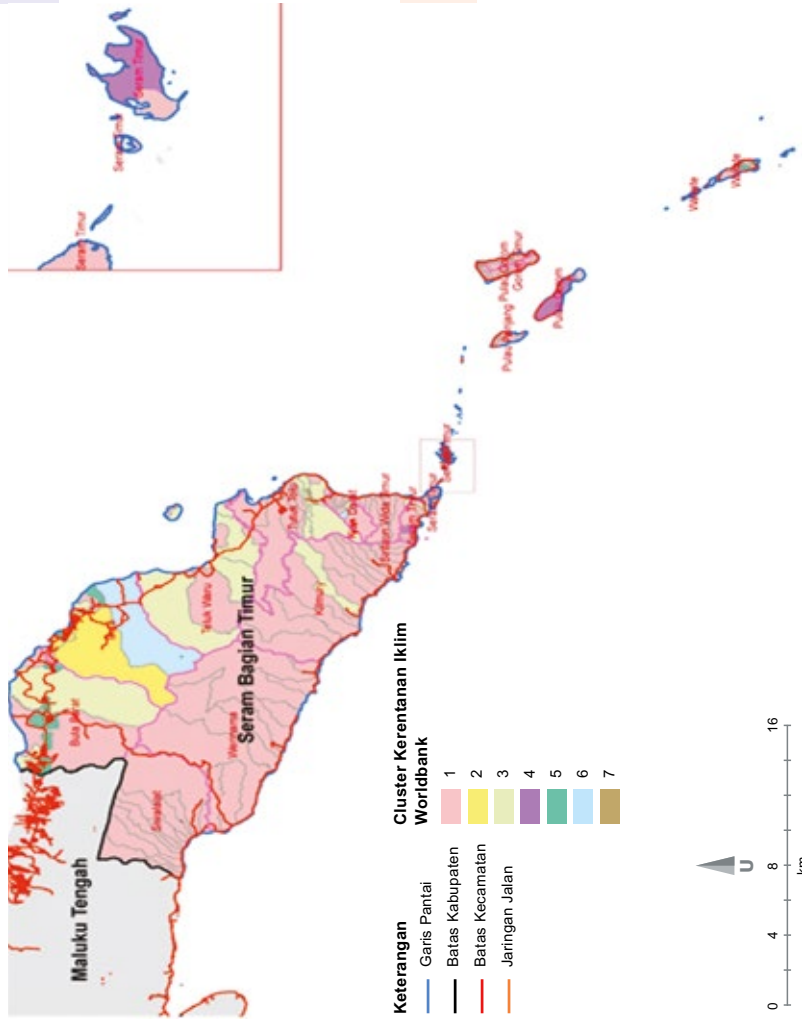
## Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



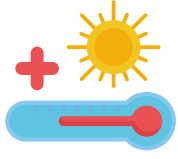
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua1

| Nama Kecamatan | Nama Desa                  | Nama Kecamatan | Nama Desa     |
|----------------|----------------------------|----------------|---------------|
| GOROM TIMUR    | RARAT                      | PULAU GOROM    | DADA KATALOKA |
| GOROM TIMUR    | MIRAN GOTA                 | PULAU GOROM    | ILILI         |
| GOROM TIMUR    | TINARU                     | PULAU GOROM    | BUAN KATALOKA |
| GOROM TIMUR    | TUNAS ILUR                 | PULAU GOROM    | MIDA          |
| GOROM TIMUR    | ARMADA                     | PULAU GOROM    | USUN KATALOKA |
| GOROM TIMUR    | WAISALAN                   | PULAU GOROM    | KILOTAK       |
| PULAU GOROM    | SERA                       | PULAU PANJANG  | BASARANGGI    |
| PULAU GOROM    | LOKO                       | PULAU PANJANG  | RUKU-RUKU     |
| PULAU GOROM    | AROA KATALOKA              | PULAU PANJANG  | PULAU PANJANG |
| PULAU GOROM    | KILEAN                     | TELUK WARU     | NAMA ANDAN    |
| PULAU GOROM    | AREWAN                     | TELUK WARU     | SOLAN         |
| PULAU GOROM    | KELIBINGAN                 | TELUK WARU     | BOINHIA       |
| PULAU GOROM    | SIKARU KATALOKA            | TELUK WARU     | KARAY         |
| PULAU GOROM    | RUMANAMA KOTAWOUW KATALOKA | TELUK WARU     | MADAK         |

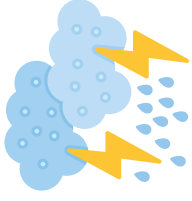
# KATEGORI KERENTANAN 3 DI SERAM BAGIAN TIMUR



## Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



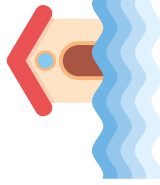
Peningkatan Suhu Rata-rata



Perubahan Pola Curah Hujan

## Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

Banjir



Tanah Longsor



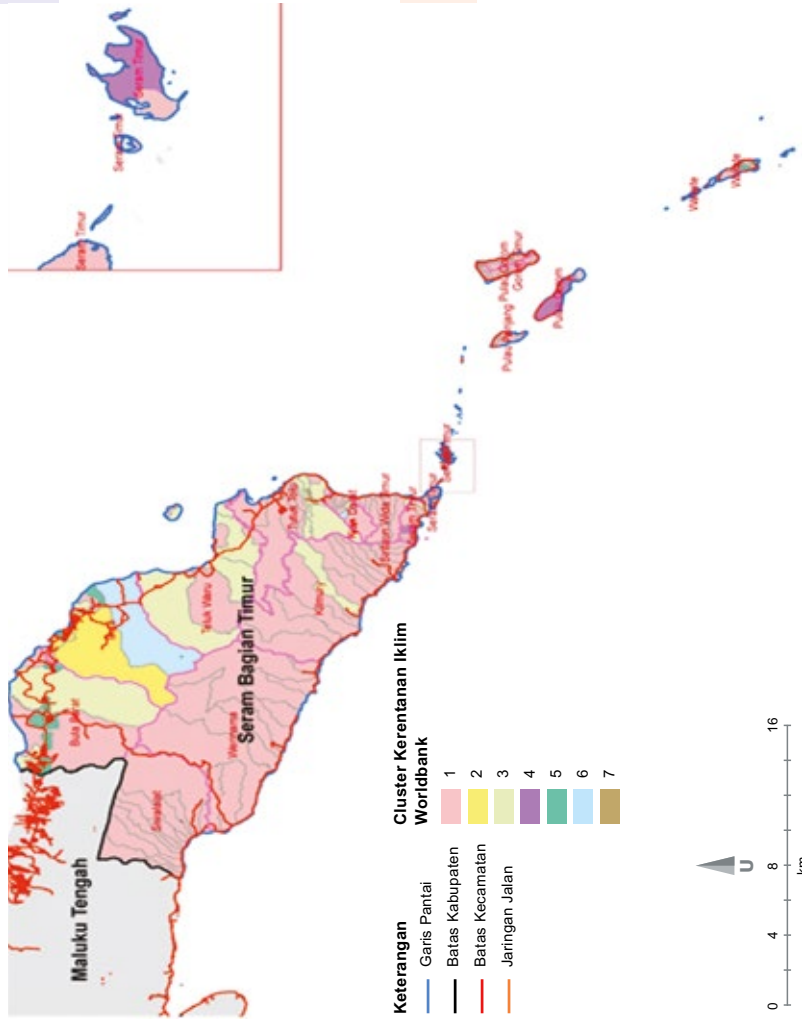
Penyakit Menular



| Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|-----------|
| TELUK WARU     | NAMA LENA |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 3

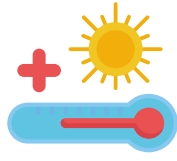
# KATEGORI KERENTANAN 4 DI SERAM BAGIAN TIMUR



## Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



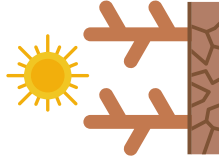
Curah Hujan Tetap



Peningkatan Suhu Rata-rata

## Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

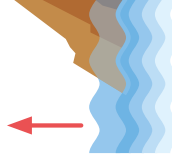
Kekeringan



Abrasi



Air Pasang



Gelombang Besar



|                |             |
|----------------|-------------|
| Nama Kecamatan | Nama Desa   |
| PULAU GOROM    | AMAR SEKARU |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 4



# Penutup

Panduan teknis ini disusun untuk memberikan gambaran tahapan-tahapan teknis dalam proses pengembangan perencanaan penghidupan berkelanjutan di desa bagi Fasilitator Program, namun tidak membatasi perkembangan dalam proses yang dilakukan karena pendekatan penghidupan berkelanjutan merupakan proses multidimensi dalam proses kehidupan di desa.

Penyusunan panduan teknis ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran proses secara menyeluruh bagi para pelaku pemberdaya masyarakat dalam upaya memfasilitasi masyarakat di desa menyusun perencanaan penghidupan yang berkelanjutan secara partisipatif serta bersifat inklusif sehingga tidak ada masyarakat desa yang tertinggal di belakang dan secara langsung berkontribusi terhadap upaya upaya pengentasan kemiskinan masyarakat di desa.

Dengan berpusat kepada masyarakat termasuk melibatkan masyarakat marginal, panduan ini diharapkan dapat menemukenali secara langsung apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di desa melalui proses menggali potensi kelima sumber daya atau aset (pentagonal aset) yang dimiliki, menganalisis bagaimana struktur dan proses yang berjalan serta mempertimbangkan kondisi-kondisi eksternal yang sebagian besar di luar kendali masyarakat penyebab kerentanan, dalam upaya menyusun dan mengembangkan perencanaan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat di desa yang lebih luas tidak terbatas hanya pada masalah pendapatan ekonomi namun mencakup upaya pengurangan atau meminimalkan dampak negatif kerentanan, membangun ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan serta pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.







**THE WORLD BANK**

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP